"Marilah kita jangan mengatakan ada hukum-hukum di alam
hanya ada kebutuhan-kebutuhan:
tidak ada yang memerintah, tidak ada yang mematuhi,
tidakada yang melanggar..."

(F. Nietzsche)

INSTRUKTIF ZINE

ISSUE #4
JAN' 2008

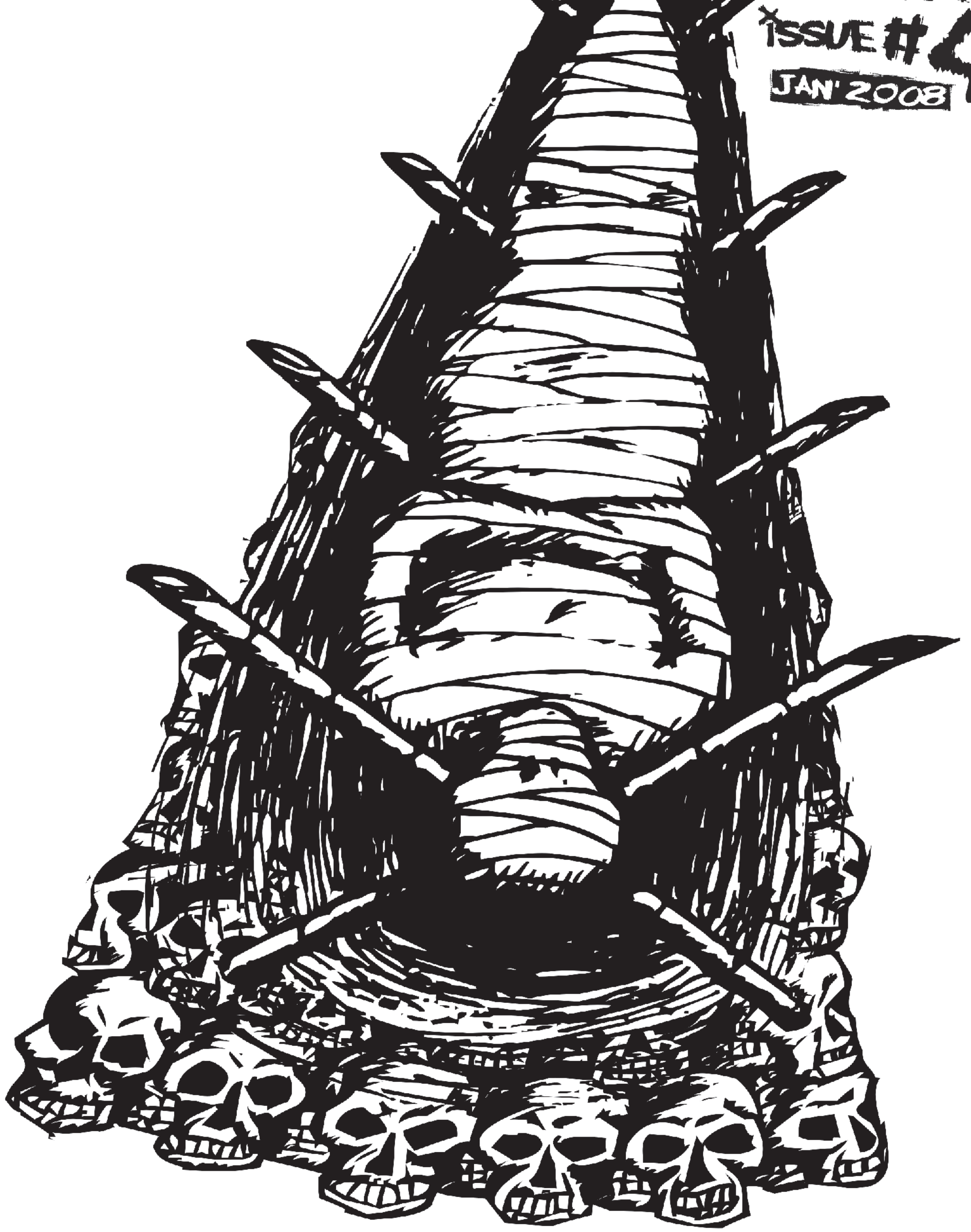

TAHUN BARU = PENJAJAHAN BARU...?

Apa sih arti Tahun Baru? Sebagian orang berkata adalah waktu dimana terjadi pergantian ke tahun berikutnya. Sebagian orang lagi berkata adalah awal hidup dalam lembaran baru meninggalkan kenangan lama yang buruk. Atau mungkin kalian berpendapat berbeda? Banyak orang menghabiskan waktu malam tahun baru untuk berkumpul dengan sanak saudara, kawan-kawan, pacar; berpesta semalaman, minum atau menghindari keramaian dengan pergi ke puncak
Gunung, pantai untuk bercinta atau merefleksi diri. Semuanya sah-sah aja, terserah kalian memaknainya.

Sebagaimana yang terjadi pada sejarah sebelumnya, hari dimana setelah 'Tahun Baru' terjadi tidaklah berbeda dengan Hari-hari sebelumnya. Perbudakan, penghancuran lingkungan, pembodohan oleh institusi pendidikan, penjajahan ekonomi kapitalis di negara dunia ketiga, perampasan hak buruh oleh majikan, pengiriman budak buruh ke luar negeri, polusi, pembohongan publik oleh pemerintah, penggusuran pedagang kaki lima, penyembahan berhala modern bernama uang, percobaan terhadap hewan untuk suatu produk kecantikan, perburuan dan perdagangan satwa liar, perebutan kekuasan oleh para politisi, pencurian uang rakyat oleh para wakil rakyat, pembangunan pabrik-pabrik yang menggusur lahan-lahan pertanian, konsumerisme yang merajalela, jual-beli hukum oleh lembaga peradilan, kesewenang-wenangan aparat kepolisian, pembangunan mall dan supermarket mematikan pasar tradisional, pemanasan global, pajak, ketiadaan hukum yang berpihak pada korban pelanggaran HAM, pengeksploitasian sumber daya alam besar-besaran, perang, percobaan bom nuklir, konflik horizontal antar suku, tawuran pelajar, privatisasi sumber daya alam oleh perusahaan, penggunaan pupuk kimia perusak tanah, fanatisme agama hingga mengesampingkan akal sehat, penghukuman siswa yang tidak seharusnya oleh guru, kekerasan dalam rumah tangga, proyek fiktif LSM, buruknya pelayanan publik, pembakaran hutan hingga mengakibatkan merosotnya keanekaragaman hayati yang semuanya bersumber pada dua kekuatan besar perusak: pemerintah dan perusahaan.

Pertanyaannya: "Apakah yang harus dilakukan?"
Tapi ngomong-ngomong, Selamat Tahun Baru, lah!

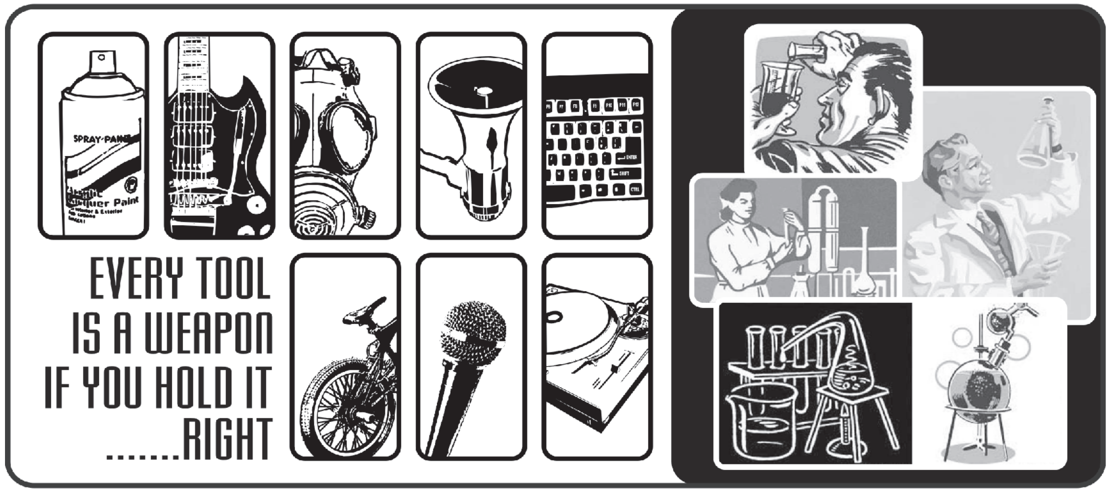

Sambungan Cerpen

Sifat sama yang dimiliki pasangan merupakan kombinasi terbaik sekaligus paling buruk. Tertawa karna hal yang sama, bertengkar dan menangis karna hal yang sama pula. Bila bertemu dapat dipastikan mereka akan saling jatuh cinta. Tapi hubungan yang didasari kesamaan sifat itu juga akan memisahkan mereka. Hal itu telah memisahkan Memo dan Allea. Perpisahan membuat Alleaa terpuruk lagi, semakin jatuh ke dalam ketertutupannya. Membuat dia makin antipati terhadap kaum Adam. Tapi di tengah kesedihannya, dia menemukan teman baru. Teman yang memberi dukungan dan dorongan padanya untuk bangkit kembali. Untuk berani menatp dunia. Untuk lebih terbuka menerima kekurangan dalam dirinya. Mencoba untuk memaafkan segala hal buruk yang terjadi. Mencoba lebih ikhlas menerima apapun masalah. Sekaligus berusaha mencari solusi terbaiknya. Diajarkannya semua hal yang mulai dilupakan Allea. Perhatian dan kasih sayang diberikan tulus pada Allea. 'Perasaan pribadi' yang terucap membuat Allea tidak percaya. Semua perhatian, kasih sayang adalah BOHONG!!!! Mencoba menjauh dari temaan barunya, mencoba melupakan semua kebaikannya. Tapi semakin Allea mencoba melupakan, semakin dia tidak bisa menghilangkan perasaan kehilangan itu. Perasaan kehilangan ini lebih besar daripada saat dia kehilangan Memo. Mencoba berdamai dengan diri sendiri, mencari tahu dari lubuk hati terdalam. Allea tahu, hti kecilnya tidak pernah berdusta. Dia tidak mengingkari dia mulai sayang pada temannya, sayang lebih dari rasa pada teman. Rasa cinta sesungguhnya. Berkutat dalam kegalauan hati, mencari jawaban, hingga diamenemukan kenyataan: "Cintaku padanya tidak berdasar hasrat semu dan nafsu". Tiada beban, dia mulai mengejar cintanya, cinta yang sempat disanggahnya. "Sebelum terlambat, aku ingin sekali lagi diberi kesempatan mengungkapkan padanya". "Sekali ini aku ingin jujur dengan hatiku." "aku cinta padamu.........Voo"?

***

Poem side......

Tanda Tanya, Tanda Nyata

Aku bukan kamarku
Bajuku bukan aku
Aku bukan musikku
Suaraku bukan aku
Lalu siapa aku?
Aku bukan buku yang ku baca
Film yang ku lihat bukan aku
Aku bukan seseorang dalam mata
seseorangSeseorang bukan akuLalu siapa aku?
Aku bukan cinta yang ku miliki
Pagi siang malam bukan aku
Aku bukan tawaku
Sedihku bukan aku
Aku...?
Aku bukan aku,bukan pula segala sesuatu!
Aku bukan jati diriku!Karena aku tahu siapa

Diriku!31 Agsts' 07
(Ezie the boy)

ENOUGH!

Cukup malam!,
aku tak mau lagi berkata tentang Tuhan
Cukup sudah aku berpikir tentang semua itu,
semua yang akan membawaku pada titik
renung yang panjang
Langkahku kini lebih panjang dari yang
panjang terdahulu
Senyumku kini seperti sebuah cermin
yangmemantulkan eksistensiku
Kini aku seperti sedang berbaring di tengah-
tengah ilalang
Entah itu malamkah aku tak tahu!
Sepertinya aku merasa tenang tanpa Tuhan
Menatap bintang yang tak berbeban

13 Okt' 07
(Ezie the boy)

...End

JURNAL AFFINITAS#2 (Yogyakarta) September 2007 | Gratis.
Kontak: affinitas@riseup.net | www.xtanpahirarki.blogsome.com

Sebuah jurnal yang terhitung baru berjalan dua edisi ini secara esensi, penuh dengan materi-materi berbobot, Diawali dengan berita yang berjudul "Papua Berdarah: Negara, Nasionalisme & Kapital Multinasional" yang mengulas tentang keterlibatan dan kepentingan-kepentingan Negara dan Kapital Multinasional di tanah Papua yang notabene kaya akan hasil tambang dan bumi lainnya dengan penyerobotan secara paksa, pemarjinalan bahkan sampai pembunuhan dengan militer sebagai alatnya. Disamping itu juga penggunaan berbagai macam isu diskriminasi dan rasial juga tak jarang dilakukan untuk menyingkirkan masyarakat asli Papua dari bumi tempat tinggalnya yang kemudian coba digantikan oleh masyarakat Jawa (pola Javacentris yaitu pola dimana manusia Jawa dianggap lebih mulia dari pada masyarakat Papua) melalui program transmigrasi yang secara perlahan mengambil tanah milik rakyat Papua yang akhirnya semakin sempurnalah penderitaan rakyat Papua. Kemudian dilanjutkan dengan sebuah sesi wawancara dengan Fidel Tinus partisipan Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) di Yogyakarta, yang membahas tentang diskriminasi yang dialami oleh mahasiswa Papua di Yogyakarta yang mendapati perlakuan secara rasial yang juga merupakan hasil stereotype negative yang telah di bangun sejak lama terhadap pandangan masyarakat Papua yang selalu suka mabuk-mabukan, pembuat onar dan lain-lain, sampai pembahasan tentang keinginan dari masyarakat Papua untuk merdeka, salah satunya dengan perjuangan konsep demokrasi tribal. Akhirnya ditutup dengan sebuah artikel tentang rasialisme yang secara tidak sadar selalu ada disekitar kita dengan judul "Geliat Penyakit Tak Tertahankan" yang secara keseluruhan telah menjadikan lengkap dan runtutlah pembahasan tentang Papua kali ini. Jurnal ini sangat direkomendasikan untuk menguatkan pemahaman diri kita bahwa sikap otonomis sangat dibutuhkan untuk melawan segala penindasan yang setiap saat menghampiri kita. **Prasetyo**

JURNAL APOKALIPS#9 (Bandung) November 2007 | Gratis.
Kontak: PO Box 1419, Bandung 40014 | tim.apokalips@gmail.com | www.apokalips.org

Jurnal yang selalu aku nanti-nantikan guna menambah pemahaman pikiranku tentang movement anti neoliberalisme, di keluaran #9 kali ini Jurnal Apokalips hadir kembali dengan memberikan wacana segar, yang secara content masih seperti edisi-edisi sebelumnya. Display yang sedikit berbeda dengan lipatan A3 yang dibagi empat serta artwork seorang anak kecil dan harimau yang membahas tentang pendidikan dan tabel pembedaan antara sekolah dengan penjara. Untuk berita dalam negeri pada isu kali ini yang diangkat adalah tentang Pendidikan dengan judul "Neoliberalisme dan Bisnis Pendidikan" yang mengulas tentang perihal yang kita anggap biasa tetapi sebenarnya akan mencekik dikemudian hari yaitu sebuah sistem pendidikan yang hanya berorientasi pada kapital dimana mulai sejak sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi kita hanya dijejali berbagai macam pendidikan yang bertujuan membentuk kita sebagai pekerja tanpa bisa lagi melawan, karena melawan berarti hukuman serta keterlibatan korporasi Neoliberal dengan Pemerintah sebagai dalang dari kondisi itu semua. Selanjutnya info internationalnya membahas tentang keterlibatan "Coca Cola" Company (sebuah Perusahaan Capital International) yang dengan kekuatan modalnya selalu menghalangi bahkan menghilangkan nyawa orang-orang yang berusaha menolak keberadaannya, dengan berbagai macam bentuk pelarangan dan intimidasi pekerja untuk berserikat. Artikel ini tambah pas dengan sebuah graphic "Killer Cola" ditambah dengan data orang-orang telah dihilangkan secara paksa oleh "Coca Cola" Company. Padat, berisi serta cocok untuk tambahan nutrisi otak kita yang selalu terkeringkan oleh budaya-budaya hedonistic layar televisi, get u cari dan dapatkan, karena "Jurnal Apokalips" diedarkan Gratis seperti tuduhan dari mereka yang sok tahu bahwa Apokalips adalah LSM :) **Prasetyo.**

JURNAL OMONG KOSONG#1 (Jakarta) 2007 | Gratis.
Kontak: jurnalomongkosong@yahoo.com

Terbesit, tapi lama saya dilematis atas nama Jurnal ini, mengingat selain edisi perdana mungkin juga prolog pada space editorial yang tampak sangat bias mengenai komposisi pada materi Jurnal ini. Kenapa tidak? Karena baik tim redaksi maupun para kontributor sepertinya agak enggan mensejajarkan progresifitas pada medium perkenalan yang baik?tapi jangan cemberut dulu,karena secara keseluruhan Jurnal ini wajib dibaca. dan jauh dari sekedar perumpamaan nama belaka yang sempat membuat saya berkata "idih...kok?" Yups, masih dinina bobo kan kita pada beberapa senggama mengenai Globalisasi dan mimpi-mimpi akan sebuah perubahan yang sarat akan kata-kata "REVOLUSI".Oh, ternyata masih dapat saya temui juga tulisan mengenai anjuran untuk para pembaca mematikan televisinya lantaran cobalah untuk keluar rumah dan melihat apa yang sedang terjadi saat ini cukup langka materi seperti ini "TELEVISI HIBURAN, dan KEGELISAHAN" (lagi-lagi mainstream jadi sasaran empuk) di kolom lainya ada beberapa barisan puisi yang seperti salah satunya didedikasikan untuk Stalin? cukup diakhiri dengan kolom curhat tentang rasa muak? (sumpah tulisan ini lebih parah muaknya, ketimbang puncak muaknya artikel "KEGAGALAN PUNK") hmm, saya pikir slogan protes and survive mang bener-bener ampuh kok! btw" bro...ketika kita dihadapkan wacana-wacana mengenai tatanan masyarakat yang ideal untuk saat ini, jika kita ingin tetap bertahan yah mau tidak mau jawaban saya adalah mencari alternatif lain,alias jangan Cuma protes doank tapi gak pernah mau survive membangun basis-basis perekonomian baik dalam kancah komunitas, kolektif ataupun skala besar seperti jaringan antar kota dan daerah. Yah setidaknya membangun basis dalam diri kalian sendiri mengenai sirkulasi konteks kinerja perekonomiannya. Wah...jadi nglantur nih. "well buruan kontak. Jujur saja, saya cuma punya satu. **Attakk**

ISSUE #4
JAN' 2008

INSTRUKTIF ZINE

EDITOR & LAYOUT:
ATTAKK//47

KONTRIBUTOR:
ZEN KK-PAZ GARNA (AIRAPI)
ATTAKK//47 ADHIT (FLOWER VIOLENCE)
DIAN (KATA ZINE) JICEK (AFFINITAS)
xADITx (NEWBORNFIRE ZINE) RYDANOEDAVA
PRASETYO (PRINT OUT ZINE) OIX (SISTEM RIJEK)
RAGHMA (SEGARxBUGAR)
BINTANG (CHANGE FOR BETTER)
D-MOCKZ (RONGSOKAN) EZY FNB MEDAN

BURN OUT:
-STATE OF FEAR/Blood Thirsty System
-ACURSED/Liberate
-MISERY INDEX/Exeption to the Ruled
-FROM ASHES RISE/Reaction
-TRAGEDY/Under the Radar
-SIN DIOS/Scala Crimen de Estado
-RONGSOKAN/Kawan Lawan!
-M83/Let Men Burn Stars
-AS BLOOD RUNS BLACK/Hester Prynne
-ALONG SIDE THE QUAY/Khatarsis
-THOM YORK/Atom For Peace
-MASSGRAVE/Misinformed

EDITORIAL:

Kenapa Instruktif…?

Hmm..bukankah memang sistematis negara ini tidak sepenuhnya memeperlakukan rakyatnya secara interaktif (coba untuk menyelesaikan masalah pada medium musyawarah) yah… setidaknya dapat saling menguntungkan! Dan bukankah nyaris segala kebijakan yang diambil atas nama itu adalah sebuah keputusan yang bersifat INSTRUKSI? Seperti halnya sekedar pembenaran belaka setiap komparatif-komparatif sebuah ide yang selalu bermuara pada ujung kekolotan pola pikir sejarah yang terus mencoba membutakan pada setiap potongan ayat-ayat suci untuk berubah muka menjadi sebuah mobilisasi menuju tatanan masyaraskat yang ideal dengan beberapa pilihan mau tidak mau dimana pergeseran makna pola pikir seseorang akan terus dijejalkan serta dipacu untuk turut mengambil sebuah bagian atas nama arus globalisasi yang semakin memberikan dampak-dampak ketertekanan serta sempitnya ruang bernafas bagi kerumunan makhluk hidup yang terlihat seperti robot-robot yang tidak perlu lagi membutuhkan udara segar. Dimanakah…sepantasnya mereka hidup? Kehidupan apa macam ini? Apakah bumi yang semakin hari semakin panas ini bakalan terus berputar mengelilingi pada porosnya? Berotasi bukan? Yah…terkadang itulah kita sering merasa bahwa ilmu sebab akibat itu adalah awal terbentuknya alur cerita perjalan panjang sebuah sejarah…tentang gambaran bagaimana dunia ini menerawang kebenaran dan kebebasan absolut dimulai dari kata "KEPEMILIKAN" yang dibangun berdasarkan unsur-unsur "KEKUATAN". Hmm…tidak perlu membuka kembali buku-buku fisika atau tata Negara jika kalian merasa ragu sebenarnya apa yang terjadi sejak dunia ini terkotak-kotakan dengan beberapa istilah teori sosial pada mekanisme dan metode kerja dari sekelumit perkembangan imperium kapital yang mengangkangi kemanusiaan menjadi sekedar teks-teks di materi perkuliahan, semakin tak sadar kita akan apa yang tengah terjadi. Tak pernah terjamah dengan tuntas mekanisme seperti apa gerangan yang membuat hidup hanya sekedar untuk bertahan hidup.

Kekuatan hegemonik yang membuat kematian habitual tampak tanpa cacat dan melayangnya nyawa menjadi sekedar hitungan statistic yang absen empati…(affinitas) "kami akan mengalahkan ribuan tentara persia dengan membangun sebuah benteng kekuatan dan bangkai tentara Persia sebagai semennya…"

Refleksi sejenak kita mengenai kilas balik rentetan tinta merah yang menjadi buramnya konotasi kemanusiaan yang selalu diformulasikan pada sistem sejarah…Aduh…entah kapan tepatnya saya terbesit untuk berinisiatif membuat perihal wacana seperti ini. Sekitar dua tahun yang lalu, ketika seorang teman menyempatkan diri untuk turut berafiliasi dalam sebuah pertemuan acara Microfest yang bertempat di toko buku ultimus bandung. Berangkat dari situlah saya pun sedikit meluangkan waktu untuk mendeskripsikannya dalam bentuk agenda yang nantinya bakalan menjadi berita atau lebih ke hal komunikasi melalui media yang sampai saat ini masih saya kerjakan. Yah…masih terbilang baru untuk hitungan 4 edisi di dalam membuka jaringan wacana dengan beberapa materi yang masih belum cukup bermuatan dan berkomposisi untuk turut serta dalam berkontribusi baik secara global, dalam artian menyeluruh setiap lapisan segmen-segmen peluang seperti kawan-kawan yang sering perbincangkan mengaenai kata "ZINE"

(Maap, saya malah jadi teringat perkataan seseorang…bahwasannya zine-zine sekarang baik yang baru mulai terbit atau pun yang udah kandas, itupun sangatlah jauh berbeda dengan dimana ketika pertama kali dulu zine bermunculan di era-era tahun 90 an.) he..he…sempat tersenyum malu dan sedikit membuat panas telinga saya mendengarnya? Entahlah…yang jelas maksudnya berbeda itu, apakah dari cara pengerjaanya, isinya, atau lebih ke hal relevansi wacana disaat itu dengan sekarang? (meskipun kalau dilihat dari contentnya, memang ada beberapa rilisan yang masih menjadi parameter untuk penyesuaian kriteria dan penyelesaian hipotesa) Hah…sepertinya saya memang perlu mengulag kata-kata rotasi diatas….jika memang ada beberapa alasan yang mengatakan sebuah dialektika itu terbentuk karena adanya kontradiksi yang tidak lain adalah anti tesis dari tesis yang sudah mendarah daging. Well' Sebab akibat bukan? Tapi, sudahlah…terus terang zine yang telah kalian konsumsi saat ini adalah bukan sebuah pengategorian bahasa demi bahasa untuk dapat terus di bakukan layaknya sebuah pembelajaran yang tak berkesudahan juntrungnya. (kalau ada yang mulai tidak interes lagi dengan zine pada saat ini? Silahkan…hentikan sekarang juga! Lupakan dan tinggalkan…saya kira tidak perlu sungkan lagi untuk kawan-kawan berpolitik perasaan atau bingung memilih mana bacaan yang lebih berpeluang atau reaksioner sekalipun. So" alternatifkah? Menulis sebagai Modus Mengada! Zine, merupakan literatur alternatif dalam kategoris literatur. Pengategorian zine sebagai suatu literatur alternatif, tentu saja bukan tanpa sebab. Selama ini, bicara literatur, selalu diberikan standarisasi yang sarat dengan kepentingan, seperti penerbit, selera pasar, kekuasaan, dll. Suatu literatur layak diterbitkan atau tidak, ditentukan oleh pihak penerbitan, untuk tidak menyebutkan salah satu saja, yang mana penerbitan memertimbangkan banyak hal yang tidak secara langsung terkait dengan literatur itu sendiri. (baca di kolom, menyoal zine).

Okey...saya tidak akan menganjurkan untuk membentuk attitude dari analisa masing-masing individu! Dan saya tidak berharap pula bahwa berdedikasi dalam setiap kolektif, komunitas, atau scene untuk repot-repot memprioritaskan referensinya demi sebuah kata perubahan??? Ya atau tidak! itu saja,….he..he…Baiklah…ini dia edisi ke empat dari zine personal saya, sebelum berlanjut perkenankan saya berbasa-basi lagi. Kenapa personal? Bukankah dulu kesepakatan yang kami bentuk ketika awal-awal zine ini dirilis menggunakan istilah official media SuperSamin Blora? Yap…jujur saja zine ini bisa terbit, lantaran sedikit banyak dibantu oleh beberapa volunteer yang terlibat dalam organ taktis "SuperSamin, Inc" baik dalam proses pengerjaan maupun pendistribusian ulang. He..he…yang jelas paska sebelum bubarnya SuperSamin, Inc. dan saya masih tergabung di dalamnya. Tapi bergulirnya waktu pulalah yang membuat aktifitas serta manajemen basis ekonomi mengalami ke vakuman yang cukup lama hingga mengakibatkan penurunan energi pada semangat kawan-kawan untuk tetap berkarya dan beratahan! (baca di kolom rekonstruksi) udah tahu kan bakalan kemana arahnya tulisan ini? Nah…berangkat dari pengalaman itulah saya akhirnya banyak ditinggalkan oleh beberapa kontributor? Simpelnya saya mesti tetap menghidupi zine ini dengan kesendirian. Loh kenapa sendiri? Tapi jangan kawatir, justru dari kesendirian itu saya merasa menikmati tamparan-tamparan keras secara nyata! Mencoba kembali untuk bangkit dari keterpurukan, yang berlarut-larut, memang bukanlah sebuah pilihan yang menyenangkan! Hmm…tentu saja yang saya maksud sendiri disini adalah ruang lingkup dan bukan hubungan mutualis untuk saya tinggalkan. Tapi bukankah kita semua nantinya bakalan bermuara untuk melepaskan serta menyelamatkan diri sendiri dari setiap terjangan ombak yang menghampiri. Apa boleh buat mau tidak mau saya memang harus tetap menjawab pertanyaan itu?
Katanya mandiri? Katanya DIY? He..he…nyalahin aja sukanya….kompromis…ni yeee…:)

Karena pada edisi ini sepertinya saya malah merasa banyak dibantu oleh mereka yang masih respek terhadap jalinan komunikasi baik langsung ataupun hanya sebatas dunia maya saja. Jadi saya ucapkan terima kasih juga buat para kawan-kawan kontributor yang telah mengirimkan ide serta gagasan baik berupa materi tulisan atau sekedar kata TAIIKK…sekali lagi tetap saya ucapkan terimakasih buat my brother…KOKO (yang udah sedikit banyak menginspirasi terselesaikannya zine butut ini menjadi jatuh bangun…jatuh dan bangun lagi), untuk ZEN kamu memang kontributif , tidak lupa bung Garna (sori nek materi interviewne dadi menunggu lama dan agak terkesan basi) "andai kata tulisan mu tidak bagus tidak bakalan aku curi" untuk JICEK Affinitas jangan marah ya, untuk DIAN sebenarnya saya sudah lama pengen ngobrol langsung, tapi berhubung ruang dan waktu selalu jadi alasan klasik aku pikir sementara cukup dengan artikel nya saja dulu, tanpa gambar atau vektor-vektor yang atraktif saya pikir materi tulisan dalam zine ini tidak bakalan jadi interaktif, untuk ENDAH mo kasih banyak yo atas kerelaan desainnyo di perkosa abis-abisan. Ada lagi untuk PRASETYO yang akhirnya bela-belain juga ngirim artikel walau terlihat seperti terburu-buru, tapi kopi daratnya lumayan asik dan banyak membantu. Buat semua kalian yang sudah merasa terlibat dalam terselesaikannya media ini, saya harap akan terus berlanjut komunikasinya dan biar kata saya masih sendirian…bakalan tetap saya tagih feedbacknya! Okey?
Sudahlah…Selamat membaca dan awas...banjiiiirrrrrrrrrrrrrr!!!

Attakk
Pati, 10 Januari 2008

INSTRUKTIFIGHT PRODUKTIONZ
RUKO RENDOLE INDAH 08
PATI-JATENG 59100
INDONESIA
Email: instruktifight@yahoo.co.id

KATA ZINE#3 | 21 Oktober-20 Januari 2008
Materi: Kolom, Opini, Politis (100 Hal / F4) | Editor : Hardiansyah Suteja a.k.a. Dian
Kontak: kata_fanzine@yahoo.com | www.katazine.multiply.com.

Seperti biasa, display cover pada tiap edisinya sang editor tampak minimalis dan simpel sekali dalam hal pengemasan. Meski terdapat perubahan waktu terbit (4 kali dalam setahun, alias molor 1 bulan dari target), tetapi terlihat di dalam content materi kali ini lebih banyak terdapat editor berkontribusi menyumbangkan tulisan, hingga content materi di dalamnya lebih padat dan beragam. Di halaman pertama kita disuguhi daftar isi yang memuat list isi materi secara keseluruhan, dilanjutkan pengantar dari editor yang didalamnya seperti sesi review isi materi. Tanpa basa- basi lagi, tiga kolom selanjutnya membahas tentang musibah banjir yang terjadi di Jakarta dan kota lainnya. Setelah puas berbasah-basah ria kebanjiran, dalam jeluk terdapat pembahasan tentang "anarkisme dan perlawanannya terhadap neoliberalisme". Dalam kolom selanjutnya, setelah tadi membahas tentang banjir, gempa bumi menjadi bahasan selanjutnya, dimana merupakan 'bencana nasional' yang banyak terjadi belakangan ini. Diiringi pula tulisan tentang 'Sublimasi Parodi Rutinitas", "Perjuangan Kelas Melawan Globalisasi Kapital", "Patriarki, Peradaban, dan Asal-usul Gender".Dalam kolom religiusitas, terdapat pembahasan cukup menarik dari Pam tentang RUU APP yang gaungnya cukup terasa beberapa waktu lalu. Terdapat tiga materi dalam kolom kultur, salah satunya "Formulasi Konsep dan Kondisi Historikal", bahasan tentang kondisi sosial masyarakat yang merupakan respon dari pengaruh kapitalisme. Terakhir, zines review dan kolom jejak, menceritakan perjalanan 'aku' yang tidak sekedar sebuah perjalanan biasa karena banyak perenungan dalam diri 'aku'.(btw' sepertinya tokoh aku dalam tulisan ini bercerita mengenai transmisi sebuah harapan sang editor...:) **Attakk.**

AMOR FATI ZINE #1 | (Yogyakarta) 2007
Materi: Kolom, Opini, Politis (15 Hal / A3 /) | Editor : Anti - Vanguard
Kontak: http://amorfati.journalspace.com | peekaboo@riseup.net

Muncul lagi sebuah senjata baru dengan amunisi-amunisi progres tentunya yang ingin ditembakan oleh sang editor. Yang berbeda di edisi pertama 'zine ini adalah tampilan ukuran A3, format cetak yang menambah enaknya kita dalam menikmati perhalaman tanpa susah untuk membaca karena tidak kelihatannya tulisan dikarenakan buram, dan terakhir yaitu pengangkatan info yang sangat informatif dan agitatif, sehingga cocok untuk dikonsumsi, terutama bagi kawan-kawan yang haus dan ingin mengenal lebih jauh apa itu anarkisme dengan berbagai varian dan progresifitasnya. Di edisi perdana ini kalian akan menemukan berbagai berita movement anarki dari berbagai belahan dunia yang dikemas apik secara artikel/kolom/puisi sampai interview seperti: interview dengan kolektif anarkis Venezuela dan 325 colective, artikel tentang anarkis insureksioner sampai tentang kritik terhadap konsep sentralistik Marxis, berbagai kolom aksi lokal dan international, dengan sedikit puisi, artwork dan review pendukung dan pemanis isi, tapi kok dirubrik review cuma 1 band yang ditampilin, khan banyak band yang notabene political juga punya progress yang jelas dan layak untuk direview (mungkin sang editor belum banyak referensi band nih :). Whatever-lah yang jelas secara keseluruhan media ini sangat menarik dan bagiku sayang kalau kita melewatkan, karena "Selalu saja ada kegilaan dalam cinta, selalu saja ada alasan dalam kegilaan" (Nietszche) untuk menuju ke ruang nyata yang lebih baik. **Prasetyo**

BEFORE LATE ZINE #4 | (Surabaya/Yogyakarta) 2007
Materi: Kolom, Opini, Politis,Vegan, Ecologi, Musik (16 Hal / A5) | Editor : Ladan + Danik Oi
Kontak: humanimal-diy@yahoo.com | bujangasoy@yahoo.com

Di tahun 2001 lalu aku menemukan sebuah media diy yang sangat respeks terhadap isu-isu lingkungan dan animal right melalui sudut pandang anarcho ecologi (yang aku kira sampai detik ini jarang sekali dibahas oleh kawan-kawan yang mengaku vegan sxe dan beberapa ideologi variannya yang pada dasarnya menginginkan hidup sehat serta bahagia berdampingan dengan lingkungan yang indah dan damai, tapi tak melihat apa yang terjadi pada lingkungannya) namanya Anak Seribu Pulau 'zine dan ditahun 2007 lalu sekali lagi aku menemukan sebuah media yang hampir mirip mengenai pembahasan, fokus informasi yang diangkat, sampai pada tingkatan agitatifnya, 'zine itu bernama "Before Late" yang kebetulan juga dikelola oleh 2 orang yang aktif dalam sebuah organisasi Animal Liberation "Pro Fauna". Walaupun kedua editornya bertempat tinggal berjauhan yaitu antara Surabaya dan Yogyakarta tapi itu tak menyurutkan semangat mereka untuk memberikan berbagai informasi mengenai lingkungan dan bagaimana mempertahankan kelestariannya, seperti pesan Print Out 'zine (media yang sampai detik ini masih bertahan dan merupakan kawan Before Late di kota Pahlawan) "Ilmu adalah Senjata Perjuangan". Banyak info tentang lingkungan yang sayang kalau dilewatkan dalam 'zine ini, mengingat harus kita akui bersama bahwa kita hidup dialam industri yang kian hari kian menjadi alat perusak lingkungan hidup, coba lihat beberapa kasus lingkungan seperti tingginya kadar Mercuri di Teluk Buyat akibat pembuangan limbah PT. Newmont sampai pencemaran sungai oleh Lapindo Brantas Inc. Jadi buat apa menunggu sampai 'zine ini berada dalam genggamanmu tanpa kamu berusaha untuk mengetahuinya, segera cari dan dapatkan, selanjutnya baca dan hancurkan mesin-mesin industri perusak lingkungan. Oh,ya ada kolom interview juga bersama band HC dengan attitude negative crew dari solo perkenalkan mereka "SPIRIT OF LIFE" yang sepertinya lebih banyak tanya jawab mengenai hal animal right.(baguslah ketimbang sompral HC-HC-an mulu capek deh) **Attakk.**

Terus ada potongan materi tentang “SIAPAKAH SEBENARNYA CHE GUEVARA?” yang diambil dari buku berjudul who was the real che guevara oleh: Chris Atkinson. Diiringi pula profil dan lirik dari band new/hip metal kudus “MOVING CORNER” yang katanya mengklaim diri sebagai band radikal?Ups...untuk layout dan ukuran font mungkin edisi berikutnya wajib dibenahi! Coz” tolong jangan membuat kaca mata saya menjadi tebal) Kobaran api akan tetap menyala seiring semangat yang kita kibarkan, perjuangan terus berlanjut! Ditunggu edisi berikutnya. sekiranya mungkin kamu keberatan mengontak zine ini, bisa order langsung dengan saya! **Attakk**

52

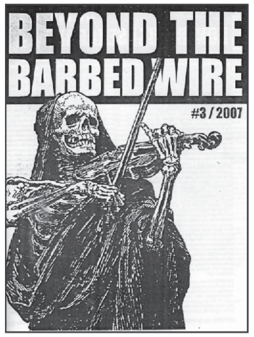

BEYOND the BARBED WIRE#3
(Bandung) 2007
Materi: Kolom, Opini, D.I.Y. HC/PUNK, Musik, Politis (86 Hal / F4)
Editor : Dhani a.k.a. Tremor
Kontak: PO. Box 1419, Bandung. West Java
kawatduri@gmail.com | makanmayat@yahoo.com

“Hmm...akhirnya :) “ + flyer OUTNOW!!! Bergambar tengkorak main biola? (yah...itulah dua kata yang disertai icon smile dari sang editor ketika selang beberapa waktu zine tersebut terbit dan langsung memberi konfirmasi lanjutan yang saya baca dalam inbox via email.) well...terhitung cukup lama juga zine yang lumayan ditunggu-tunggu dan menjadi parameter wacana bagi ruang mediasi dalam kancah D.I.Y. HC/PUNK,tapi sayang untuk edisi kali ini saya tidak mendapatkan kopi masternya. Yups...bagi kalian yang belum cukup familiar dengan BtBW bisa saya sedikit berbagi histori basi. Zine ini secara frontal dan verbal memang mencoba untuk membangkitkan kembali aura PUNK adalah POLITIS..he..he..:) dengan memusatkan ide-ide, gagasan, dan jargon-jargon, dimana kejayaan D.I.Y. di era-era kolektif kontra kultura berkumandang serta diringi pula beberapa rilisan serupa seperti Kontaminasi Kontaminasi Propaganda zine, The Blind Authority Zine, Sathred Zine, Boredom Buster Zine, Odissey Zine, dan news letter personal sebut saja Lisa Belum Tidur, Mempersenjatai Imaji sampai sekarang para penulis selaku motorik tersebut telah bereingkarnasi ke sebuah dunia wacana yang semakin progress dengan udara-udara segar setelah terbentuknya komunitas+jaringan antar kota atau sering disebut jaringan ANTI-OTORITARIAN yang sampai detik ini masih sarat akan berbagi wacana dan pengalaman basis pergerakan lokal sebagai perlawanan Neo-Liberalisme dan Dominasi Global. Seiring kampanye yang sering mereka lakukan, tidak lupa juga untuk merilis sebuah jurnal yang terbit setiap 2 bulan sekali JURNAL APOKALIPS (boss edisi#10 jangan lupa kirim2 yak) karena yang saya tau sebagian dari para kontributor dalam zine ini juga aktif menjadi tim di jurnal tersebut. Yah...benar atau salah...perkenalan review kali ini, saya harap si Dhani tidak keberatan untuk saya refleksi sejenak. He..ho..let’s grind....yeah,inilah menu santapan yang masih siap menjadi jajaran virtual serta relevansi wacana hangat seputar HC/PUNK. Well” lupakan lembaran sang editor untuk bermaaf-maafan...masih seperti susunan materi ke#2 dilembar berikutnya kita dapati kolom surat-menyurat, dilanjutkan dengan tulisan para kolomnis yang kebanyakan absen pada topik kali ini, terus dumelan panjang tremor mengiringi tanda tanya besar atas pro dan kontra terhadap band marjinal yang beberapa waktu lalu sempat menjadi bahasan kontroversial lantaran squad taring babi beserta marjinal masuk tv dalam sesi acara “Urban” yang bertajuk “Generasi Punk”. Menanggapi tentang pernyataan yang ditulis oleh marjinal, karena seperti yang tremor bilang kalau dia juga punya pendapat mengenai masalah ini. Berikutnya, cukup menarik untuk disimak, diskusi klasik hasil terjemahan dari Maximumrocknroll magzine, antara tiga frontmen punk, yaitu: Vic Bondi (ARTICLES OF FAITH), Ian MacKaye (MINOR THREATH), dan Dave Dictor (M.D.C.),meski sudah cukup lama interviewnya (24 tahun silam euuy..) tapi masih relevan dengan kondisi saat ini. Beberapa cerita dari teman-teman yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembubaran diskusi marxis di toko buku Ultimus bandung, 14 Desember 2006 lalu, meski cuma ucok yang sama sekali tidak menyinggung tentang masalah tersebut (kelihatannya dia terlalu muak dengan topik pembubaran Ultimus, hingga memutuskan membahas tentang hal lain, yaitu ketertarikan scene punk/hardcore akan musik hiphop belakangan ini). Seluruhnya dirangkum dalam kolom FASCISTS ATTACK!! Sesi interview kali ini menampilkan DaveDictor, sang vokalis MDC, setelah tuntas mengulas tentang seluk beluk MDC di halaman sebelumnya. Untuk reportase scene kali ini cukup dipadati cerita dari 3 kota (Soreang, Bandung, Yogyakarta). Diawali dengan titik balik beberapa band HC/punk serta tempat nongkrong alternatif di Soreang. Dilanjutkan dengan ulasan tentang tabling Food Not Bomb yang rutin dijalankan di Bandung serta klise dimana FNB chapter Bandung pertama kali membagi-bagikan makanan gratis sekitar 3 tahun yang lalu. Terakhir reportase dari kota gudeg, mengetengahkan tentang perkembangan terakhir scene HC/punk di yogya, beberapa alternatif tempat hang out “khusus” untuk scene tertentu, beberapa review band serta zine-zine rilisan anak Yogya (sepertinya Menuz mang berambisius, Awas! retorik di lapangan?). Kolom berikutnya “what punk was”, merupakan bagian kedua setelah bagian pertama dalam BTBW #2 membahas tentang kemunculan punk di Amerika secara umum, kemungkinan akan bersambung ke bagian 3 dalam BtBW edisi selanjutnya. Setelah nyaris ngaret hampir satu tahun lebih, saya kira wajar kalo kolom review dilembar terakhir tampak menumpuk dan gila-gilaan. Coba kalian lihat ada 26 halaman resensi dengan kurang lebih 90 an rekaman, zine, demo, buku, video, yang menjadi ulasan menarik (yah, mengingat tukang review nya juga ada 9 orang lagi-lagi wajar lah) secara keseluruhan zine ini padat komposisi, untuk itu wajib bagi kalian membacanya...karena terus terang saya cukup merekomendasikan rilisan ini! buruan cari! **Attakk.**

SUPERSAMIN, INC.
★ BLORA ★

REKONSTRUKSI

WORDs | **KK_PAZ**

Kebersamaan tinggal kenangan in memoriam supersamin, inc. Blora

(11 desember 2003-22 agustus 2007)

“Marilah kita jangan mengatakan
ada hukum-hukum di alam.
Hanya ada kebutuhan-kebutuhan:
tidak ada yang memerintah, tidak ada yang mematuhi,
Tidak ada yang melanggar…” (F. Nietzsche)

Jam dinding aku lihat sudah menunjukkan lebih kurang pukul 22.00 WIB ketika ketiga orang teman datang ke distro SuperSamin, Inc. Malam ini adalah malam kelima setelah hari setelah hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-62. Aku, dua orang kolektifis SuperSamin, Inc. dan seorang teman dari Surabaya yang lebih banyak diam mendengarkan, malam itu duduk di kursi bambu depan distro sambil berbincang tentang pemecahan persoalan yang ada di kolektif kami. Kurang lebih satu jam kami berbincang di bawah pohon angsana yang beberapa waktu karena ketidakkuasaanku dan keluargaku, akhirnya pohon rindang itu dibabat oleh orang-orang KKP (Kantor Kebersihan dan Pertamanan) dengan alasan keindahan kota yang sebetulnya melancarkan proses jalannya truk-truk besar yang mengangkut alat-alat berat pengeksploitasian migas hampir tiap malamnya. Melalui perbincangan akhirnya dicapai kesepakatan, bahwa kolektif yang dibangun musti diruntuhkan, dikubur dalam tanah-merah bernama: Kenyataan. Keputusan kami untuk mengakhiri kolektif ini adalah sebuah ekspresi dari pencarian kami mencari jawaban-jawaban baru. Ya, untuk mengawalinya kali ini aku akan sedikit beromantisme, mencoba mengingat kembali tiga tahun perjalanan sebuah kelompok orang-orang munafik-tak tahu berterimakasih yang tergabung dalam organisasi bernama SuperSamin, Inc. Tapi hal ini bukanlah berarti penentangan kami terhadap keberadaan kolektif ataupun organisasi grassroot serupa. Ini hanya keputusan kami memilih untuk keluar dari sistem, sebuah sistem yang menempatkan kebersamaan di atas segalanya.

KANG KONGKON, YO KANG NGLAKONI.

*Lahirnya SuperSamin, Inc
Bersama Setitik Harapan Akan Perubahan

SuperSamin, Inc. adalah organisasi non-pemerintah, sebuah kolektif, dengan nama belakang yang diambil dari seorang pejuang pergerakan perlawanan dari Blora pada abad ke-19 bernama Samin Surosentiko. Penambahan "Inc." (Incorporated = PT = Perseroan Terbatas) adalah semacam cemoohan terhadap para aktifis LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) di Blora yang sebagian besar adalah para pemilik CV di bidang pengadaan barang dan jasa untuk pengerjaan proyek-proyek dari pemerintah.

Seingatku, aku memulai aktifitas di SuperSamin, Inc. tanggal 11 Desember 2003. Waktu tersebut bertepatan dengan hari ulang tahun kabupaten Blora, dan di tanggal tersebut aku dapat pesanan cetak kaos dan mulai kerja, sendiri. Perjuangan kami berangkat dan berkembang dari kenyataan yang ada. Berlatar belakang dari setitik harapan akan perubahan dari kota dimana kami tinggal, akhirnya bersama kawan-kawan, kami mengambil jalan untuk melakukan perjuangan, beroposisi terhadap sistem kekuasaan pemerintah yang korup dan busuk. Untuk mempertahan sebuah keberadaan, kami banyak merubah taktik dan strategi. Seperti yang tak kalian ketahui sebelumnya, kami juga berakte notaris bernama INVASION (Institute for Urban Culture and Social Development) –walaupun sampai saat ini juga belum kami ambil dari kantor notaris terkait dengan pembiayaan pembuatannya. Maklum, kami orang-orang moralis yang malu-malu untuk menerima uang sogokan dari para musuh-musuh kami. Ini mengakibatkan kami secara ekonomi agak kurang dibandingkan dengan kawan-kawan dari organisasi lain yang lebih terbuka dalam hal penerimaan aliran dana. Kami seringkali diundang dalam berbagai acara yang diadakan pemerintah, seperti pergantian Camat, serah terima jabatan Kapolres, maupun café morning bersama aparat dan pejabat teras. Kami seringkali juga tidak menghadirinya, dengan alasan keprotokolerannya yang memuakkan.

Di kota kami, Blora, barangsiapa tak punya nilai tawar dan kekuatan akan tersingkir, diinjak dan hancur. Ini menyebabkan kami banyak menggunakan seribu-satu topeng dalam aksi dan aktifitas. Kami bukanlah gerilyawan dengan senjata AK-47, kami juga bukan para demonstran pelempar molotov. Kami hanyalah tukang-tukang sablon dengan sedikit kebisaan bermain musik, yang menggunakan kaos dan musik sebagai media perlawanan. Kalau ada waktu luang kami menulis yang kemudian kami kemas dalam bentuk pamplet atau zine. Pemberontakan kami nyatakan dalam keseharian walau sebenarnya ini terlalu dilebih-lebihkan. Seperti kalian juga, kami hanya orang-orang bermulut besar yang tidak berbahaya. Kami sebetulnya bukan apa-apa dan tidak sebanding dengan organisasi Red Army Fraction Baader-Meinhof di Jerman yang sangat militan, kami juga tak serevolusioner gerilyawan-gerilyawan Zapatista di pegunungan Mexico-Tenggara. Kami masih sarat dengan sifat ketokohan hingga kami tak bisa melakukan aksi tanpa pemimpin di samping kami. Seperti kebanyakan anarkis Indonesia, kami banyak bersikap konyol dan bodoh. Tapi, sejujurnya, di samping kebodohan yang kami lakukan, kadangkala kami juga pintar. Kami melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok dan individu-individu yang mempunyai kesamaan tujuan, yaitu mencari alternatif pemecahan bagi ketidakadilan di bidang sosial, ekonomi dan politik yang membatasi kebebasan dan kemerdekaan manusia.

*Kekalahan Hingga Penggusuran Dari Mustika Squat

Semenjak lebih-kurang bulan September 2004 hingga Mei 2005, kami berhasil menduduki bekas gedung bioskop, Mustika Theatre. Gedung besar tiga-lantai ini kemudian digunakan kawan-kawan untuk traveling, menginap, beraktifitas, mengorganisir acara musik, diskusi dan seperti kebanyakan para street-punk lakukan, mabuk. Kawan-kawan dari luar kota pun banyak singgah ke Blora: berkunjung ke kawan, pacar, lari dari permasalahan, atau sekedar melewatkan waktu mencari pengalaman.

TIDAKLAH CUKUP DOA MENJADI SEBUAH **SENJATA**
SANG TIRAN SUDAH DI DEPAN MATA
TAK ADA TEMPAT UNTUK LARI DAN SEMBUNYI
LAWAN!!!
DEMI SEBUAH HARGA DIRI

Kolom berikutnya ada selingan puisi-puisi dari "BOWO, CIB" dan bermuara pada artikel "ANAK-ANAK MEROKOKLAH", yaps alangkah baiknya kalo tulisan ini di jabarkan dengan presentase yang konkrit,yah...merujuk pada istilah ajakan yang notabene "melarang atau mengurangi" itu menurut saya masih baku untuk di gubris para pecandu rokok yang kolot. Btw' tapi saya tetap tidak rela kalau Philip Morris, mau mengklaim rokok kretek adalah asli dari USA sono lantaran dia mempunyai brand perusahaan internasional?FUKKK yeah edt. Baiklah bagi kalian yang ingin mendapatkan edisi komplitnya bisa kontak dengan iwan atau langsung dengan saya. (buat iwan,tengkyu atas paketannya ditunggu progress berikutnya) Rainbows aren't very fun when you're Colorblind. **Attakk**

CINTA ITU BUTA ZINE#11
(Bekasi) 2007
Materi: D.I.Y. HC/PUNK, Politis, Official Opini (34 Hal / A4)
Editor : xBowox
Kontak: xbowo2cibx@yahoo.co.id

Eeh, tau-taunya sudah edisi 11 aja yang dapet! Duh mana lagi presentasenya cuma punya yang edisi 10 doank pula. Jangan khawatir, untuk kemasan kali ini jauh berbeda dengan sebelumnya yang memakai Format half/A3 (kyk mjlah beneran gt deh) dan terus terang, saya sudah sering mendapati berita mengenai review zine ini pada media lain. Tapi berhubung cukup jauh saya telah ketinggalan pada edisi-edisi sebelumnya, jadi saya belum dapat berkomentar banyak mengingat zine ini sepertinya lumayan rajin terbitnya dan sial nya lagi saya juga sempat tertipu dengan nama berikut tampilan depan pada kover. Yah,elah ribet juga merengkuh bacaan yang membuat saya kudu bolak-balik membuka kamus...maklum lah bahasa inggris saya tidak atraktif euy! Zine yang terselip pada satu paket pos yang dikirim oleh saudara iwan beberapa minggu yang lalu. Boleh terbilang rajin didalam kemasan pada setiap edisi nya, pastilah juga editornya bukan seorang yang pasif beraktivitas baik di dalam ataupun luar komunitas?(he..komunitas yg mn dl nih?) Yaps, untuk singkatnya dalam isu kali ini cukup mengingatkan rilisan-rilisan zine yang menjadi favorit saya dulu, sebut saja TRENDY CRHUSERS kenapa tidak? Banyak memuat ulasan-ulasan musik yang mengasikan. Baiklaaah...coba kita simak langsung pada artikel perjalanan dan perkembangan dalam 1 dekade SCENE BAWAH TANAH DI INDONESIA. (tapi sumpah saya kecewa banget! karena masih banyak banget yang terlewatkan reportasenya?pa ni cm sebatas hipotesa ajah?entahlah..edt.) ada juga interview, hmm... sampai 8 halaman dengan band luar "HEARTFELT" dilanjutkan lagi ngobrol-ngobrolnya dengan FOR OUR COMITMENT & WAKE UP AND LIVE (a straight edge HC fanzine), tidak lupa beberapa review rilisan audio serta zine yang tetap bakalan membuat zine edisi 11 yang berbahasa inggris ini menjadi komplit, padat, dan produktif. **Attakk.**

SUARA BAWAH TANAH ZINE#1
(Kudus) Agustus 2007
Materi: Politis Praksis, Demokratis, Official Opini, Musik (20 Hal / A4)
Editor : Pandu Jaka Surya
Kontak: aa_nomaden@rediimail.com

Satu lagi zine dari kota kudus yang cukup berbeda content nya selain format potocopyan hampir keseluruh tulisan dan kata-kata yang berkomposisi pada wacana ini adalah lumayan berat mengingat materi-materi politisnya yang sempat membuat saya enggan membaca ketika pertama kali mendapatkanya. Well' rasanya lebih disarankan untuk membawa materi zine ini dalam forum sebuah diskusi atau aksi langsung, karena menurut saya agak kurang asik apabila kalian terbiasa mengkonsumsi zine D.I.Y. HC/PUNK terus membacanya dikala bersantai disore hari berteman dengan segelas kopi dan tela-tela.Okey tembak aja langsung pada irisan-irisan tumbang, artikel diawali dengan tulisan berjudul "PANCASILA" (kesinambungan sebuah ideologi bangsa) dilanjutkan lagi "TANAH INI MILIK SIAPA" (cerita dan statment mengenai UUPM) yang masih berkisar seputar hiruk pikuknya para imperialis dalam menteror kebijakan ilusi-ilusi sebuah tatanan hidup masyarakat yang akan cendrung bergantung pada sebuah pasar dan industri, lagi-lagi ada istilah teori klasiknya ADAM SMITH yang menjadi pembendaharaan onani wacana dalam mencapai perekrutan level orgasme tanda tanya dan masih mentah? Akhirnya saya mendapati tulisan singkat pula tentang "ACARA-ACARA TELEVISI KITA" ada apa sebenarnya? Simak langsung manuver-manuver stereotype yang masih berbicara seputar komersialisasi, moralitas dan estetika dunia entertainment berdasarkan pemberdayaan fungsi yang masih mengalami tuntutan pasar atau iklan menjadi batasan dimana beberapa acara televisi lokal tampak tidak informatif dan membodohi pemirsanya? Oh,ya opini tersebut ditulis oleh sang editor sendiri. Pada lembar-lembar terakhir tidak ada kolom reviewnya, tapi masih disuguhkan kita dengan "RAKYAT TIDAK BUTUH PEMERINTAH TAPI PEMERINTAH YANG BUTUH RAKYAT"

disambung lagi dengan opini seputar dunia scene dari beberapa sumber; Garna (AirApi), xEl Veganox (Betterday zine), xEeng 76x (PunktiPangtiPung zine), Ringgo (Jalur Bebas zine), Deny (Gerah Manah). Seperti biasa masih kita dapati kolom review pada lembar akhir yang kebanyakan litaratur zine-zine lokal dari kota semarang sendiri, ungaran,jogja, jember, dan bekasi. Untuk review rekaman ada band old thrash/fast core 80'an from Bekasi (ELORA) dan tentunya band yang salah satunya personilnya nyambi menggawangi zine ini untuk tetap bertahan, yeah ada SCREAM OF Oi! Turut disertakan (he.he..he..cadas2 narsis gitu loh). Tidak lupa terdapat ulasan beberapa report gig's untuk skup semarang sendiri dan di akhiri kolom thanx to. Terlihat tampak singkat dan padat pada komposisi materi,tapi cukup di acungi jempol dalam progresifitasnya, mengingat sudah banyak yang vakum dan tidak ketahuan lagi dimana gregetnya para zine maker kota lunpia tersebut. Ayo...donk...mana yang lainnya? Welcum...honey, speak out! Pliss...burn yeah....(halah...opo kuwi....?) **Attakk**

PUNK TIPANG TIPUNG ZINE#3

(Bekasi) Juli 2007
Materi: Official Opini, Musik, D.I.Y. (22 Hal / A4)
Editor : xEeng 76x
Kontak: punktipangtipung_zine@yahoo.co.id | malu2_kambing@yahoo.co.id

Puntipangtipung...?&%#@@!#he..he...he...nama zine plesetan ini langsung melekat di otak saya, karena mungkin namanya yang sedikit terdengar aneh, unik, dan lumayan mudah diingat tapi njlimet kalo pas mau ngetiknya. Ah..wat' eper lah...untuk dobrakan pada edisi 3 kali ini, di gempur kita langsung dengan opini frontal simak aja ada sederetan tulisan yang masih terlihat acak atau belum begitu mengena dan signifikan alias masih banyak tata bahasa yang menggunakan kata sambung "mungkin, meskipun, terserah... lah" he..he...namanya juga zine personal...obyektifitas pasti cukup mendominasi dalam rangkuman materi-materi yang dipaparkan oleh sang editor. Btw" any way...pada lembar pertama ada introduksi basa-basi mengenai "BUDAYA MATI TERMAKAN ZAMAN" sedikit berjelaga atas kemuakan seseorang yang cukup sedih akibat terkikisnya budaya-budaya tradisional dengan monster tak bernyawa yang bernama MODERNISASI,...istilah kerennya Westernisasi kali yah? hmm...itulah mimpi buruk bagi negara dunia ke tiga seperti Indonesia ini dan memang begitulah kenyataanya yang sedang terjadi saat ini. Dilanjutkan kembali dengan tips colongan yang diambil dari wikipedia tentang betapa pentingnya sehat itu? Trus pada lembar berikutnya diisi dengan beberapa opini personal yang lebih pada taraf CURHATAN mulai dari "STREET CAT VS CHATY", "KAPAN YA BISA SEKOLAH GRATIS", "PASIFKU NASIBKU" ada juga tulisan personal dari sang editor salah satunya yang mengatakan "AKU BENCI ORANG PELIT"(wah sepertinya punya pengalaman traumatis) lainnya berisi tentang resensi bacaan, profil band, lagi-lagi SCREAM OF Oi! Dapet bagian dan tentu saja sang editor tidak ingin ketinggalan untuk berkomentar atas beberapa rilisan-rilisan zine, audio yang dia dapat. Oh ya...masih tersisa juga lembaran kabar-kabur berita seputar scene yang up todate. Bagi kalian yang berminat ingin mendapatkan zine ini, kontak dengan saya juga bisa:) **Attakk**

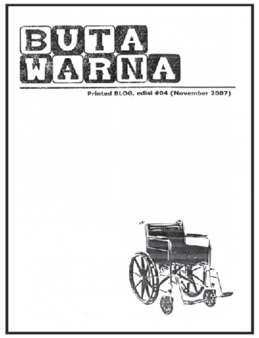

BUTA WARNA#4 (news/print blog)

(Bekasi) November 2007
Materi: Vegan Straightedge, Official Opini, Poem side (10 Hal / A4)
(Ada edisi komplit+format PDF)
Editor : xIwanx
Kontak: xantidagingx@yahoo.co.id | www.vegetarian.brothers.com

Setelah cukup dengan meluangkan waktu kira-kira 3 jam saja, akhirnya semua edisi zine ini dapat selesai saya baca dan pahami, mengingat rilisan ini sengaja dikemas simpel menjadi beberapa lembar saja. Well...muatan-muatan gaya hidup sehat kembali disajikan dengan ramuan-ramuan segar yang berkomposisi pada setiap kolomnya yang lumayan dominan berbicara mengenai kehidupan sehari-hari sang editor yang terkesan seperti curhatan pribadi saja. Cukup salut bagi semua kawan-kawan editor yang masih dapat menyisakan waktu nya di sela-sela rutinitas untuk tetap berusaha sekuat tenaga berkontribusi wacana-wacana atau pandangan transformasi mengarah kepada sebuah perubahan. Okeh, pada edisi kali ini editor tampak memberikan kesempatan bagi para kontributor bersumbangsih tulisan. Simak saja seperti kolom-kolom opini dari xAgung Oi!x "VEGAN/VEGETARIAN DAN HAK-HAK HIDUP BINATANG"(binatang?he.he..bagaimana dengan nasib anak punk.edt) dilanjutkan tulisan yang berjudul "TUKANG PARKIR", oleh Adi "infront of behind" ada lagi " MY CASSETE VS MP3 PLAYIST",

Berdasarkan kesepakatan dengan kawan-kawan, benefit acara "Unity in Brotherhood", yang kami adakan bersama-sama dengan komunitas punk Got Alun-Alun tanggal 24 April 2005, kami belikan peralatan masak, seperti kompor, panci, penggorengan, piring, sendok, dan lain sebagainya. Tapi hanya berselang waktu kurang lebih satu bulan, kami harus menerima kekalahan, teraniaya dan terusir dari gedung yang selama ini kami tempati. Peralatan masak yang baru kami beli dengan hasil jerih payah, alas tidur, pakaian, gitar sampai sepatu dirampas paksa –dan tak pernah dikembalikan oleh polisi dengan didahului oleh intimidasi hingga represifitas / kekerasan fisik. Kejadian menyedihkan itu seperti sebuah bahan tontonan yang menyenangkan bagi warga Pondok Sate yang ada di sekitar squat. Memang selama ini kami tak membangun hubungan emosional dengan mereka, masyarakat kebanyakan, yang memandang kami dengan pandangan sebelah mata. Beberapa bulan setelah dilakukan pemugaran dan pembangunan akhirnya gedung kumal berbau pesing-penuh coretan itu berganti nama menjadi Café Gaul dengan para pemegang saham ex-Kapolres Blora yang notabene banyak mempunyai rumah dan tanah dimanapun dia kerja, dan kawan-kawannya.

*Pembebasan Kawan-Kawan Punk Dalam Tahanan

Tanggal 19 November 2006, 10 orang kawan punk yang berasal dari 8 kota ditahan terkait dengan perkelahian dengan 'preman'. Sebagai bentuk dari solidaritas, kami melakukan advokasi dengan didampingi kawan-kawan dari Kantor Pelayanan dan Bantuan Hukum ATMA (Advokasi dan Transformasi Masyarakat), Pati. Selain pendampingan dalam persidangan hingga sampai tujuh kali sidang, kami melakukan pengorganisiran gigs acara musik penggalangan dana untuk pembiayaan akomodasi tim advokat. Kami sangat berterimakasih atas dukungan yang diberikan oleh Bunga Hitam (Jakarta), R.A.M.B.O. (Philadelphia, USA), kawan-kawan Jakarta, Jogja, Semarang, Salatiga, Purwodadi, Rembang, Juwana, Pati, Cepu, Surabaya, Malang, Blitar, Randublatung, kawan-kawan dari seluruh scene di Blora dan juga kawan-kawan dari kota lain seperti Bandung yang turut serta menyebarkan berita akan aksi solidaritas untuk pembebasan. Acara gigs;
"Sedulur Bebas #1" kami adakan di Garasi SuperSamin, Inc. Blora, 24 Desember 2005
"Sedulur bebas#2" bekerjasama dengan kawan-kawan Resureksi, Garasi 337 (Surabaya) dan kawan-kawan Garum, Blitar, 18 April 2006 di Kompleks AJBS Food Tunnel, Surabaya dan
"Sedulur Bebas#3" kami adakan di Gudang Expra, Blora tanggal 18 Juni 2006 bertepatan dengan hari bebasnya kawan-kawan dari tahanan. Seperti kebanyakan sifat punk yang kadang aneh, gigs dimana hari syukuran atas kebebasan itu diwarnai juga perkelahian sesama kawan antar-kota.

*Penyerangan Buta Terhadap Kritik Yang Sebetulnya Mendekati Obyektif

Berita kawan-kawan punk ditahan di Lembaga Pemasyarakatan menjadi bahan omongan di antara sebagian masyarakat Blora: para aparat, anak-anak muda, pelajar, guru serta orang-orang tua. Ketidaktahuan akan sejarah punk dan budaya perlawanannya serta kronologis penahanan kawan-kawan yang sebenarnya menjadikan "punk" sebagai bahan olok-olok tak berdasar dan pendistorsian makna dari "punk". Bahkan berbagai kekeliruan pun disebarkan oleh Pudiyatmo, selaku Camat Blora Kota, waktu pidato upacara Apel Ketertiban di Lapangan SMA Negeri 1 Blora, Hari Senin, 8 Mei 2006 Pukul 07.00-07.45 WIB. Dalam pidato selama kurang lebih 15 menit di depan lebih-kurang 970 siswa-siswi SMAN 1 Blora tersebut ada beberapa poin yang dilontarkan, antara lain: "Para siswa diminta waspada terhadap punk sebagai aliran sesat" dan "..bahwa punk adalah aliran pergembelan yang gak mau maju..." Akhirnya, kami memberikan tanggapan lewat surat, pamplet dan tulisan di media massa lokal yang beroplah 4000 eksemplar, yang bertujuan untuk meluruskan dan secara spesifik merujuk kekeliruan yang dilakukan, dimana banyak terjadi pelencengan tentang penjelasan mengenai "punk". Kami menyatakan kekecewaan kami terhadap Camat Blora Kota, karena memberikan informasi yang menurut kami waktu itu tidak dilakukan secara obyektif, proporsional dan menunjukkan kemiskinan akan fakta, pengetahuan dan informasi serta dikemas seperti propaganda murahan. Harapan kami saat itu adalah bahwa informasi yang dimelencengkan tersebut tidak sengaja disebarkan berdasar pesanan pihak-pihak yang terganggu dengan aksi pemberantasan korupsi yang kami lakukan di jajaran pemerintahan, baik eksekutif maupun legislatif, di pemerintah kabupaten maupun di dewan.

*Manajemen Ekonomi-Persaudaraan Di Tengah Kultur Kapital

Sistem ekonomi yang kami bangun untuk pembiayaan aktifisme adalah dengan membuka percetakan kaos dan sablon. Modal berupa rumah dan uang kami pinjam dari orangtua, tanpa kontrak tertulis, hanya lesan berdasarkan kepercayaan. Kami melakukan usaha mendirikan distro bersama. Kaset/cd, pin, kaos, badges, newletter dan zine. Impian kami dapat membangun scene-punk yang besar dan kuat berhadapan kondisi dan situasi yang ada, dimana kawan-kawan untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan keluarganya, memilih bekerja di kota besar seperti Jakarta, menjadi tenaga kasar dan kuli-kuli di pembangunan proyek gedung dan proyek-proyek lainnya. Karena kami mempunyai keinginan untuk membantu kawan-kawan yang masih belum bekerja maka beberapa kawan juga kami percaya menjadi penyalur atau distributor kaos dan barang-barang lainnya. Tapi yang terjadi adalah sebaliknya, barang habis-uang tak ada. Lepas tangan, tak ada satupun orang yang bertanggungjawab atas berbagai persoalan termasuk pencurian. Ini membuat lama-kelamaan modal awal yang ada terus berkurang. Terlebih lagi pengeluaran sewaktu aksi atau jamuan kawan-kawan dari luar kota. Hal tersebut menyisakan dua pilihan: bertahan di tengah keterpurukan atau berpisah untuk perubahan.

*Gerakan Lingkungan Dalam Konsumeristik Masyarakat Sekitar Hutan

Karena kami membutuhkan udara segar untuk kesehatan, kami pun merasa peduli untuk melestarikan lingkungan hidup. Kami bekerjasama dengan kawan-kawan dari FBS (Front Blora Selatan) dan Taring Padi membuat acara Forest Art Festival di Randublatung, 19-20 November 2005, melakukan penanaman pohon dan berbagai kegiatan seni-budaya lainnya. Sebagai pemuda, pameran bertitel "Cerita dari Blora" di Kedai Kebun, Jogja tanggal 22-29 April 2006 kami adakan agar tak-malu dengan pejuang dan orang-tua seperti Pramoedya Ananta Toer.

Misi kami adalah mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk menuju tatanan kehidupan yang berkeadilan sosial, kebebasan sosial-politik, menghargai spiritualitas dan kebudayaan, mendukung hak asasi manusia beserta alam-lingkungan. Namun, jujur, hal itu masih cukup jauh dengan kenyataan yang ada di Blora sekarang. Jangankan untuk menjawab pemecahan-persoalan yang ada, untuk mempertanyakan penyebab-permasalahan pun masyarakat belum bisa. Di Blora, hutan jati yang mendapat porsi besar untuk tumbuh sebelum penjarahan dan penebangan secara membabi buta yang terjadi tahun 1998, yang sejak zaman penjajahan Belanda kayunya terkenal memiliki kualitas nomor satu di dunia, saat ini, hanya menjadi cerita fiksi di tengah konsumerisme masyarakat desa sekitar hutan.

*Pembentukan Front Perjuangan Bersama Yang Gagal

Bulan Juli sampai Oktober 2006, dengan berbekal keberanian dan data-data tentang tindak penyelewengan uang rakyat di DPRD Blora dan Pemkab Blora, kami membentuk front dengan kawan-kawan LPAW (Lembaga Penelitian dan Aplikasi Wacana) dan kawan-kawan FBS (Front Blora Selatan) bernama FMRB (Front Mahasiswa dan Rakyat Blora). Kami mengadakan aksi untuk menentang tindak korupsi yang selama ini dilakukan oleh para penguasa. Bukan saja menentang, kami bersama dengan kawan-kawan yang waktu itu sejalan, mendesak agar institusi Kejaksaan dan Kepolisian segera melakukan pengusutan dugaan korupsi dan menindaklanjuti data-data yang kami berikan. Aksi penghadangan bis DPRD waktu study banding, pendudukan gedung DPRD, pembakaran kursi sebagai aksi simbolis penghancuran kekuasaan, sampai audiensi secara terbuka kami lakukan.
Malam hari sebelum hari-H, kami melakukan aksi grafiti dan stensil di tempat-tempat strategis. Tembok-tembok jalan, halte tempat pemberhentian angkutan, jembatan-jembatan, taman kota, hingga tembok-tembok angkuh-tak bersahabat kami hias sedemikian rupa dengan berbagai gambar dan kata-kata provokatif. Kami masih memandang bahwa tembok adalah ruang berkreasi untuk publik, bukan untuk iklan korporasi-korporasi. Ya, waktu itu kami rasa telah menaklukkan dunia.

Tidak hanya berkutat dengan retorika, pamplet dan selebaran kami bagikan kepada masyarakat dengan mencantumkan data-data valid tentang korupsi pemerintah dan dewan yang bisa dipertanggungjawabkan. Kasus Penyelewengan Dana Bantuan Propinsi untuk para petani sebesar Rp.800 juta dan Kasus Dana Purna Bakti sebesar Rp.2,255 milyar. Kami berharap semoga dengan data tersebut banyak orang sadar akan pembodohan sistematis yang telah dilakukan oleh penguasa, akan sejumlah besar uang mereka yang dicuri oleh para maling berdasi yang masyarakat kebanyakan sampai saat ini masih menamakannya sebagai wakil rakyat. Aksi kami lakukan di daerah, Blora, hingga sampai ke Kejaksaan Tinggi yang terletak di ibukota propinsi, Semarang. Walau kami yakin bahwa hubungan antara korupsi dengan kekuasaan adalah ibarat dua-sisi-mata uang logam, tapi kami merasa harus melalui tahapan yakni dengan proses penyadaran massa lewat aksi-aksi yang kami lakukan.

Ha,ha...sepertinya sang editor enggan memberikan prolog pada lembaran halaman depan, yups...cukup dengan kata 'say..hai....dan di iringi sederetan ucapan terima kasih pada kolom editorial. Btw'...tanpa ba..bi..bu...langsung kita dihadapkan pada materi-materi opini oleh para kontributor seperti "SEPUTAR PENGHANCURAN MAKANAN DI CARREFOUR", "DOKTER PRIKASIH yang tidak punya PRIKEMANUSIAN" tentang seorang dokter disalah satu rumah sakit yang bersifat sangat-sangat egois dan tidak mau tahu bagaimana keinginan serta perasaan pasienya?(what..da f**k) ada juga surat via e-mail dari band DISCONVENIENCE yang isinya klarifikasi mengenai batalnya tour mereka ke Asia. Well...dilanjutkan kembali pada lembar berikutnya sedikit cerita pengalaman pribadi yang lebih menyerupai curahatan saja mengenai indah nya kota JAKARTA tempo dulu disela-sela padatnya jadwal pembangunan yang telah membuat kota ini menjadi berubah pesona dan nuansa keindahan arsiteksturnya. Ups...untuk gebrakan kolom atraktif verbal nya disini anda dapat menyantap menu-menu pedas yang telah disajikan seperti interview pertama bersama band CROSSOVER/D-BEAT HC/PUNK dari negri jiran perkenalkan KAHROESHI yang belakangan ini abis melakukan tournya di Indonesia, baiklaaah...kembali kita disuguhkan menu interview, tapi kali ini bukan dengan sebuah band melainkan suatu label record dari Jepang yang belum lama berdiri tapi namanya langsung mencuat kepermukaan lantaran pengaruh rilisan-rilan mereka yang boleh dibilang krusial dengan mengangkat kembali kejayaan HC/PUNK di era 80'an kenapa tidak? Karena pada sesi tanya jawab terbesit sebuah rencana seorang pengurus record tersebut untuk berkeinginan merilis band-band krusial tahun 80'an ke awal 90'an sebut saja MOB47, RATTUS, CONCRETE SOX, BESTHOVEN atau lebih familiar lagi dengan sebutan sound-sound D-BEAT ala swedish/scandinavian HC/PUNK.(ah...lagi musim kaleee..ya..edt) nah...sedikit kita hijrah...ke halaman berikutnya yang tidak kalah menariknya, ada scene reports dari BELLARUSIA HC/PUNK, dan tempat dimana band kawakan berkumandang khususnya di kota Moscow (Rusia) positif oldschool HC, mulai dari STEP BACK sampai KRESTA yang cukup erat pengaruhanya dengan band-band sXe NYHC seperti 7.Second / Minor Threat. Let's go...lupakan Rusia kembali kita pada interview dengan band lokal yang cukup produktif dalam mengeluarkan rilisan materi-materi barunya, meskipun mengingat personil band ini cuma di gawangi 2 orang saja, tapi tidak membuat TOTAL BANXAT menciut mengambil bagian dalam membangkitkan kembali kancah raw crust HC/PUNK yang beberapa waktu lalu kembali megeluarkan rilisan dibawah label dari Jepang speed state solid records. Lagi-lagi band grindcore urakan ini mendapat bagian untuk menuh-menuhin banyolan, di kolom interview berikutnya ada TERSANJUNG.13 yang sepertinya di jawab oleh sang gitaris mandraw? Di iringi pula dengan band anarcho dari USA, kali ini MUTUAL ASSURED DESTRUCTION bercerita mengenai segala aktifitas mereka diluar scene yang berani mengutarakan jawaban tentang keburukan sistem negaranya yang dipimpin oleh seorang anak DAJJAL bernama BUSH. Sebelum berlanjut ke interview lagi sepertinya ada sedikit potongan terjemahan dari buku yang berjudul "The Rise Of Lo-Fi Culture" banyak mengungkapkp seputar dimana band punk D.I.Y. mempertahan kan sebuah idealis mengenai sebuah wacana menentang arus meanstrem di era tahun 70'an hell,yeah..siapa lagi kalo bukan salah satu band favorit saya yang dibahas (CRASS emang ajib dah edt). Yah, setelah sekian waktu sodara TREMOR+BtBW tidak kedengaran kabar, akhirnya zine ini pun sempat melakukan interview denganya. Ngobrol ngalur ngidul dan masih berkutat dalam level pertanyaan seputar aktifitas, D.I.Y. HC/PUNK, FNB chapter Bandung dan taraf kritisasi bagaimana suka dukanya menjadi editor zine / zine maker. Puffhhh, akhirnya sampai juga kita ke detik-detik terakhir sebelum kembali menuju ke kolom review audio dan film yang kebanyakan semua rilisan dari luar ada merapat pula terjemahan lagi tentang band STREETS HC/PUNK The Casualties. Untuk review film wah...terus terang saya jadi tertarik untuk menontonnya? (Bolehlah, saya dikirimin satu/semuanya lah...:) **Attakk.**

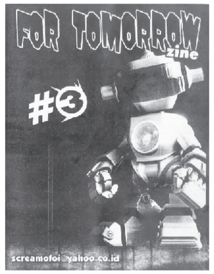

FOR TOMORROW ZINE#3
(Semarang) Agustus 2007
Materi: Vegan Straightedge, Official Opini, Musik, D.I.Y.
Tebal : 36 Hal / A4
Editor : xAgung Oi!x
Kontak: screamofoi@yahoo.co.id | www.friendster.com/fortomorrow

Satu lagi zine yang mengulas tentang seluk beluk hidup sehat bergaya vegetarian yang kali ini berasal dari kota atlas Semarang. Langsung saja di dalam nya kita dapat menemukan beberapa materi tips menarik mengenai ":manfaat kangkung, dan susu kedelai yang notabene untuk menghambat osteoporosis dan tanaman penurun kadar gula dalam darah, yeah... saya harap si xAgungx bukan hanya punya niatan dan iseng mengutip, tapi juga dapat menguji serta mempresentasikanya dengan kenyataan yang konkrit! Untuk kolom profil kali ini diisi oleh beberapa band lokal seperti GERAH MANAH (Semarang Political Punk), xMANUSIABUATANx (Bandung sXe HC), SALIENT INSANITY (Yogyakarta Melodic Metalcore) dan band street's Oi! jaman jebot dari kota Lampung siapa lagi kalo bukan PFB (PRIBUMI FIGHT BACK) terus terang cukup kaget saya melihat, xAgungx mencantumkan profil band tersebut, kenapa tidak PFB adalah temasuk band satu angkatan dengan scene kampung halaman saya dimana pertama kali berkembangnya scene Sumatra di awal-awal tahun 1998-2000 an yang dulunya bernama PARTY BOOTS dan salah satu personilnya juga maen di TRAVEL-44.000 (pionir punk lampung, yang musik nya mirip banget dengan model-model TURTLES.Jr). duh,jd keinget ma lagunya "sheila...bangsat...sheila anjing!(edt.)

Review Bacaan katalog & literatur

48

(Attakk, Prasetyo)

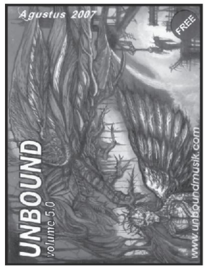

UNBOUND ZINE#5
(Kudus) Agustus 2007
Materi: Musik, Event Organizer, Youth Culture.
38 Hal / A4 (ada edisi 3&4)
Editor: Gunawan
Kontak: unboundzine@yahoo.com | www.unboundmusik.com
www.myspace.com/unboundmusik | www.unboundzine.multiply.com

UNBOUND?Well…**"**kayak nama fanzine luar (Canada) yak? Cukup kuat juga media ini bertahan,meskipun belakangan sempat vakum lama dan hampir tidak menampakan batang hidungnya? Yeah…sebuah zine dari kota kudus yang nyaris 80% komposisi materinya berkutat seputar musik. Mengingat pada editorial,yang memang ingin memposisikan spectrum sebuah kelancaran pada sentral komunikasi yang tentunya bertaraf pada level musik baik luar atau pun segala aktifitas di dalam skup yang ada di kota kretek tersebut, tapi jangan kawatir dulu zine ini juga tidak lupa sedikit mengulas seputar sosial, politik dan budaya yang dikemas dengan atraktif dan kondusif. Why? Belum banyak zine yang mengulas argumen dan statement isu seputar Penolakan PLTN Muria, yang sempat digembar-gemborkan beberapa waktu yang lalu (apa mungkin mereka takut terkena indikasinya kali ya). Dilanjutkan pada kolom budaya ada interview bersama ASA JATMIKO (teater 76) seorang laki-laki yang melampiaskan hidupnya pada dedikasi dunia seni lantaran stress gagal bercita-cita menjadi pastur. Kembali ada interview bersama pionir death metal yang berasal dari kota gudeg,siapa lagi kalo bukan DEATH VOMIT interview kali ini dijawab "Roy" yang konon hanya dialah pendiri serta satu-satunya personil yang tersisa. Kali ini giliran pionir death metal asal Semarang yang ikut menggebrak kolom interview pada halaman berikutnya ada SYNDROME yang dijawab oleh sang vokalis "Luthfi **Bajank**" Ho..hoo..ho..interview lagi…nih…okeh ada SEVENSTEPS bands lokal kudus dengan mengusung rap/hip metal yang nyaman memainkan musik pakai "hati" ketimbang pake "otak"? Wah, gimana mikirnya tuh (edt). Kembali menguak cerita dan opini oleh ADI PARDIANTO "MENGALAMI PERISTIWA KESENIAN" yang sedikit mengutarakan gesekan terminology carut-marutnya dunia seni Masyarakat Indonesia saat ini. Ya..Seperti umumnya kemasan zine tidak lupa pada beberapa lembar kolom terakhir setelah menyelip selembar kolom sajak, sang editor kembali melakukan invansi review gigs / event, audio, dan literatur wacana seperti zine dan jurnal. Untuk edisi yang masih terbilang seumur jagung ini, menurut saya sudah termasuk kick ass dalam menembus ruang mediasi sub culture dan kreatifitas mengingat rilisan ini memang di bagikan secara cuma-cuma alias gratiss! Kalian ingin mendapatkanya? Tidak perlu sungkan, coba kontak atau kunjungi website mereka. (untuk mbah yo dan gunawan, tengkyu yah zine nya. Ooh..satu lagi "HATI-HATI"?). **Attakk**

HANTAM STAGNASI ZINE#3
(Jakarta) Juli 2007
Materi: Official Opini, Musik, Politis, D.I.Y.
37 Hal / F4 (half A3)
Rekomendasi: "DOKTER PRIKASIH yang tidak punya PRIKEMANUSIAN"
Kontak: tidak ada (Bisa kontak lansung dengan saya!)

Huapzz, meski pun sudah tampak basi dan berselang cukup lama,tapi tidak ada salahnya untuk sedikit memberikan komentar pada zine yang lumayan berbeda bentuk dengan zine lainya (ukuran kertas F4/half A3 potrait, masih kemasan potocopyan dan dominan desain pada layout menggunakan trik cut and paste...he..mengingatkan saya seperti rilisan majalah-majalah D.I.Y. HC/PUNK dari luar sono, sebut saja MRR, EQUALIZINGXDISTORT, KORATOR, ONFIRE, FBI zine dan HEART ATTACK...yah kalo lokal nya...era-era tahun 90'an ada REBELIUSICKNES zine yang cukup berjaya dan informatif dalam mengakomodir isu-isu music movement di jamannya!

Saat ini proses persidangan kasus Dana Purna Bhakti masih terus berlanjut, belum ada keputusan apakah Ketua Dewan berikut anggotanya bersalah atau tidak. Tapi kami tak pernah berharap keadilan pada sebuah institusi peradilan, karena lembaga-lembaga eksekutif, legislatif dan yudikatif adalah seperti tiga setan-bersaudara. Setelah beberapa lama, seperti halnya ketidakjelasan proses hukum dari banyak kasus korupsi yang ada, ketidakjelasan langkah dari front ini terjadi. Konsep pembentukan front ini gagal dengan banyaknya kepentingan individu yang ada di dalamnya: kursi kekuasaan/ partai dan pekerjaan. Front tidak dapat menghilangkan jarak antara masyarakat dengan gerakan. Hingga kami memutuskan untuk memisahkan diri dan pada awal Maret 2007 kami kembali turun ke jalan sendiri.

*Pembungkaman Secara Reaksioner Hingga Upaya Perekrutan

Semenjak kekalahan kami pada aksi Anti-ExxonMobil di awal tahun 2000-an yang lalu, kami mencari strategi untuk melanjutkan lagi perang yang belum selesai. Memang, pembenturan secara horizontal gerakan anti-neoliberalisme dengan massa-rakyat-bayaran masih menjadi taktik efektif para pemodal dan pihak-pihak yang berkepentingan setelah upaya "damai" dengan menawarkan sejumlah uang kepada kami tak mendapatkan jawaban melegakan. Banyak kawan tumbang terseret arus perubahan jaman sebut saja para vanguardis Green Ecology, hingga sama sekali tak-terdengar kabar beritanya. Tapi, maaf, kami masih muda dan malu untuk tumbang begitu saja; walaupun aparat (TNI/Polri), masyarakat dan media massa tak memihak, kami tetap bersikap kritis dan cerdas tentunya. Menurut riset dari PT. milik pemerintah yang juga korup Pertamina, bahwa lapangan migas Blok Cepu ini mempunyai cadangan minyak sebesar 10,962 miliar barel dan cadangan gas sejumlah 62,640 TCF (triliun cubic feet). Padahal kandungan sumber daya alam yang tak dapat diperbaharu ini diperkirakan habis setelah dieksploitasi hanya selama 30 tahun. Karena dengan adanya pengeksplorasian full capacity oleh perusahaan minyak raksasa Amerika, ExxonMobil, tahun 2008 nanti yang mencapai hasil per hari minimal 170 ribu barel jelas akan berpengaruh terhadap lingkungan seperti dampak pemanasan global dan perubahan struktur lapisan tanah berikut kandungannya. Tahun 2005 kami bergabung dengan Konsorsium LSM Blora-Blok Cepu dengan nama INVASION. Kami melakukan investigasi, kemudian hasilnya kami gunakan untuk bahan pameran foto. Gambar-gambar yang ada menunjukkan bahwa pengeksploitasian minyak dan gas banyak mengakibatkan dampak buruk. Tumpahan minyak mentah yang mencemari lahan pertanian, polusi suara dan debu yang ditimbulkan dari lalu-lalang kendaraan-kendaraan berat perusahaan hanya diterima begitu saja oleh penduduk desa yang ketakutan dengan cap "komunis" yang diberikan aparat pada masyarakat yang kritis. Lagi-lagi kami harus menelan pil pahit, karena Konsorsium LSM Blok Cepu yang terdiri dari 50 LSM pun tak lebih dari segerombolan babi lapar akan remah-remah roti-basi bernama dana Community Development. Ibarat burger, masyarakat Blora adalah daging yang dijepit di antara roti sisi-atas bernama pemerintah dan sisi-bawah bernama LSM. Dan untuk yang sekian kalinya, di tahun 2006 lalu, kami harus turun ke jalan kembali untuk meneriakkan soal kekhawatiran kami, melakukan aksi demontrasi, longmarch dan teatrikal untuk menyebarluaskan pesan tentang bahaya korporasi multinasional. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi para pemodal yang berkepentingan. Upaya pemberian proyek dan perekrutan sebagai anggota intelsus (intelejen-khusus) pun ditawarkan oleh para birokrat dan aparat kepada kami agar menjadi kontra-revolusi.

*Sedulur Tani Manusia Mandiri Rentan Dengan Serbuan Iklan

Agak aneh memang, walau saat ini tak-sejengkal pun mempunyai sawah/ ladang garapan, kami suka berkumpul dengan para petani. Kami suka akan keluguan dan kejujurannya. Ada saat-saat tertentu timbul kebutuhan kami untuk berkunjung ke sedulur-sedulur tani. Kadang kami menginap untuk beberapa lama, belajar tentang bercocok tanam, tentang pengairan, tentang pertanian organik, tentang lumbung beras dan persaudaraan yang mereka lakukan. Ada impian suatu saat kami harus menjadi manusia yang merdeka dan mandiri seperti mereka, mampu mencukupi kebutuhan pangan dan menjadi orang-orang terhormat dari memakan hasil tanaman sendiri. Tapi, seperti kelas lain dalam struktur masyarakat yang ada, kaum tani juga rentan dengan gerusan jaman dan serbuan iklan-iklan di media cetak maupun layar kaca.

*Pilihan Hidup Dan Proses Pembebasan Diri

Di usiaku yang ke-30 tahun pada beberapa bulan kemarin (Maret-Juli 2007) aku bahkan mengalami penurunan vitalitas kesehatan hingga ke titik terendah. Lebih-kurang empat bulan terbaring lemah di antara dua pintu: kematian dan kehidupan. Tak ada dokter yang bisa mendiagnosis sakitku. Bahkan laboratorium yang dipandang kebanyakan orang bisa mendeteksi penyakit secara medis pun tak sanggup melakukannya. Demam tinggi yang menjalari sekujur tubuh, sesak nafas menghimpit dada, sakit kepala yang menghantam syaraf-syaraf otak, rasa perih menusuk lambung dan ususku, berikut darah hitam yang keluar dari perut dan dari kotoran berak merupakan sebentuk kelemahan fisiologis yang parah. Penyakit perutku berasal dari konsekwensi kelelahan yang amat sangat. Tuntutan-tuntutanku yang terlalu serius pada perubahan-yang-cepat dan drastis membuat permasalahan tersendiri pada sisi psikologisku.

Semakin aku memaksakan kehendakku akan suatu eratnya kebersamaan, kuatnya diri-pribadi kawan-kawan kolektifis, berikut mimpi-mimpi-lama yang tak kunjung tercipta, di saat itu juga aku semakin terhempas dalam jurang ketidakberdayaan. Aku rasa selama ini terlalu banyak tidur dan bermimpi. Periode panjang kesakitan telah membuatku belajar akan makna hidup, sebuah arti aksara Jawa pertama, Ha. Hingga akhirnya waktu mempertemukanku dengan seorang teman-pendamping: sebagian diriku dalam perwujudan yang lain, yang dengan kebutuhan-pribadinya sendiri senantiasa melimpahkan cahaya kasihNya untuk menyembuhkan dan menumbuhkan kembali bulu-bulu sayapku.

*Kolektif Dan Sebuah Mitos Besar Bernama Kebersamaan

Dalam menciptakan kultur masyarakat-tandingan di dalam kultur hirarki-kemapanan, banyak hal yang musti dibangun dan dihancurkan. Dapat kita ketahui bersama --dan tak diragukan, bahwa kolektif menawarkan sesuatu yang unik kepada anggota-anggotanya. Mereka mempunyai banyak waktu untuk bermalas-malasan, ruang-gerak yang bebas, tersedianya tempat tinggal, makanan dan pakaian, serta kemewahan-kemewahan tertentu yang tak dimiliki oleh para buruh di dalam sistem kapital. Kolektif mengaruniakan kemewahan berupa hak menikmati kehidupan bagi para anggotanya. Dengan kesetaraan sosial dan tidak adanya pembedaan kelas, telah menunjukkan sedikit perubahan lebih baik pada tatanan mapan saat ini. Keleluasaan berlimpah untuk mendidik diri sendiri membuktikan bahwa tolak ukur sekolah/ universitas dan institusi formal yang selama ini dipercayai sebagian besar orang bisa diruntuhkan. Tapi, sama seperti sistem lainnya, kolektif juga mempunyai sisi-gelapnya sendiri yang jauh lebih kompleks. Isolasi dan alienasi pun tidak saja ada dalam masyarakat kapital, tapi dalam kolektif pun terjadi hal yang serupa. Dalam kolektif, kita diajari bahwa aktifitas yang bernilai adalah hasil kehadiran kita di perkumpulan, di distro, bahwa nilainya akan meningkat jika makin banyak kehadiran. Kolektif menempatkan anggotanya ke dalam dunia-kebersamaan, dimana segalanya diukur dengan nilai-bersama, termasuk impian, khayalan dan manusia itu sendiri. Dorongan perasaan bersalah dihembuskan bila seseorang berperilaku berbeda dari kebanyakan anggota. Kolektif mengkondisikan mitos ini, cara pandang menuju cakrawala yang bebas menjadi terbatas.

Pemindahan tanggung-jawab dari diri sendiri ke kolektif menjadi kemunduran sosial. Hal ini menyiratkan kemerosotan sebagai manusia yang berpengetahuan. Komitmen terhadap kebersamaan yang dianggap sebagai kewajiban mematikan perkembangan organik yang mustahil membawa manusia menuju kematangan secara pribadi-individual. Para kolektifis adalah orang-orang yang tak mampu untuk mengidentifikasikan diri di luar kolektifnya. Seperti mayoritas orang, para kolektifis masih membutuhkan pemimpin untuk memberikan instruksi dalam taktik-strategi perjuangan perlawanan dan pemecahan persoalan. Dokrin nilai-nilai moral seperti persamaan, kesejajaran, sama rata-sama rasa, berat sama dipikul-ringan sama dijinjing, disuntikkan dengan kasar dan dijejalkan tiap harinya lewat omongan, lagu dan bacaan. Dalam dunia kolektif, jalan menuju kemerdekaan diaspal dengan beribu-ribu drum nilai-kebersamaan dengan dasar batu-batu rapuh bernama personal. Kolektif menjadi pencipta dan pemelihara mitos sosial, menyalahkan dan menjadikan kambing hitam bagi siapa saja yang berbeda dengan dirinya, memberikan cap kepada individu yang berbeda sebagai biang-keladi kehancuran.

Kolektif yang seharusnya penuh gairah menjadi dekaden, stagnan, mapan, dan lembam. Kolektif menjadi sebuah epidemi-keterasingan baru, hingga menyebabkan kolektif menjadi komunitas para petualang-berpikiran picik dan pusat keresahan menular.

*Oversosialisasi Perilaku Yang Menyedihkan

Berbagai macam perasaan dan kecenderungan psikologis akan ada dimana saja, di tempat manusia bekerja. Seperti halnya masyarakat kapitalis yang mempunyai perasaan-perasaan superior dan over-individualis maka dalam sebuah kolektif, karakterikstik yang muncul adalah perasaan inferior dan oversosialisasi. Perasaan rendah diri, frustrasi, tinggi hati, prestise-ideologi, depresif, iri, dengki dari berbagai individu di dalamnya terakumulasi pada budaya ngegosip, ngerumpi, berolok-olok dan memperbincangkan kejelekan orang/ komunitas lain yang lebih sukses, kuat dan mempunyai pandangan berbeda. Prasangka-prasangka buruk, dan terminologi “sell-out” dilekatkan begitu saja berdasar pandangan-pandangan picik-subyektif dalam budaya-pergunjingan. Karena kelemahannya, menjadikan para kolektifis kebanyakan sombong, hingga menjadikan mereka terjatuh dalam jurang kebenaran relatif-ideologis. Hampir seluruh aktifitas-aktifitasnya didasarkan atas prinsip moral, rasa kasihan dan pelampiasan hedonis-fatalisme. Doktrin dan hegemoni kepahlawanan yang dijejalkan oleh para fasis secara tak sadar menjadi virus yang berkembang-biak dalam diri. Berbohong, pencurian, manipulasi, dan trik-trik kotor untuk menjatuhkan orang lain adalah beberapa sikap yang dipunyai oleh para kolektifis. Ekspresi kekalahan dipercikkan pada setiap pembicaraan dengan bumbu sentimen pribadi. Konsep kesetaraan menjadi absurd dengan pencekokan doktrin-doktrin picik dan perilaku-perilaku yang menyedihkan.

ⒶSISTEM RIJEK?!

YOGYAKARTA D-BEAT PUNK

PERJALAN SINGKAT SISTEM RIJEK

Terbentuk sekitar akhir tahun 2002 berdengung nama System Reject dengan personil awal ; Budi pada Drum, Bow pada Bass, Oik pada Vox dan Pay pada Gitar. Berganti nama menjadi Sistem Rijek ketika Pay keluar dan Beni masuk. Bud pindah pada Gitar, Beni mengisi Drum, Sekitar akhir tahun 2005 Bud ke jakarta guna bekerja, SR tetap jalan dengan dibantu pemain gitar aditional. Sampai 60'd-hell masuk dan formasi ini lah yang bertahan sampai hari ini ; Ben pada Drum, Bow pada Bass, Oik pada Vox, 60'D-Hell Gitar.

Noiseography

Early Years Demo 2003

1. Dear Facict............Wish You're dead!
2. He and She Short Stories.
3. Is It a Stupid Minded ?!
4. What You'll Be ?!

Chek Da Mik Bring Da Noise. Ep 2005

1. Intro// Does it fit ?!
2. Shake your Faith.
3. Right Time To Scream !!
4. Survive!!

Coming Soon//
Kalo Jadi akan segera beredar!!!
4 Way Split
ALCOHOLOCOUST - DISCONSENT
KRASSKEPALA - SISTEM RIJEK.

C/0: **OIX'WSFK**
Jl. Sambirejo No. 77 b Rt.6 Rw.01
Prenggan Kota Gede
Yogyakarta 55171.

Mobile: 081578125874

OUT NOW

STILL OUT STILL PROUD.
BRISICK PUNX 4 WAY SPLIT

FEATURING

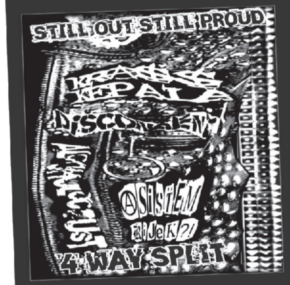

DISCONSENT JAKARTA
KRASS KEPALA BANDUNG
ALCOHOLOCOUST TANGERANG
ⒶSISTEM RIJEK?! YOGYAKARTA

C & P 2007 BRENGSEK RECORDS
DISTRIBUTED BY BRENGSEK RECORDS. DAILY LIFE PROD.
DADO SQUAD. WARUNGACHENK
JL. JAPOS RAYA GG. CIPTA RT 002 05 NO. 51A
KEL. PANINGGILAN
CILEDUG TANGERANG 15153

Sayangnya dalam kenyataannya kamu membutuhkan uang untuk bertahan di dunia kapitalis ini.

PE: Apakah kamu punya pemikiran secara umum mengenai DIY label/distro/jaringan promosi? Bagaimana caranya untuk membuat hal ini semakin kuat?

JL: Saya pikir sekarang DIY berada dalam puncaknya. Banyak hal terjadi sekarang dibanding sebelumnya. Banyak demo muncul dibanding sebelumnya. Banyak hal yang terjadi, 10 tahun sebelumnya kita tidak pernah melihat hal-hal seperti ini, dari kondisi yang ada sekarang, maka DIY akan berkembang semakin kuat!

PE: Mengapa tak satupun band dari oc peace punk melakukan tur? Akankah Resist And Exist melakukan show diluar LA?

JL: Tidak adanya satupun band dari oc peace punk yang melakukan tur karena mereka tidak punya cukup uang dan bahkan beberapa band tidak pernah memiliki peralatan mereka sendiri juga mobil. Akan tetapi Resist And Exist akan melakukan tur Desember dengan bantuan dari Neil Tribal War Rekord. Kami akan membuka show Aus Rotten. Jika kamu melihat kami dekatilah dan ajaklah kita ngobrol, kita selalu tertarik untuk bertemu dengan teman-teman baru.

PE: Apa yang terjadi dengan zine Beyond the Walls of Injustice?

JL: Saya membuat kesalahan besar dengan zine saya dengan menolak bantuan karena akhirnya sekarang saya tidak punya uang lagi untuk menggandakannya. Biasanya saya gandakan sebanyak 8000 kopi dan membagikannya secara gratis. Ketika saya punya cukup uang lagi maka zine akan berlanjut. Di hari-hari biasa saya adalah staf dari New Black Panther Newspaper, saya melakukan interview dan review juga menulis artikel, maka jika ada band yang tertarik, yang mempunyai pesan positif, kontak saya: Black Panther Newspaper/Attn. J. Lee/1470 W. Martin Luther King Blvd./Los Angeles, Ca. 90062

PE: Ada pesan terakhir?

JL: Hal terakhir yang ingin saya sampaikan adalah jangan mencoba untuk memposisikan dirimu di tempat yang lebih tinggi dari orang lain karena akan membuatmu berpikir bahwa kamu mempunyai pengetahuan yang lebih dibanding yang lain. Jangan paksakan keyakinanmu kepada orang lain.

NO PEACE TODAY NO LIFE TOMORROW

Dengarkan ide-ide orang lain meskipun kamu tidak sepakat dengan hal tersebut. Kita semua harus belajar, mendengarkan, bertanya, dan menghargai antara satu dengan yang lain. Membuang seseorang dari komunitas adalah mudah, akan lebih susah untuk membuat seseorang lebih terdidik. Kita semua pernah membuat kesalahan dan kita belajar dari hal-hal tersebut. Terimakasih untuk interviewnya. Resist And Exist akan melakukan tur ke Jepang pada 1999 bersama **Battle of Disarm** dan **An Apology Nature Arise**. Jika tertarik kontaklah kami atau Spiral rekord. Punk tetap merupakan sebuah gerakan-gerakan untuk perubahan sosial!

Beberapa Tanggapan Kawan-Kawan Atas Matinya SuperSamin, Inc.:

Udhyn "Rollin' Rock"
Turut berduka cita yang kedua kali setelah Libertarian. Semoga atas apa yang telah dilakukan dapat menjadi inspirasi dan evaluasi bagi semua orang yang menginginkan, mendambakan, mengerti akan arti kebebasan. Perjuangan tidak terhenti dalam satu sesi saja dalam kehidupan. Belajar terus dan mengekspresikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ika "Peniti Pink"
Why?Kalo karena alasan kedekatanmu dengan seorang perempuan yang temen-temenmu suka.. itu alasan yang menarik tapi juga dangkal!hahaha!

Zen "Resureksi"
Wah, seserius kuwi toh? Lha terus, rencanane sampeyan mengarep piye? Rencanane konco-konco njur piye?

Attack47 "Instruktifight"
In Memoriam? Maksudnya tinggal dalam kenangan atau emang dah ditinggalkan? Gimana kabar?Ah bohong!! Saya tidak percaya kalo ternyata SS hilang begitu saja, lantaran terlalu fiksi untuk menoreh pada hal sejarah (alias dibuat-buat). Gimana kalo ganti nama? SuperGandhi, Inc. mungkin? ;) Kalo cerita soal bubarnya mau dimuat, kenapa tidak? Dengan senang hati saya terima apapun alasan dan bentuknya. Jika memang itu sebuah ide pilihan yang terbaik… saya akan tetep muat di edisi 4!

Pam "Apokalips"
Waduh, bubar? Turut berduka. Semoga perjuangan ga ikut mati…

Angga Jember
Kang, aku dapat kabar, katanya kemarin SS resmi bubar? Trus ke depan kawan-kawan mo bikin kolektif lagi kan di Blora? Apa tlah memang resmi berpisah? Lha ke depane dulur-dulur wis ra kolektifan maneh? :<…?

Guntur Semarang
Tak kiro kuwi malah apik. Hidup itu punya darmanya sendiri-sendiri. Selamat memulai jalan baru.

Dani "Beyond the Barbed Wire"
Walah, kok bisa gitu kok? Baru aja nitipin ke temen, BtBW edisi 3 untuk master kopi di SuperSamin.. Ntar cerita-cerita ya.

Zaenal "Libertarian"
Duh, ueman pol, bro, ampe bubar. Tapi kalo emang sebuah pilihan mo gimana lagi. Trus, usaha apaan sekarang? Anak-anak sekarang pada kemana semua? Tetep semangat ya?

Pelaporan kepada kami atas tuduhan pasal 310 dan 311 KUHP tentang Penghinaan yang dilakukan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Blora dengan didampingi pengacaranya belum diproses lebih lanjut oleh Kepolisian Resort Blora karena masih menunggu keputusan majelis hakim pada sidang kasus Dana Purna Bhakti yang sampai saat ini masih berlangsung setiap minggunya. Tiap sesuatu memikul tanggungjawabnya sendiri. Mengacu pada konsep komune, keesokan harinya kami bertiga membagi barang-barang kepemilikan dan alat-alat produksi cetak kaos yang ada, sambil meyakinkan diri: SuperSamin, Inc. telah tiada. Ya, mungkin itu sedikit kilas-balik aktifisme kami selama beberapa tahun ini. Semoga bermanfaat setidaknya bagi perkembangan kesehatan dan jiwa kita. Segala bentuk yang bersifat paduan pasti mengalami perubahan. Waktu kebersamaan belum tiba, kita belum mampu menjadi individu-individu dan pribadi-pribadi yang kuat. Walaupun begitu, kami tidak akan pernah melupakan kawan-kawan yang pernah bersama di SuperSamin, Inc. Setidaknya kami bangga telah menjadi bagian dari sejarah dalam usaha untuk mengubah dunia ini. Kami bangga telah berbuat sesuatu. Kami bangga telah menjadi sekelompok kecil kelompok yang menolak tunduk pada kuasa dajjal-kapitalisme. Kami bangga telah menjadi subyek perubahan dan aktifitas-aktifitas kami.

Salam dan terimakasih kami sampaikan bagi semua orang yang telah memberikan solidaritas, dukungan dalam berbagai cara, dan yang telah menjadi bagian perjuangan kami demi pembebasan. Juga kepada pihak korporasi, pemerintah dan para aparatusnya yang telah menempa kami dengan berbagai hantaman dan pukulan, tidak lupa kami berterimakasih. Kami bangga mempunyai teman-teman dan musuh seperti kalian.

Kini aku pergi jauh.. kalian pun kini pergi jauh.. Pergilah jauh dariku dan jaga dirimu…

Blora, akhir Agustus 2007 | **KK_P.A.Z.**

www.xtanpahirarki.blogsome.com

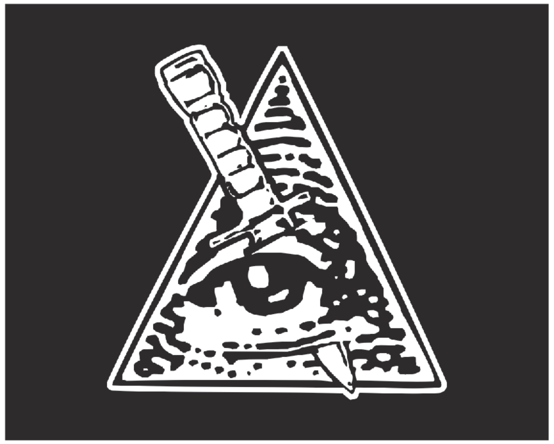

JURNAL APOKALIPS
www.apokalips.org

Signature Campaign
Let us help stop Global Warming now and make sure that the world we live in stays alive!
Visit **http://www.warmingsign.org** to sign up and get facts on Global Warming.
Help us spread the word by forwarding this message to your contacts and friends.

POSITIF PROOF OF GLOBAL WARMING!

Akankah kamu bilang persetan dengan scene punk, persetan dengan scene pembangkangan? Tidak! Kamu harus mendasari komitmenmu pada band-band yang menyanyikan tentang perubahan hingga benar-benar mempengaruhi keinginanmu terhadap keadilan dan hasratmu untuk merubah sistem ini. Hal tersebut yang akan menolongmu jika para pahlawanmu menyerah lebih cepat. Saya belajar mengenai hal tersebut dari kamerad **Mabbie Settlage dari Coalition Against Police Abuse** yang juga seorang guru sekolah di LA.

PE: Apa yang kamu harapkan dari perkembangan pergerakan punk dalam sepuluh tahun mendatang? Apa ancaman terbesar yang menghadang pergerakan ini? Kelemahan-kelemahan seperti apa yang bisa kita atasi?
JL: Dalam sepuluh tahun mendatang saya ingin sekali melihat lebih banyak lagi rasa memiliki dalam komunitas pergerakan punk. Semangat massa yang lebih hebat dari teknologi. Saya pikir hal terbesar yang mengancam pergerakan ini adalah obat-obatan dan alkohol. Saya kehilangan banyak teman sebagai akibat dari obat-obatan. Pergerakan punk seharusnya melawan korporasi-korporasi besar tetapi sebelumnya lihatlah dimana-mana orang kecanduan untuk merokok dan minum. Kehidupan sosial yang mengakses obat-obatan adalah bentuk penindasan yang dilakukan oleh korporasi. Saya juga ingin menambahkan bahwa saya benar-benar tidak menyukai punk yang membelikan rokok ataupun bir untuk anak-anak yang baru kenal dengan punk karena hal tersebut sama saja mengenalkan mereka terhadap gaya hidup yang menindas. Permasalahan besar lain adalah pengangguran dan tidak adanya pendidikan. Ketika orang-orang membutuhkan uang dan makanan mereka akan lakukan apapun supaya bisa bertahan. Saya sudah melihat banyak orang yang kembali kepada sistem dengan bergabung dengan ketentaraan atau juga keluar dari scene untuk mendapatkan 9 atau 5 pekerjaan. Untuk mengatasi hal tersebut kita perlu komunikasi yang lebih baik antara satu dengan yang lain dan menolong yang lain ketika mereka terjatuh. Kamu bisa memulainya dengan hidup berkolektif untuk menekan biaya hidup, berbagi makanan, memberi uang kepada teman yang sedang tidak mempunyainya. Hal terpenting lain adalah jika kamu berada di sekolah janganlah memutuskan untuk keluar.

PE: Resist And Exist mempunyai semangat pasifis yang begitu dalam: hal tersebutkah yang kamu rasakan begitu kuat saat ini? Apakah posisimu telah berubah beberapa tahun ini setelah serangan para fasis dan polisi?
JL: Sangat berat menjadi seorang pasifis dengan begitu banyaknya orang yang menggunakan kekerasan sebagai solusi permasalahan. Saya pernah berada dalam situasi ketika saya diserang dengan tanpa alasan oleh seorang veteran perang teluk. Ketika kamu jatuh ke tanah karena sebuah serangan yang tepat mengenai kepala dan mukamu maka kamu tidak punya kesempatan untuk menghentikan dan berbicara secara baik-baik, kamu harus mempertahankan dirimu sendiri. Jika kamu merasa adalah sebuah keanehan saat kamu harus bercakap-cakap dengannya atau juga orang yang menyerangmu malah mencoba berlalu begitu saja dari permasalahan. Bagaimanapun juga, pasifisme tidak berarti menjadi pasif saat hidupmu berada dalam bahaya, kamu punya hak untuk melindungi dirimu sendiri.

PE: Di EP pertamamu, kamu membuat sebuah persembahan spesial untuk para demonstran yang anti pemerintahan di Korea Selatan. Hubungan seperti apa yang membuatnya menjadi penting untuk scene punk Amerika utara? Apa yang bisa kita pelajari?
JL: Saya persembahkan EP pertama untuk demonstran Korea karena mereka harus mati untuk segala sesuatu yang mereka percayai. Beberapa waktu yang lalu di Korea ketika paman saya masih kuliah dia ikut rally aksi dan tidak pernah kembali. Polisi membunuh mahasiswa yang ikut aksi rally disana. Saya juga punya paman yang satunya lagi yang lumpuh karena perlakuan polisi. Saya tidak membela kekerasan yang terjadi dalam demonstrasi ataupun berpihak pada polisi, tetapi saya hormati keberanian dan dedikasi para demonstran tersebut.

PE: Di scene LA, label-labelnya, distro-distronya, ataupun para promotornya terlihat sangat sedikit yang DIY. Bagaimana bisa kamu bekerja di lingkungan yang seperti ini untuk menyampaikan pesanmu dan mengatur bagaimana idealnya diy menurut kamu?
JL: Hal tersebut tidak benar sama sekali, disini banyak sekali band, anak-anak, distro/label dan tempat show yang diy. Di California selatan, kami punya perubahan besar dalam scene, dari punk, hardcore, crust, powerviolence, dan emo yang sangat aktif. Setiap orang bekerja bersama, setiap orang sangat aktif maka itu memudahkan untuk menentukan bagaimana idealnya DIY.

PE: Mengapa kedua EP mu dirilis oleh label lain dan tidak oleh dirimu sendiri? Apakah hal tersebut tetap DIY? Bisakah kamu tetap DIY dan mendapatkan uang dari usahamu atau hal tersebut berarti kamu harus bekerja sebagai relawan?
JL: Alasan kita untuk tidak merilisnya di rekord kami sendiri karena kami tidak punya cukup uang. Spiral rekord adalah label independen maka ini berarti tetap DIY. Saya pikir kamu bisa tetap DIY dan tetap bisa menghasilkan uang atas usahamu sejauh kamu tidak menipu orang lain dalam prosesnya. Beberapa tahun yang lalu kami pernah membuka LA anarchist center yang kami namakan De Center. Saya menjumpai banyak orang yang menyenangkan disana. Semuanya adalah para relawan yang menjalankan, dan kadangkala saya berharap punya uang lebih untuk membayar para relawan karena banyak dari mereka yang harus berhenti karena butuh bekerja yang menghasilkan uang untuk biaya hidup mereka.

PE: Sebagai sebuah band (dan juga dalam tingkatan personal) kamu harus memutuskan beberapa langkah untuk mengenal dan belajar dari orang lain yang radikal dan revolusioner. Sebagai contoh, apa yang kamu pelajari dari black panther yang baru, dan para anggota Gang Truce? Pelajaran seperti apa yang kamu bawa ke pergerakan punk?
JL: Menurut Shareef Abdullah, sebagai anggota asli Black Panther bagian Los Angeles, yang bilang bahwa saya adalah orang pertama yang bukan kulit hitam dalam New Panther Vanguard Movement. Maka saya punya kesempatan untuk bekerjasama dengan para kawan kamerad saya. Dari New Panther Vanguard Movement, saya telah belajar bahwa tidak akan pernah ada perubahan tanpa kesulitan dan perjuangan. Satu hal yang saya suka dari LA Panthers adalah bahwa anggota-anggota lama menyisihkan banyak waktu untuk bekerja sama dengan anak-anak yang lebih muda tidak seperti punk yang lebih lama berada dalam scene yang meninggalkan generasi-generasi yang lebih muda karena hal ini sudah dilakukan sebelumnya, ini adalah sebuah proses, blah blah blah. Saya belum sempat berpartisipasi dalam kerja politis dengan Gang Truce. Tetapi saya sudah mendapat kesempatan dalam proyek-proyek di Watts beberapa kali untuk bertemu dengan kamerad-kamerad yang lain. Saya tidak kesana untuk melakukan kerja politik, saya disana untuk belajar dan melihat bagaimana organisasi mereka. Saya tidak disana lagi sejak teman saya Taco kembali ke penjara. Yang saya sukai dari Gang Truce adalah cara mereka memperlakukan antara satu dengan yang lainnya adalah seperti keluarga serta militansi mereka yang tidak perlu diragukan lagi. Hal lain yang saya suka dari Gang Truce adalah jika ada permasalahan di dalam kelompok mereka menyelesaikannya secara personal. Saya tidak sepakat dengan beberapa tindakan politis mereka yang mempergunakan senjata, tetapi saya mendukung ide-ide dasar mereka. Mereka menghargai perbedaan-perbedaan, dan tetap mendukung punk-punk dalam demonstrasi. Kami pernah mengunjungi semua toko piringan hitam di Orange County yang peduli dengan propaganda rasis dan kami gunakan taktik tanpa kekerasan untuk menghentikan kepedulian mereka tersebut. Mereka juga membeli koran anti rasis seperti Turning the Tide dan The Black Panther Newspaper. Mereka membuang semua materi rasis dari rak dagangan sementara beberapa pemilik toko lain bilang pada saya bahwa mereka tetap menyimpannya di bagian belakang toko. Juga Taco dan beberapa keamanannya banyak membantu kami dalam show benefit untuk hak binatang ketika kami mendapatkan masalah dengan beberapa pemabuk yang sok jago yang mencoba merusak gig. Tetapi saya menyadari bahwa kami harus menghadapi permasalahan seperti itu dalam pergerakan punk. Sebuah pelajaran yang bisa saya bawa ke pergerakan punk adalah bahwa komunitas-komunitas yang lebih miskin akan menghargai kamu jika kamu menolong orang lain dalam hal semisal makanan gratis dan distribusi pakaian. Pergerakan punk belum memiliki kontak dengan komunitas lain. Kami sedang berusaha untuk itu. Saya yakin beberapa poin dari Food Not Bomb dan Cop Watch bisa menghubungkan mereka.......

PE: Apakah ditempat kamu ada pergerakan sosial lain dimana kita harus/bisa bekerja sama dan dengan cara apa kita bisa berkontribusi positif untuk menghancurkan tembok penindasan ini ?
JL: Saya pikir cara terbaik untuk menghancurkan tembok penindasan ini adalah dengan kelompok-kelompok lain dan membangun solidaritas. Kita harus bisa membuat orang lain secara bersama-sama mendengarkan dan belajar antara satu dengan yang lainnya.

PE: Dalam sebuah review di Profane Existence saya pernah mengkritik dengan keras band lain dari OC yang berhubungan dengan Resist And Exist yang meniru-niru Crass/gaya peace punk dan sound era awal 80an. Maukah kamu meresponnya sekarang ? Apakah kamu pikir dengan gaya tersebut yang pernah memberi pengaruh kepada punk-punk satu generasi sebelumnya akan tetap mempunyai efek yang sama hari ini ?
JL: Ketika pertama kali membaca review Autonomy, saya sempat kecewa. Tapi tidak ada yang salah dengan kritik yang membangun, tetapi saya pikir kamu harus memberi ide selain hanya bilang kami tertawa atau ini sudah dilakukan sebelumnya. Beberapa orang tidak punya keluarga dan melihat pergerakan punk sebagai sebuah alternatif. Ketika pergerakanmu sendiri seperti menjatuhkanmu maka itu menjadi saangat menyedihkan. (Pada akhirnya saya tetap merasa janggal telah menulis review tersebut Dan). Saya pikir bahwa band peace punk lama tetap memberikan pengaruh kepada orang-orang hingga hari ini. Hampir semua permasalahan dan isu yang sudah dikabarkan oleh generasi lalu tetap sama dengan hari ini. Beberapa permasalahan bahkan menjadi lebih buruk.

PE: Apa pandanganmu terhadap reformasi yang tiba-tiba terjadi pada band-band punk kuno beberapa tahun terakhir ini? Bisakah mereka berubah menjadi lebih serius? Akankah mereka menghilang lagi kemudian berubah menjadi band top 40? Bagaimana dengan orang-orang yang tetap memuja mereka?
JL: Saya pikir tidak ada salahnya band-band lama bergabung kembali tetapi ketika saya melihat show live mereka sepertinya ada sesuatu yang menghilang. Semangatnya. Meskipun sebagai pahlawan yang begitu layak untuk dipuja. Saya pikir kini saatnya untuk menghentikan hal tersebut. Apa yang akan terjadi jika kamu memutuskan untuk mengikuti seseorang sementara orang tersebut juga masih mencari-cari atau bahkan menjadi lemah? Apa yang akan terjadi jika pada akhirnya kamu menemui seseorang dalam sebuah band yang banyak memberimu pengaruh dan tahu dia berada disitu hanya demi para gadis, atau mereka ternyata makan daging dan sangat kontradiktif dengan apa yang mereka teriakkan?

BUALAN PUNX N SKINS

WORDs; **KOKO SAMIN**

Pagi hari aku tersenyum ketika mengingat mimpi yang terjadi semalam. Sebuah mimpi yang menggelikan. Begitu lucunya hingga sepertinya masih terlintas ketika sinar matahari pagi membuatku bangun dari tidur. Dalam mimpiku aku melihat seorang cowok skinhead dan seorang cewek punk. Mereka berjalan di trotoar pinggir jalan raya. Tampak mesra. Mungkin keduanya sepasang kekasih baru. Mereka berdua tampak cocok dalam atribut dan style. Begitu menjiwai. Aku lihat cowok skinheadnya berambut cepak, bercelana jeans dan berjaket penerbang. Sepatu boot mengkilap tampak dikenakan pas di kedua kakinya. Cewek punk nya aku lihat berambut pendek tak-rata dengan warna merah menyala Shocking. Mirip gaya chinnese-rock. Dengan baju belahan dada lebar, rok pendek kotak-kotak dan sepatu boot lubang delapan menjadikan dia terlihat keren diantara para pengguna jalan lainnya.

Cowok skinheadnya adalah seorang pekerja. Dia bangga dengan segala sesuatunya. Bekerja, bercinta, minum dan berkumpul dengan kawan-kawannya. Tanggal 1 Mei adalah Mayday. Hari tersebut adalah hari dimana pesta para skinhead. Mereka berkumpul, membuat pesta, acara musik dan bahkan melakukan aksi demonstrasi jika ada pekerja atau buruh dari perusahaan lain mendapat ketidakadilan dari majikan mereka. Semangat persatuannya tidak diragukan. Ikatan mereka sangat kuat. Skinhead is working class protest, nothing more and nothing less. Penjiwaan terhadap kelas mereka sangat kuat. Penghargaan akan kebanggaan suatu kelas pekerja mereka tanamkan ke dalam sanubari Dia adalah seorang laki-laki mandiri. Sepanjang nafas masih berhembus tak akan luntur semangat pekerja di dalam diri.

Ceweknya seorang punk. Seorang yang mempunyai jiwa pemberontakan yang kental. Persetan dengan aturan. Persetan dengan norma. Persetan dengan keluarga. Hanya satu yang menjadi tujuan hidupnya: bersenang-senang dengan kekasih dan kawan-kawannya. Dia adalah seorang yang cepat menangis, dan tentunya karena seorang punk, dia juga cepat melupakan kesedihannya. Kembali minum, mabok dan tertawa dengan teman-temannya. Hidup tidak untuk bersedih-susah. Jatuh bangun adalah hal yang harus dijalani. Untuk menjadi kenyataan impian harus dikejar. Pasangan tersebut melangkahkan kaki dengan tegapnya. Mereka berdua adalah sosok pengubah masa depan. Sebuah sosok pengadopsi kultur tandingan, pendobrak budaya feodalisme yang saat ini terus mengekalkan penindasan manusia, pikirku. Masih dalam mimpiku, di sore hari yang cerah aku lihat mereka berkemah di Taman Kota Sambil makan sepaket Mc.Donald dan segelas Coca-Cola dingin berdua. Angin sepoi-sepoi menambah nikmatnya suasana. Begitu indah. Begitu nyaman. Sebuah impian punk dan skin dalam mimpiku semalam. Aku terbangun, dengan senyuman.

BLORA PUNX COMMUNITY

Mungkin sekarang diantara kita banyak yang melihat anak-anak muda berusia belasan, atau dua puluhan yang berdandan agak aneh: rambut menyolok warna merah, hijau atau kuning, yang diberdirikan seperti buah durian, atau seperti kipas dengan bagian kiri-kanan dipotong tipis dan bagian tengah dibiarkan panjang. Pakaian yang mereka kenakan juga aneh: celana belel sobek disana-sini dengan banyak resleting dan tambalan, entah itu di bagian pantat, lutut atau bagian yang lain dan sabuk kulit hitam berhiaskan logam-logam berbentuk piramid. Jikalau pun mereka berjaket biasanya juga ada hiasan piramid yang ditempelkan, seperti di bagian punggung atas dan lengan, dengan bagian belakang dilengkapi tulisan slogan-slogan perjuangan dengan huruf-huruf yang kadang tak-beraturan hasil goresan tangan. Sepatu boot kulit yang sudah jebol ataupun sepatu kain butut biasa mengiringi langkah mereka berjalan. Di trotoar, di lampu merah perempatan, di stasiun, di halte-halte bis dan angkutan, di taman, di terminal, ataupun di gedung-gedung kosong tak bertuan. Mereka parkir, mengamen, mengorek sampah hingga akhirnya berkumpul kembali dengan kawan-kawannya untuk sekedar berbagi makanan, minuman, tawa dan canda. **Fenomena apakah ini?**

Kilas Balik Sejarah Punk

Komunitas yang kebanyakan orang menyebutnya sebagai komunitas punk, telah berkembang sejak kurang lebih awal tahun 1990-an lalu. Mungkin di Indonesia, seperti di Semarang, Kudus, Pati, Rembang, Blora, Cepu, Bojonegoro dan sekitarnya, fenomena ini sedikit telat. Sayangnya, dalam era globalisasi ini, dimana informasi terbuka lebar lewat internet, bagi kita yang tinggal di kota kecil ternyata sangat sulit untuk mengaksesnya. Sehingga yang terjadi adalah mis-informasi, distorsi tentang sebuah makna dari 'punk' itu sendiri. Komunitas yang banyak terinspirasikan lewat musik ini sebagian membentuk band. Lagu-lagu mereka ciptakan untuk sarana penyampaian suara hati dan pesan-pesan moral yang mereka ingin katakan. Begitu banyak band-band yang bermunculan. Mereka datang, pergi, dan bahkan ada yang bertahan sampai sekarang.

Kalau ditilik dari sejarahnya, keberadaan punk sudah lama. Sejak ledakan besarnya di tahun 1976-1977 di Inggris, seiring dengan krisis ekonomi yang melanda negeri Ratu Elizabeth II, dimana banyak pengangguran karena pemutusan hubungan kerja secara massal, punk rock telah banyak menarik perhatian dari para kaum muda yang sebelumnya ber-rock n' roll ria. Para punk membuat cabang budaya kaum muda kelas menengah kebawah yang menampilkan karakteristik budaya perlawanan terhadap ketertindasan dan ketidakadilan. Punk memang tidak dibentuk dari kekosongan, tapi dari bentuk ekspresi dan protes sosial sebelumnya. Ia menyediakan wadah baru bagi luapan rasa ketidakpuasan bersama dari kaum muda yang tercabut haknya. Setelah tahun 1977, punk mulai menyebar dari Eropa ke Amerika dan hampir semua daerah di dunia. Ruang lingkupnya ke beragam bentuk pengekspresian diri, seperti rekaman kaset, fashion, majalah, sampai bahasa prokem. Mereka memilih jalur 'bawah tanah' karena keinginan mereka untuk membuat punk jauh dari campur tangan tangan kapitalis yang mengeksploitasi dan menancapkan kuku-kukunya lewat industri musik. Politik-politik dari punk seperti musik dan fashion berkembang besar ketika tahun 1980-an. Prinsip kemandirian atau etika 'Do-It-Yourself' atau lebih dikenal dengan 'DIY', tumbuh secara pesat pada tahun-tahun ini. Punk telah berkembang dari sebuah ekspresi protes melalui simbolisasi dan kejutan dari nilai-nilai menuju kritik terhadap politik yang terwujud dalam penolakan budaya kapitalistik yang dominan. Lirik-liriknya adalah komentar dan pengkritisian atas berkuasanya materi serta meningkatnya degradasi moral. Biasanya lembaran lirik lagu tersebut juga menyertakan issue-issue politik, seperti penentangan perang nuklir, intervensi Amerika, anti-rasialisme, kesetaraan gender, perlindungan alam sampai hak-hak binatang. **Vic Bondi dari band Articles of Faith mengatakan:**

"…Di tengah rantai manipulasi, yang tersedak dan tercekik adalah rakyat. Mereka menjadi korban iklan dan media. Orang-orang menjadi komoditas di era ini. Begitu banyak obyek yang sekali pakai langsung dibuang. Menurutku punk adalah sebuah ekspresi dari suatu protes terhadap keadaan ini. Tidak politis secara partai, ideologi, atau dogma dari kompetisi suatu kekuasaan yang terorganisir, tapi politis secara perlawanan terhadap paksaan dan kekerasan. Menjadi punk adalah berarti tidak dapat dimanipulasi, dikomoditaskan atau diperdagangkan; tidak dapat menjadi umpan dari kesesatan budaya konsumerisme yang mapan."

Apakah punk menolak kemajuan?

Dua dekade lebih genre punk bermutasi, menyebar ke seluruh dunia, termasuk negara dunia ketiga seperti Indonesia. Secara musikal ia menginspirasi jutaan orang, masuk dalam kamus musik yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh para teoritis seni. Bahkan grup-grup band Indonesia yang sekarang terkenal dan eksis banyak yang terinspirasi oleh aliran musik ini. Sebut saja: Slank, RIF, Pas Band, Tipe-Ex sampai si cantik Agnes Monica. Bahkan bukan cuma sebagai genre musik saja, punk juga telah melahirkan banyak perubahan sosial. Ia pernah menghajar fasisme di Eropa, melawan rezim di Rusia, ikut meruntuhkan tembok Berlin di Jerman, menumbangkan rezim fasis Soeharto di tahun 1998, melawan lembaga internasional penghisap bernama WTO (World Trade Organization) di penghujung abad kemarin, tergabung dalam aksi pemberantasan korupsi, membuat acara bertema kepedulian alam seperti Forest Art Festival di Randublatung, Blora, aksi Temu Tani dan peduli banjir di Pati, termasuk mengadakan 'Pameran Cerita Dari Blora' di Yogyakarta selama sepekan di akhir bulan April kemaren adalah sebagian bukti bahwa punk tidak stagnan. Kemajuan bagi para punk adalah adanya keadilan, persamaan hak dan kesejahteraan sosial bagi semua orang dan semua bentuk kehidupan. Tanpa itu maka pembangunan dan kemajuan adalah sebuah mimpi buruk bagi mayoritas orang dan alam yang berada di muka bumi ini. Perlawanan punk terhadap neo-liberalisme dengan melahirkan kultur tandingan yang memiliki jaringan autonomous tak pernah terbayangkan oleh para budayawan maupun akademisi, baik di Indonesia ataupun di luar negeri.

INTEROGASI TERJEMAHAN DARI PROFANCE EXISTENCE ISSUE. 31 1998

RESIST AND EXIST

Author: Zen' a.k.a. tidak sepakat
Editor&Layout: Attakk
Pict/artworkz: Band

Saya sudah menjalin kontak dengan Jang Lee sejak awal kemunculan Profane Existence. Jang Lee merupakan partisipan ekstrim penting di scene California O.C. Peace Punk, menjadi vokal di band antara lain Autonomy dan Resist And Exist, editor zine Beyond the Walls of Injustice, dan terbaru dia mengorganisir sebuah festival solidaritas yang berkelanjutan di wilayah Los Angeles. Saya selalu berpikir bahwa akan menyenangkan untuk melakukan interview dengan Jang dan apa yang lebih hebat kemudian jika pada akhirnya akhirnya saya bisa mewujudkan hal tersebut. Meskipun interview ini atas nama Resist And Exist, Jang berbicara jauh lebih banyak dari hanya sekedar chord, musik dan band... ***-Dan***

PE: Dapatkah kamu memberitahu kita mengenai Resist And Exist. Ketika band terbentuk, siapa saja personilnya, dan mengapa setelah satu periode tidak aktif sebagai sebuah band kemudian terbentuk kembali ?
JL: Resist And Exist terbentuk di akhir 1990. Band ini hanya bertahan setahun setengah dan bubar di awal 1992. Pada 1996, ketika Autonomy tidak aktif lagi, Resist And Exist terbentuk kembali dengan personil Jen (bassis), Jimmy (gitar), Freddy (drums) dan saya sendiri vokal. Kami memutuskan untuk bersama kembali karena beberapa aspek dari pergerakan peace punk mulai sekarat dan mati diluar wilayah kami, sedangkan kami hanya berwujud dalam beberapa band dan kami tetap menginginkan untuk membuat sebuah usaha nyata.

PE: Menjadi bagian dari golongan kulit putih, kelas menengah, laki-laki muda, scene punk berkembang sebagai sebuah kelas istimewa di Amerika Utara. Dengan semua latar belakang tersebut, bisakah punk secara aktual menjadi sebuah kekuatan revolusioner secara serius? Jika bisa, bagaimana kita bisa lebih efektif?
JL: Tentu saja pergerakan punk tetap bisa serius. Untuk beberapa tahun banyak anarkis punk, zine-zine, dan band-band yang didukung oleh ide-ide yang lain, budaya lain, dan pergerakan revolusioner. Orang tetap tergabung dalam pergerakan, hanya beberapa orang yang tergabung dengan hal seperti itu dalam level-level yang berbeda. Saya mendapat surat dari kamerad Abdul, seorang anggota dari BGF (Black Gorilla Family) dari penjara Pelican Bay. Dia bilang bahwa hampir semua dukungan untuk Mumia dan tahanan politik yang lain muncul dari anarkis punk, dan saya pikir itu hebat, karena hal tersebut menunjukkan kepada orang-orang bahwa anak-anak dalam scene lah yang tetap peduli terhadap politik. Saya pikir hal tersebut sangat penting untuk mendukung rally-rally dan untuk berpartisipasi dalam demonstrasi, utamanya ketika bersangkutan dengan isu hak binatang.

Zine sebagai Modus Mengada

Ketika mengetahui bahwa menulis merupakan salah satu hal modus eksistensi, maka zine pun bisa dikatakan serupa. Dan tentu saja, hal tersebut tidak hanya monopoli zine. Yang hendak ditekankan ialah, hal yang sudah disebutkan sebelumnya, bisa dieksplorasi dalam zine: menulis bukan sekadar mencari uang belaka atau komprador kekuasaan.

Dalam zine, kita bisa menemukan banyak subkategoris. Misal, seks, politik, filsafat, fiksi, nonfiksi, gaya hidup, olah raga, komunitas, cinta, curhat (diary), arsitektur, kuliner, musik, kultur, dll. Kesemua Itu diwujudkan sesuai selera sang pembuat atau penulis (baik itu per individu maupun per kolektif). Yang mana hal itu bisa dikatakan sebagai pencerapan dan penyingkapan pengetahuan serta "diri" itu sendiri.

Appendiks: Problematika

Bagian ini lebih tepat dipahami sebagai bahan yang bisa kita renungkan dan diskusikan ke depan. Oleh karena itu, saya hanya memaparkan sedikit problematika, tidak semua disebutkan, yang bisa ditemui dalam zine. Alasan saya membuat lampiran ini, sebab hal yang akan saya sebutkan cukup penting, dan pada titik tertentu malah menyebabkan zine sebagai wahana untuk menjaga sistem sosial yang timpang dalam kehidupan. Jika kita membaca pelbagai zine, tidak sedikit kita menemukan ungkapan yang malah menjadikan sang zine maker teralienasi dan rendah diri. Misalnya, tidak sedikit zine maker yang menyebut dirinya tidak bisa menulis ("Saya masih belum bisa menulis. Itu juga kenapa saya bikin zine. Sebab, dalam zine siapa pun bisa menulis tanpa harus bisa menulis dengan bagus."); mohon dimaklumi jika tulisannya jelek atas nama zine ("Maklum, ini zine bukan buku."); menganggap ketidakseriusan sebagai hal yang melulu tidak serius ("Ini zine, jadi jangan dianggap serius."); Dll.

Hal-hal seperti ini, tentu saja tidak hanya mengerdilkan makna menulis, melainkan juga mengerdilkan kehidupan itu sendiri. Jika alasan seseorang menulis zine dikarenakan tidak bisa menulis, sama saja kita mengamini pendapat bahwa menulis adalah milik segelintir pihak. Padahal menulis bukanlah hal yang given, melainkan upaya. Dengan demikian, hal tersebut sama saja menafikan proses aprosiasi kita akan hal-hal yang kita ketahui dan bisa kita lakukan. Pada sisi lain, hal tersebut malah membuat demarkasi antara tulisan yang tidak bisa disebut sebagai tulisan sebagaimana tulisan (zine) dengan tulisan sebagaimana tulisan (nonzine). Akhirnya, ketika kita membuat zine, pada saat sama kita membangun sistem tanda rendah diri dan hierarkis. Zine maker lebih rendah daripada penulis nonzine; informasi yang didapat dari zine tidak serius daripada informasi yang berasal dari nonzine; zine adalah bicara ketidakmampuan menulis; dsb. Tentu saja, ada banyak hal yang pengin saya bicarakan soal keterjebakan pada alienasi yang terdapat di dalam zine. Akan tetapi, karena niat saya hanya hendak membuka diskusi, hal tersebut sudah dirasa cukup memberikan sedikit gambaran problematika yang ada di dalam zine yang bisa didiskusikan bersama.

Dian,
Blogger, mengelola Ordinary Philosophy & Mysticisim webblog, www.permenungan.multiply.com, tinggal di Jakarta. Bisa dihubungi di kata_fanzine@yahoo.com.

KEMERDEKAAN ADALAH KETIKA MAKHLUK HIDUP TIDAK PERLU TAKUT LAGI AKAN RASA LAPAR
www.friendster.com/fnbplmbg | fnb_plg@yahoo.com

Punk sebuah aliran pergembelan?

Wacana punk memang didominasi oleh cabang budaya kaum muda yang berdasarkan bentuk-bentuk perlawanan simbolis yang menyita perhatian. Ia pernah mengidentikkan namanya mulai dari dunia hiburan (entertainment), olahraga (skateboarding, BMX-Extreme dan surfing misalnya) hingga aktivisme. Ia menginspirasi gerakan aktivisme baru, generasi yang lahir bukan karena sekedar mengenyam pendidikan sekolah, tapi juga berani mengkritisinya. Inti dari punk adalah anti-otoritas. Hal ini dapat dilihat dari gaya rambut dan fashion punk yang merupakan tantangan dan penolakannya terhadap legitimasi dari otoritas. Gaya rambut mohawk (tersisa di tengah), spiky-hair (runcing seperti paku/durian) atau dread-lock (gimbal) dan pakaian punk yang kotor, seperti celana belel dan baju banyak tambalan, menunjukkan perlawanan dari sesuatu yang selama ini dianggap mapan dan ideal. Gaya rambut dan fashion punk adalah semacam sindiran tajam bagi para koruptor yang berambut klimis dan berpakaian necis. Dengan demikian, punk mulai menegaskan sebuah gaya hidup alternatif. Sebuah kode etik muncul, menjadi berhubungan erat dengan punk yang secara kuat menentang segala bentuk tekanan, penghisapan, penindasan dan memperjuangkan hak-hak manusia sebagai individu. Kepedulian akan gaya hidup suatu individu memberikan contoh aktivitas yang ada. Oleh karena itu banyak punk yang memilih gaya hidup alternatif seperti menjadi vegan atau vegetarian, juga memboikot korporasi-korporasi atau perusahaan-perusahaaan besar yang terpilih dan terseleksi karena suatu kasus. Ini menciptakan punk kota kelas bawah yang memilih hidup sementara di bangunan-bangunan kosong dan mengorek sampah untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan. Sekarang, hampir di seluruh penjuru daerah di Indonesia mereka tersebar, baik di kota besar maupun kecil. Mereka saling menjalin hubungan dengan kawan-kawan dari kota satu dan lainnya untuk membentuk sebuah persaudaraan dan persekawanan tanpa pandang latar belakang yang ada. Selama penindasan masih ada di muka bumi maka punk akan tetap ada untuk melawannya. Ia hanya berubah nama, tidak dalam makna. Ia akan selalu beradaptasi dalam setiap waktu, tempat dan kondisi. Ia bahkan akan mengubur dirinya sendiri dan menamakan dirinya dengan nama baru yang tak pernah terpikir oleh kita, jika memang diperlukan.

Perform gigs:
1.Curup Bawah Tanah (Bengulu),
2.Lampung Gemuruh february 2002,
3.Palembang Pecah Utak,
4.Ampera Bawah Tanah,
5.Palembang Bersatu,
6.Jambi Chaos,(Jambi) 7.Chaos In Kenten,
8.Bangau Pecah Utak Bangau Street Punk'N Skin
9.Membakar Batas#1
10.Vandals Picnic#1 skateboarding fest+(FOOD NOT BOMBS action#12 chapter"Palembang)
11. Young Guns#1
12.Lampung D.I.Y,(feat RAMBO)

perjalanan dari berbagai gigs membawa RONGSOKAN tetap exist mendongkrak nilai-nilai sosial yang terpuruk Dengan paduan ide dan aransemen berbeda dari tiap personil menjadikan satu bentuk perlawanan sistem membuat RONGSOKAN terus exist dan memuntahkan segala protes keras di jalur hc/punk yang overcross dengan ramuan metal-metalan ditambah sedikit sentuhan sound-sound swedish d-beat crustcore.

BIOGRAPHY RONGSOKAN

Mei 2001 titik awal dari protes sosial, moralitas, politik terbentuk RONGSOKAN band punk asal Palembang. konsep musik crustcore (atau apalah..@#). Studio musik kualitas standar latihan perjam dengan formasi awal Adi (Vocal), Dhani(Bass), Dodi (Drum), Dmox (Gitar)

seiring waktu berjalan dan memuntahkan kritik pedas dan ide busuk serta diracuni Gigs akhirnya formasi yang bertahan sampai sekarang
Dodi terror (Vocal), Opik (ex guest lead Gitar Tengkorak), Dmox (Drum), Garbin (Bass). Add. Vocal (Adit / Creamator).

Usungan dari TOTAL CHAOS, THE EXPLOITED, SEPULTURA, NAPALM DEATH, MISERY INDEX, MOB47, CAPITALIST CASUALTIES, MASSGRAVE, ASSUCK, E-150, SOULFLY, NAILBOMB, R.D.P, ANTHRAX tetapi itu hanya influence dan RONGSOKAN tetap pada sound guitar yang berat dan riff guitar cepat diimbangi hentakan drums ala d-beat/crustcore dengan vocal low grunting memuntahkan protes keras dari beberapa rilisan lagu :

- kompilasi title "Palembang Bersatu" 2001-cassete
- demo ep2002 title "indonesia"-cassete/cdr
- demo ep2004 title "bring the beat back"-cdr (artpolluted license realese2005-2006)
- kompilasi title "kawan lawan" 2006-cdr
- kompilasi title "take control" 2006-cdr
- kompilasi gigs title "young guns" 2006-cdr
-Kompilasi title" v/a menebar aksi teror" (dokumentasi HC/PUNK Indonesia) 2007-2008 cdr

- (materi 2001-2005)Kanker Otak, Indonesia, Mandat, Bantai, Dark Justice, Saudara,

- (materi 2006-2007) Kawan Lawan, Preman, Yellow Fighter (SFC), Kultur Sampah,
Mampus serta ada beberapa lagu masih dalam otak yang penat dan
bercampur kotoran busuk bagaikan racun yang siap menjadi ancaman!!!

Contact Person :
D-mox
Jl. Pipa Lrg. Yayasan No. 3916 Lebong Siarang
Palembang 30151
Mobile : D-mox (0818 480686) | Dodi (085268625128)
Email : razorisback@gmail.com | rongsokan@yahoo.co.id
friendster.com/rongsokan
Website : -Coming Soon-

Ketika pengetahuan dan kekuasaan saling berjalinkelindan, maka pengetahuan yang beredar pun akan mendapat kontrol atau pengawasan dari penguasa. Teks dan ujaran pengetahuan akan terdistribusikan dengan mudah jika tidak mengancam eksistensi kekuasaan. Teks yang mengancam eksistensi kekuasaan, menghancurkan budaya mapan, mendobrak nilai tatanan sosial mapan, dll. akan menjadi hal terlarang. Sampai sini, kita bisa melihat bahwa teks mempunyai makna yang dalam, melampaui yang pernah kita duga sebelumnya. Dengan demikian, teks sangat penting ketika penguasa mengatur peredaran teks dalam masyarakat. Harus ada teks yang beredar untuk menjadi counter terhadap kekuasaan. Pada titik ini, tulisan juga bicara akan pemaknaan suatu hidup itu sendiri. Perlawanan atau pemberontakkan atas kekuasaan, bukanlah sekadar ketidakterimaan suatu pihak saat dikuasai oleh pihak lain, melainkan pemaknaan kehidupan yang juga dapat dilakukan oleh diri kita sendiri, sebagai manusia yang berkehidupan.

Hal-hal seperti yang sudah disebutkan sebelumnya walaupun masih banyak hal yang bisa kita sebutkan tentu sangatlah sulit untuk kita dapatkan ketika kita menulis dalam jagad komoditas. Makna-makna tulisan menjadi kering, selain hanya persoalan komoditas.

41

mendekonstruksi pandangan dunia dan peradaban modern

Dalam jagad komoditas, penerbit tidak akan menerbitkan begitu saja tulisan yang tidak bisa memberikan tambahan pada kapital dan mengancam eksistensi kekuasaan pun akhirnya, para penulis serupa dalam mencipta, terjebak pada logika komoditas: mencipta untuk mencari uang. Tentu saja, saya tidak bermaksud untuk mengatributkan benar-salah belaka dari persoalan ini. Dalam arti, hal tersebut adalah hal lain, paling tidak bukan hal yang dijadikan titik pembahasan tulisan ini walaupun saya tidak akan menghindari hal tersebut. Yang hendak saya bincangkan ialah bahwa kita bisa dan mampu menulis lepas dari kungkungan logika komoditas. Dan, zine tampaknya merupakan hal yang bisa dijadikan sebagai jawaban tentu bukan satu-satunya jawaban.

Dalam zine, menulis demi komoditas merupakan hal yang tidak hanya dihindari saja, melainkan hal yang hendak diserang. Zine, merupakan suatu hal yang dilakukan penuh dengan pemaknaan. Karenanya, ia tidak bisa direduksi hanya untuk sekadar mencari uang. Dengan demikian, pada dasarnya zine merupakan suatu sistem tanda bahwa menulis adalah penciptaan.

Dikatakan sebagai sistem tanda, sebab zine merupakan wujud penolakan atas kehidupan yang didominasi oleh kepentingan kapital; pendobrakkan atas standarisasi penulisan yang disepakati segelintir pihak; penolakan dalam mencipta demi keinginan pasar melulu; pendobrakkan atas batasan-batasan isi tulisan atau hal-hal yang selama ini didiamkan untuk ditulis; pendobrakkan asumsi bahwa menulis adalah kemampuan yang dimiliki sebagian orang saja; perlawanan terhadap kekuasaan atau dominasi; penolakan terhadap penyeragaman dalam melihat dunia yang kaya akan makna; dan signs (penanda-petanda) lainnya. Zine juga merupakan suatu upaya pemutusan kebergantungan penulis terhadap penerbit yang didasari logika komoditas.

Dengan menulis kita memeriksa kadar kemanusiaan kita. Menulis tidak hanya kegiatan fisik belaka, melainkan olah-pikir dan olah-rasa. Semakin sering menulis, semakin mampu kita melepaskan kungkungan yang melulu fisik. Dalam menulis, kita tidak hanya mematerialkan apa yang ada di dalam diri, melainkan pemeriksaan.

Menulis adalah kreasi (created) atau penciptaan. Dengan mencipta, kita mengamati proses dalam kemenjadian yang kita upayakan. Dengan menulis, kita pun melakukan pelongokan ke dalam. Sejauh mana dan sampai titik mana kita mengetahui suatu hal. Bagaimana kita menggeluti suatu hal. Menulis juga bicara kejujuran kejujuran dimaksud bukan hanya dalam batasan moral. Apa yang kita rasakan, entah itu dari pencerapan persepsi maupun penalaran serta permenungan, yang kesemua hal tersebut hadir dalam diri kita, hendak dituangkan dalam bentuk teks. Dari sini, kita memeriksa kejujuran kita. Tentu saja, dalam menulis tidak ada objektivitas yang terpisah dengan subjektivitas. Dengan demikian, kejujuran bukan hanya terletak pada persoalan suatu hal sebagaimana hal itu sendiri, melainkan bagaimana kita memahami dan memaknai hal yang kita geluti tersebut.

Menulis, sebagai penyingkapan diri, sama halnya kita melakukan "kenaikan" diri menuju hal yang abstrak dan nonmaterial dalam prosesnya. Ketika menulis, kita sepenuhnya berpikir dan merenung, yang mana kedua hal tersebut merupakan penziarahan kita akan dunia yang melampaui fisikalitas melulu. Menulis, sebagai suatu proses, sama halnya dengan "kebelummenjadi-kemenjadian". Menulis tidak hanya berkutat pada hal ketakterselesaian maupun keterselesaian, melainkan irisan dua hal tersebut: itu juga kenapa saya menyebutnya "kebelummenjadi-kemenjadian". Dengan demikian, dalam menulis tidak melulu ada titik henti dan titik berangkat yang permanen, juga tidak temporal, melainkan melampaui kedua hal tersebut.

Menulis, sama halnya dengan bahasa, adalah ungkapan kita mengenai hidup. Sebagai sebuah ungkapan atas tegur-sapa kehidupan, menulis merupakan pengetahuan kita akan segala hal. Karenanya, hal tersebut patut dirayakan untuk kehidupan dan pengetahuan itu sendiri. Itu juga mengapa ketika kita membaca suatu tulisan yang pernah kita tulis pada waktu lalu dalam waktu kekinian, kita bisa melihat jejak kita dalam menggeluti kehidupan. Kadang kita merasa konyol, tertegun, kagum, heran, gemas, tertawa, dsb. saat membaca kembali tulisan yang pernah kita ciptakan.

Atau ketika kita membaca tulisan orang lain, kadang kita melihat jejak kehidupan sang pengarang dalam tulisannya. Dengan demikian, menulis juga bisa dikatakan sebagai sebuah rekaman perjalanan hidup itu sendiri.

Salah satu yang paling mengagumkan dari tulisan ialah, ia mampu merekam peristiwa lalu dan menghadirkan kembali pada masa kini. Layaknya kotak tempat penyimpanan akan suatu hal, kita bisa menaruh peristiwa yang sudah kita alami dalam tulisan, dan pada masa kemudian kita bisa membukanya, untuk melihat masa lalu.

Menulis juga merupakan suatu alat berkomunikasi. Terkadang ketika seseorang membaca suatu tulisan, pembaca tidak hanya membaca isi tulisan, melainkan membaca sang pengarang. Dari hal tersebut, suatu upaya awal komunikasi bermula. Tulisan bisa menjelajah ke berbagai tempat, walaupun kita yang menuliskannya berdiam di suatu tempat. Dengan demikian, dalam tulisan terdapat suatu jembatan penghubung antara penulis dan pembaca.

Menulis juga berbicara gagasan. Pengetahuan, ide, gagasan, teori, atau apa pun itu namanya, hanya sekadar memori yang mendekam di ruang memori di otak, jika tidak diungkapkan ke dalam ujaran dan teks. Tidak ada pengetahuan yang tersebar jika tidak ada ujaran dan teks. Itu juga, bukanlah merupakan hal berlebihan jika teks (tulisan) dikatakan atau dianggap sebagai senjata. Dengan demikian, dalam upaya merayakan proses menuju hal lebih baik dalam konteks kehidupan sosial, teks tidak bisa diabaikan begitu saja. Transformasi sosial yang pernah terjadi, hampir ada teks yang turut berperan di dalamnya.

INTERVIEW: GARNA AIRAPI

Ngobrol bareng dengan Individu yang mempunyai nama lengkap Garna Radhitya" (drumer band anarcho grindcore AK//47, EDWORD, serta band indiepop OK KARAOKE yang bulan belakangan abis merampungkan materi rekamanya juga promo tour di beberapa daerah ibu kota. Dan masih masif juga untuk menghidupi beberapa ruang mediasi, sebagai editor+layout+managing Pingsan Zine, AirApi Zine, Mosh Magzine, music director CUTTINGEDGE Semarang radioshow.
okeh...langsung saja...

interview | attakk

"hello na, sebelum kita beranjak ke pertanyaan yang lebih seru" kuharap kamu mau menjawab secuil kata-kata ini dengan lantang! "kamu belum stag & bosen kan untuk bertemu lagi Perihal seperti ini???"
well, ada sebuah tagging di luar sana, berbunyi "Boredom is Contra-revolutionary'. Merujuk pada ya dan tidak nya seseorang yang sangat revolusioner tentu itu sudah memberi pesan bahwa kebosanan yang akut akan menjerumuskan seseorang menjadi fatalis.
Saya belum pernah bosan. Saya justru akan lantang meneriakkan"...ohh..semangat masa muda ku ini begitu berkobar dan membara...", saya pergunakan moment untuk sekarang ini bukan kemarin atau untuk hari esok. Yeah, ini tentang sekarang. So, bagi para revolusionaris yang masih memimpikan hari esok lebih baik dan utopia bla bla, itu adalah masalah kamu.

ok, ada info terbaru apa nih seputar "AIRAPI" Dan scene semarang?
Jujur saja, Airapi sedang vakum, namun saya masih aktif menulis di media lain. Namun saya sudah ada agenda untuk meneruskan lagi. Mungkin setelah skripsi saya selesai.

oh, ya sebelum bercokol dalam AIRAPI kamu Dulu kan pernah bikin zines juga di PINGSAN, Gimana ceritanya tuh, apa udah pingsan beneran?
Itu saya buat tahun 2001 di kos nya Tambenk, dan saya buat ama dia, tapi waktu itu dia sudah menjadi seorang nihilis jadi dia hanya sedikit porsi provokasinya. Pingsan, nama itu dari Tambenk dan tampaknya dari namanya jelek banget. Lagian saya juga bikinnya sendiri, yawda saya ganti nama Airapi. Nama Airapi itu juga dari Tambenk sebenarnya, ok juga buat nama, sebuah nama dengan unsur kontradiktif.

Pada edisi pertama kalo gak salah ada artikel "FOOD NOT BOMBS" yang kamu kutip, sekedar tertarik atau memang ada issue yang ingin kamu angkat dalam membuka wacana baru untuk pengorganisiran aksi di scene semarang?
Well, FNB sebenarnya di Semarang wacananya sudah terbangun, hanya saja mengalami kehilangan semangat. Ga ada salahnya memberi semangat lagi dengan artikel tersebut.

Secara pribadi, seberapa pentingkah Sebuah kolektif atau komunitas ilegal bagi kamu? (media alternatif non-hirarki)
Semakin beragam dan banyaknya komunitas, maka semakin terlihat perubahan dan perkembangan. (Gak nyambung yak?)

INTERVIEW; GARNA

SO...THERE ARE SANDS IN OUR HANDS WILL BE TROWN AS WEAPON
TO DISTURB THE MAINGEAR'S ROTATION
(AND WE GUARANTEE THAT ACTION WILL BE DONE SERIOUSLY)

Ngomong-ngomong masalah organisasi, Kawan-kawan jaringan kan lagi banyak yang Pada sibuk mengkampanyekan issue seputar Anti-Neoliberalisme, seperti APOKALIPS, AFFINITAS, Dan COMMUNITY CAMPAIGN AGAINST NEOLIBERALISM, JARINGAN OTONOMUS Bagaimana dengan kawan-kawan di semarang sendiri?
Di Semarang ada beberapa kolektif yang masih aktif, namun saya sudah tidak terlibat disana. Dari saya, kamu tidak akan menemukan deretan aksi di jalan. Di Semarang, mungkin hal tersebut akan ditemui oleh para organisasi pro-dem atau organ mahasiswa lainnya. Ada banyak jalan yang bisa ditempuh. Sekarang kita sedang mensiapkan format baru dan mungkin akan lebih menyenangkan. Bagaimana aktivisme anti-neolib tidak membosankan. Mhm...mungkin sekarang ini kita lebih asyik dengan menggunakan medium. Entah itu medium seluloid, atau berupa cetak dan akhirnya disebarkan secara gelap, atau bahkan nanti sebuah aksi sabotase. Well, pemutaran film-film aktivisme, mungkin lebih menarik. Pemutaran film dan diskusi. Itu saja sekarang yang akan kita lakukan. Saya ga perlu bukti otentik untuk membuktikan mereka telah berantisipasi dalam aktivitas menentang globalisasi. Ayolah! Sikap kita tuh masih seperti orang-orang partai kiri itu. perubahan tidak butuh bukti. Untuk kawan-kawan di Semarang ini, terus terang saya sudah jarang terlibat dalam sebuah kolektif, maka saya tidak mengetahui progresitas kawan-kawan disini.

Nah, kalau begitu ceritanya. Apakah punya pengalaman yang tak terlupakan dalam Keterlibatan kamu dengan yang namanya kolektif Atau komunitas tertentu.
Ok, ada beberapa pengalaman menarik. - dulu saya pernah ikut dalam sebuah komplotan namun dalam kedok kolektif, sebuah komplotan yang mhm...menganut Michael Bookchin, dan kebetulan orang-orangnya berasal dari pecinta alam yang demoral dengan paradigma bahwa sekedar hanya menjadi penikmat alam. Bergerak dalam pergerakan lingkungan. Saya belajar banyak tentang sifat sentral demokrat dan militansi, mengingat waktu itu kita di dorong untuk memprioritaskan kepentingan komplotan. Beberapa diantara mereka anarkis, namun masih mempergunakan sifat-sifat organisasi pro-dem. Maka lama kelamaan realitas dari sistem komplotan ini terbau busuk buat saya, terdapat sentralisme otak dan seakan-akan saya merasa terpaksa ketika melakukan sesuatu, dan menilai kadar aksi hanyalah aksi di jalan dan kurang kreatif. Membuat saya tidak sempat untuk bersenang-senang, pada saat itulah saya cabut dari komplotan tersebut. Walaupun tidak menafikkan saya belajar banyak dari sana. Pernah ikut aksi mayday di Semarang dan berkostum black bloc seorang diri. Disaat parade, dibelakang saya ada peserta aksi yang berteriak " heyy, anak buahnya Bakunin ya? Kemana teman-temannya..." sambil mengejek. Dalam hati saya cuman mikir, buset aneh banget, mereka teh ngejar kuantitas, sama seperti halnya disebuah tabloid milik partai 'merah' yang isinya mengklaim massa seattle 99 adalah mobilisasi dari 'organisasi merah'. Setelah itu saya benar-benar ketawa, ternyata parameter sebuah aksi adalah mobilisasi massa sebanyak-banyaknya. Nah, saat aksi tersebut, ada seorang teman melihat saya di pinggir dan langsung bergabung. dia cuma ngomong, " daripada kamu sendirian hitam-hitam, aku temenin ya..." dengan tanpa persiapan dia langsung menutup mukanya dengan bandana. Saya langsung tertawa...Itu pengalaman menarik saya.

Ok" na balik ke segala aktifitas yang Biasa kamu lakuin sehari-hari, selain kuliah Nyambi kerja, kerja nyambi ngeband, ngeband Nyambi nongkrong, nongkrong nyambi gosip, gosip Nyambi bikin zines, trus apa lagi hayo...?
Kalo sekarang ini masih memproduseri sebuah program musik di sebuah radioshow dan editor di MOSH magazine.

Niatan kamu punya inisiatif untuk bergelut di dunia itu, apa sih?
Sederhana. Menyebarkan ide dan belajar menulis.

Oh, ya...boleh dong cerita sedikit gosip basi tentang dulu pernah sampe ada satu permasalahan yang sebenarnya sangat dan sungguh klasik sekali antara kawan-kawan scene semarang dalam menanggapi zines yang kamu bikin "PINGSAN", hingga terjadi gesekan yang cukup indah bagi saya?
Aduh lupa saya, yang mana ya...perasaan dari dulu saya tuh dibenci scene. Sebenarnya itu satu paket, ketika mencoba melakukan sesuatu dan menyebarkan ide, saya siap dengan konflik, bahkan menghadapi langsung orang-orangnya. Mungkin gara-gara band juga kali, karena terlalu 'serius' bagi mereka...ahahha. bahkan sekarang orang-orang tersebut sudah jarang saya temuin di scene. Mungkin sudah menjadi orang 'baik-baik'. Ahahaha

Apa gak salah tuh ketika kamu masukin kolom seputar indiepop dalam AIRAPI edisi ke.2? apa kurang menarik lagi mengulas issue HC/PUNK?

MENYOAL ZINE
WORDs | **DIAN**

mENYOaL ZiNe @#!..?

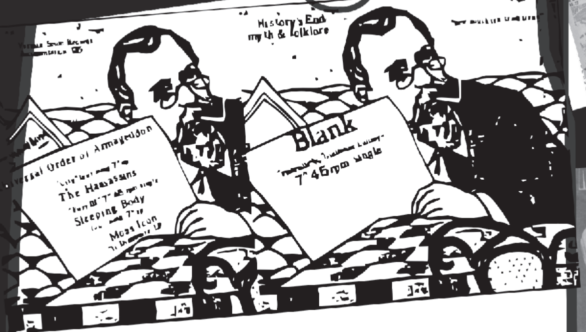

Zine, merupakan literatur alternatif dalam kategoris literatur. Pengategorian zine sebagai suatu literatur alternatif, tentu saja bukan tanpa sebab. Selama ini, bicara literatur, selalu diberikan standarisasi yang sarat dengan kepentingan, seperti penerbit, selera pasar, kekuasaan, dll. Suatu literatur layak diterbitkan atau tidak, ditentukan oleh pihak penerbitan, untuk tidak menyebutkan salah satu saja, yang mana penerbitan memertimbangkan banyak hal yang tidak secara langsung terkait dengan literatur itu sendiri. Tulisan berikut hendak menyoal hal tersebut, zine tentu saja secara singkat. Atas asumsi bahwa sejarah zine sudah diketahui dengan baik oleh pembaca, maka saya tidak akan menyinggung sejarah zine.

Menulis sebagai Modus Mengada

Ketika segala hal diukur dengan logika akumulasi kapital, maka apa pun harus dijadikan komoditas, dan dibandroli nilai akumulasi kapital. Akan tetapi, sangat sedikit, bahkan tidak ada, dari segala hal yang dibandroli nilai itu yang memiliki makna, selain bagaimana suatu hal itu dapat mengakumulasikan kapital. Dari sudut tersebut kita akan membicarakan zine.

Menulis adalah modus eksistensi, yakni penyingkapan diri. Dengan menulis kita menjelajahi dan melampaui ruang-waktu. Kita bisa menuliskan suatu hal yang lampau, kini, akan datang; kehidupan di Bumi, Mars, antah-berantah, alam imajinal (imago mundo), dll.

Kegemaran mereka membaca merupakan salah satu alasan memilih bidang ini. Karena mereka selain bekerja, tapi masih bisa menikmati minat mereka tanpa mesti mengorbankan waktu. Selain itu, secara rutin mereka juga mengadakan semacam acara diskusi kecil-kecilan, membahas tentang topik apa saja disertai pemutaran pemutaran beberapa film pendek hasil karya beberapa teman mereka. Kebetulan Meg bertugas untuk mengorganisir jenis film apa saja yang akan diputar dalam forum tersebut. Kegiatan yang nantinya bagi Meg, mengenalkan sahabatnya Voo dengan seseorang yang nantinya menjadi kekasihnya. Suatu perkenalan yang membawa perubahan besar bagi hidup Voo.

Salah satu penyumbang dalam acara diskusi yang akan dilaksanakan di taman bacaan Meg adalah Memo. Sosok seorang Filmmaker indie, penikmat 'shoegaze' sejati..seorang pendiam yang lebih menikmati kesehariannya berdiam dalam kamar, mendengarkan 'milano' sambil sibuk merancang tema bagi proyek film terbarunya. Perkenalan lewat dunia maya dengan Meg, membuat dia terlibat dalam acara diskusi tersebut. Keterterikan Meg akan karya-karya Memo, menghasilkan sebuah tawaran pemutaran film pendek Memo dalam diskusi selanjutnya. Setelah beberapa kali pembicaraan lewat telepon, akhirnya Memo berkesempatan berkunjung ke tempat Meg, untuk persiapan acara. Setelah percakapan, dan dicapai hasil kesepakatan, Memo yang di kesempatan itu ditemani oleh kekasihnya diperkenalkan dengan orang-orang lainnya. Pertamakali dia berkenalan dengan Voo, terpancar sikap dingin dan acuh pada dirinya. Percakapan berkesan dingin dan sekedar basa-basi ala kadarnya. Berikutnya dikenalkan padanya seorang gadis yang diaku Meg, sebagai adiknya. Seorang gadis bernama Gea…sosok lincah dan memiliki senyum indah diapit dua lesung pipit yang menawan. Sosok itu menggetarkan hati Memo, sesaat melupakan kekasih disampingnya. Awal yang akhirnya selalu dan selalu mengantarkan langkahnya ke tempat itu,sekedar untuk menikmati seulas senyum manis Gea. Senyum pengantar dia larut dalam buaian sang malam. Membuainya dalam khayalan absurb tentang emosional. Cinta terlarang baginya karna dia tahu hatinya telah terpaut oleh kekasihnya. Kekasih yang bahkan belakangan bayangannya makin memudar tergantikan oleh sosok lincah Gea. Keinginan untuk dapat memiliki Gea makin mengakar kuat dalam hatinya. Menarik batas tipis antara nafsu dan cinta. Ketertarikan itu turut dirasakan oleh Gea. Sosok Memo yang terkesan tertutup dan misterius menarik hatinya. Meski dia tahu, tidak sepantasnya rasa itu dipelihara karna teringat sosok kekasih pendamping Memo. Tak dipungkiri diapun merasa kalau Memo memiliki ketertarikan padanya. Hati kecilnya melarang, karna dia tahu akan sangat menyakiti perasaan wanita pendamping Memo. Tapi perasaannya berkata sebaliknya…apa salahnya untuk sekedar membalas rasa yang tidak bertepuk sebelah tangan? Tidak ada hukum dan peraturan di muka bumi ini melarang dua orang jatuh cinta. Jadi tidak ada salahnya khan? Perencanaan acara tersebut mengharuskan mereka sering bertemu. Mulai dari membincangkan konsep acara hingga sekedar bertemu disertai obrolan hangat. Waktu membuktikan, perasaan terpendam mereka tidak bisa lagi disembunyikan. Mereka akhirnya menyerah dengan perasaan, mengesampingkan akal sehat. Setelah terkurung sekian lama dalam topeng diri masing-masing, pernyataan jujur itu terasa sangat melegakan. Hati mereka terasa hangat oleh aliran perasaan 'baru' tersebut. Gea merasa sanggupmenghadapi apapun saat Memo di sampingnya. Gairah hidupnya bertambah berkali-kali lipat karenanya. Sungguh fantastik! Betapa suatu rasa bernama 'cinta' bisa memberi pengaruh yang begitu besar pada diri manusia. Pengaruh itu juga sekaligus bisa meluluh lantakkan hati disaat cinta berbalik menghujamkan belati pada pemujanya.

Belati itu telah mengoyak-ngoyak hati Allea. Hati yang rapuh, semakin terkoyak akan pengkhianatan kekasihnya. Lelaki yang mengucapkan ikrar setia padanya. Lelaki pemberi warna baru dalam menjalani rutinitas membosankan. Belantara kota besar tidak pernah berbaik hati sedikitpun padanya. Kehidupan telah menimpa dirinya menjadi pribadi keras, meskipun hal itu hanya untuk menutupi kerapuhan hatinya. Rapuh, didera kesepian tanpa teman seorangpun, membuat hari-harinya makin terasa menjenuhkan. Hingga dia menemukan sosok Memo. Perkenalan tak sengaja mereka diantara arus para penumpang KRL. Sebenarnya Allea sudah sering melihat sosok Memo digerbong yang sama. Sosok sama yang selalu duduk di pojok, menyendiri. Sering berada dalam gerbong sama dan pada waktu bersamaan, tidak melancarkan komunikasi antara mereka. Allea pun hanya sekedar melihat sosok itu, tanpa pernah berniat menyapanya. Kekauan mulai luntur saat Memo tiba-tiba menegur Allea. Teguran itu disebabkan oleh buku yang sedang Allea baca, "Orang Aneh" oleh Albert Camus. Dari sekedar obrolan ringan tentang buku, pembicaraan mereka berlanjut ke hal pribadi lainnya. Didasari akan kesukaan sama dan sifat yang hampir mirip, mereka menemukan kecocokan antar keduanya. hingga terucap komitmen tentang cinta. Cinta pulalah, secara perlahan mengubah diri Allea. Hidup yang semula membosankan, mulai terwarnai oleh Memo. Kemiripan sifat mereka semakin mempererat hubungan itu. Tapi akhirnya setelah sekian lama, kemiripan sifat pulalah yang meghancurkan.

(Bersambung ke halaman terakhir)

INTERVIEW; GARNA

SO...THERE ARE SANDS IN OUR HANDS WILL BE TROWN AS WEAPON TO DISTURB THE MAINGEAR'S ROTATION (AND WE GUARANTEE THAT ACTION WILL BE DONE SERIOUSLY)

Indiepop = punk. masih seputar punk kan?hehhe..

Mmmm...apa sih bedanya Psichedelic dengan IndiePop atau ElektroPop, trus kalo di Indonesia sendiri perkembangan dan contoh band lokalnya seperti apa?

Waduh jadi tanya jawab gini :) yawda deh, aku buat satu satu ya

Psikadelik

ciri khasnya berasal dari sound-sound 70an. Dengan ketetapan musiknya menerawang, dalam departemen instrumennya rata-rata soundnya dibuat over reverb.

Indiepop

indiepop berasal dari kata independent dan pop. Dan mungkin juga secara harfiahnya adalah musik pop yang independen. Musik yang disebut indiepop berbeda dengan musik-musik pop yang popular saat ini, seperti pop alternatif, pop kreatif, pop rock. Bahwa kenyataannya musik pop yang disebut indiepop tidak pernah bisa disamakan dengan pop yang telah disebutkan tadi. Indiepop mempunyai roots dari punk rock dan mengalami akulturasi dari yang sudah dibentuk oleh punk dan tentu saja tidak hanya sekedar sebuah term indiepop berarti pop dengan label indie dalam rilisannya, namun memiliki attitude tersendiri yang sangat berbeda jauh dengan band-band pop yang hanya melabelkan 'indie' yang musiknya tidak jauh dengan pop-pop mainstream. Hanya karena istilah 'band indie' kini menjadi hal yang keren. Band pop dengan rilisan indie label, tidak mesti indiepop, tetapi band indiepop dengan rilisan mayor label, tetap saja musiknya indiepop. Karena 'indie' tidak ditentukan oleh pola produksi sebuah rilisan. Lebih kepada idea, semangat dan karakter musiknya.

1960s : The Beach Boys, The Free Design, The Byrds, The Small Faces
1970s : The Buzzcocks, Siouxie And The Banshees, Joy Divison, The Jam, The Velvet Underground
1980s : The Smiths, Cocteau Twins, Echo And The Bunnymen, My Bloody Valentine, The Cure
1990s : The Stone Roses, Pulp, The Divine Comedy, Morrissey (Eks-Vokalis The Smiths), Belle And Sebastian
2000s : The Ladybug Transistor, Camera Obscura, Call And Response, Club 8

kalo lokal yang awal-awalnya aja

1990s :
Pure Saturday :
indiepop. menuju indierock juga menurut saya. Dan mempunyai komposisi yang progresif. **Gelas Plastik :** Indies deh.
Rumah Sakit :
Dulu di Jakarta, indiepop-britpop disebut indies. Band inilah yang membangkitkan aura indies tersebut. Sangat 90an
Pestol Aer :
Dulu mereka memainkan punkrock, satu generasi awal hardcore punk di Indonesia seperti Anti Septic, The Idiots, RGB, dsb. tapi beberapa tahun kemudian mereka memainkan indies, dan sempet vakum. Kini mereka eksis lagi, dan mengeluarkan rilisan.

2000s :
Bangkutaman : Madchester! The Stone Roses sangat mempengaruhi mereka.
The Sastro : gabungan antara The Smiths, Morrisey dengan sentuhan progresif.
Santamonica :
Tweepop, bossas pop, lebih cenderung lullaby-esque.
Ballads of The Cliche : folk, tweepop. Blossom Diary : folk
Clover : ini band era akhir 90an juga. Personilnya rata-rata cewek.
Mocca : band tweepop, kini mereka cenderung jazz seputar swing dan dixie. Mereka berhasil menembus nasional. Tak heran tiap kota mengalami eforia tweepop, banyak band-band copycat dari Mocca. No Prob!

Electropop

Sama kayak indiepop, cuma ini lebih cenderung pemakaian aransemen elektronik musiknya juga berbeda dengan musik elektronik biasanya.
Band luar sebagai acuannya gampangnya The Postal Service dan Figurine aja.
Lokalnya
Goodnight Electric : Band ini juga berhasil menembus nasional. Sama kayak mocca, terjadi eforia. Banyak sekali band-band yang ingin mirip seperti GE. Tapi No Prob juga, anggap saja itu sebuah proses yang nantinya mempunyai karakter sendiri dan lebih bagus dari GE.
Homogenic : kini mereka sangat nge-pop. Terror Incognita (early) : elektro pop yang lebih ambient. Kini ganti nama WU:M. Sekarang Terror Incognita menjadi band noise/ambient.

Omong-omong masalah Pop-pop an, berhubung yang saya tau cuma terbatas, boleh dong kasih review sedikit dengan beberapa band atau musisi dibawah ini?
THE Doors, Radiohead, The Velvet Underground, Pink Floyd, Paul Desmon dan Bjork.

INTERVIEW; GARNA

"SO...THERE ARE SANDS IN OUR HANDS WILL BE TROWN AS WEAPON TO DISTURB THE MAINGEAR'S ROTATION (AND WE GUARANTEE THAT ACTION WILL BE DONE SERIOUSLY)"

The Doors:
The Lizard King! Jim Morrison itu sebenarnya memang penyair. Coba perhatikan lirik-liriknya. Si Morrison ini sangat dipengaruhi oleh penyair Charles Baudelaire. Entertaining terlebih pada live performancenya. Provokatif dan berbahaya kelakuannya. Musiknya memang sudah keren. Psychedelic one.
Radiohead:
Sebenarnya mereka dipengaruhi oleh The Smiths, Pixies, R.E.M., Talking Heads, Joy Division. Musiknya sangat progresif. Menciptakan karakter yang orisinil. Sekedar info, Radiohead sudah melakukan 800 show, dengan setlist dan set alat yang selalu berbeda. Radiohead dalam konsernya tidak ingin sembarangan memilih band opening actnya, band-band yang pernah membukanya seperti Kid Koala, Sigur Rós, Deerhoof.
The Velvet Underground
Yang paling saya kagumi ya cuma Lou Reed dan John Cale. Pada saat itu mereka memang komposisinya sudah sangat avant-garde bahkan hingga sekarang. Kamu ga akan nyangka kalo punk rock kaya gini, yawda mungkin cocok dilabeli proto-punk aja. Lou Reed mengangkat Realisme Sosialis dan berbagai kode-kode seni lainnya.
Pink Floyd:
Ini salah satu roots dari psikadelik itu, namun lebih prog-rock.
Paul Desmond:
Jazz saxophonist. Saya sedikit mendengarkan dia. Kalo saxophonist, saya pilih John Zorn, ehehe
Bjork:
Musisi avant garde. Kalo dengerin dia, ada baiknya sambil nonton video-klipnya. Nyambung deh. Michael Gondry berhasil merepresentasikan musik Bjork dalam video klipnya. Album terbarunya 'volta' sangat serius dan sedikit politis.

Yeah..yeah..yeah...,sedikit beralih pembicaraan dan topik selain aku pernah dengar langsung dari pembicaraan kamu sendiri, ternyata emang cukup besar imaji findingmu dengan tiga huruf yang mungkin bagi orang awam itu sebuah hal yang aneh? Nah...pertanyaanku sekarang adalah apa yang membuatmu sebegitu berpengaruhnya dengan U.F.O?
UFO kan kendaraan. Nah, aku kepikiran konyol untuk bisa melihat alam semesta dan pabrik-pabrik bintang dan planet dengan diculik oleh mereka. Kalo ga balik ke bumi juga gpp. Kebeneran malah. Banyak yang bilang UFO itu Hoax. Itu untuk ajang diskusi aja, onani wacana. Namun kalo sudah didebatkan melalui perspektif agama dan ilmiah yang kolot. Mendingan tutup mulut. Intinya buat inspirasi hidup saya aja, supaya lebih beragam perspektifnya.

Ada sesuatu yang mungkin ingin kamu cari, boleh aku dikasih tau buku, film, atau mungkin history mungkin juga musik baru ala U.F.O / Alien?
Kalo buku yang baru dapet **'The World Greatest UFO Encouters' – Nigel Cawthorne,** itu nitip temen di luar. Lumayan informatif. Lalu **'Flying Saucers on the Attack' - Harold Wilkins dan 'Other Wolrd Than Ours' - Maxwell Cade.** Dan yang jelas tulisan-tulisan dari Carl Sagan, dari novel hingga ke buku ilmiahnya. Yang salah satunya dibuat film "Contact". Film ini nyaris ilmiah, namun bagi orang-orang awam hal ini akan menjadi fiksi. Mengingat teori dan berbagai manifestasi-nya memang diluar akal sehat, tapi beberapa diadaptasi berbagai teori dari Teori Relativitasnya Einstein hingga Stephen Hawking. Ya seputar 'Lubang Cacing' dan bagaimana membuat seseorang bisa menembus antar galaksi dengan kecepatan tahun cahaya. Ya kalo dipikir-pikir menembus bima sakti saja ga mungkin hanya dengan pesawat manual. Bayangkan saja bumi merupakan salah satu isi dari rangkaian Alam Semesta dalam skala besar bersifat isotropik dan homogen; karena ada lebih dari 400 miliar (1 miliar = 109) bintang di dalam galaksi kita. Itu baru galaksi bima sakti. Dan Galaksi bima sakti merupakan satu dari rangkaian lagi dan rangkaian tersebut merupakan rangkaian lagi. Well, kalo kehidupan hanya ada di bumi, pasti banyak sekali tempat yang sia-sia :)
Buset, di Indon tuh jarang banget nerbitin ginian. Yang kalo program tv ya Naked Science, tapi sering keluarnya di tv kabel.

Berminat untuk riset dan merilis buku/ zine tentang U.F.O?
Kalo riset saya akan dengan senang hati menjadi volunteer untuk tim riset. Pasti tim risetnya suka dengerin Explosions in the Sky, Mono, Corrupted, Stephen O'Malley. Kalo salah satunya timnya cewek, pasti aku naksir ama dia. Kalo merilis buku, lum ada kepikiran.

Ok"Na sesama seorang editor aku ingin kamu dongeng sedikit tentang pengalaman kamu ketika zine dah mau deadline dan bingung ngumpulin materi hingga layoutpun jadi semrawut....?
Iya pernah. Sebenarnya tentang deadline kan karena dorongan kita sendiri, bukan karena sebuah iklan, ehhee. Zine itu keren kalo telat keluar dan tertulis di editorialnya"..uh akhirnya edisi ini kelar juga dan maaf kalo telat..." Justru semakin semrawut karena keburu-buru deadline, pasti lebih menarik. Semakin tidak profesional, zine semakin keren menurut saya. (He...he..bisa ajah deh.edt)

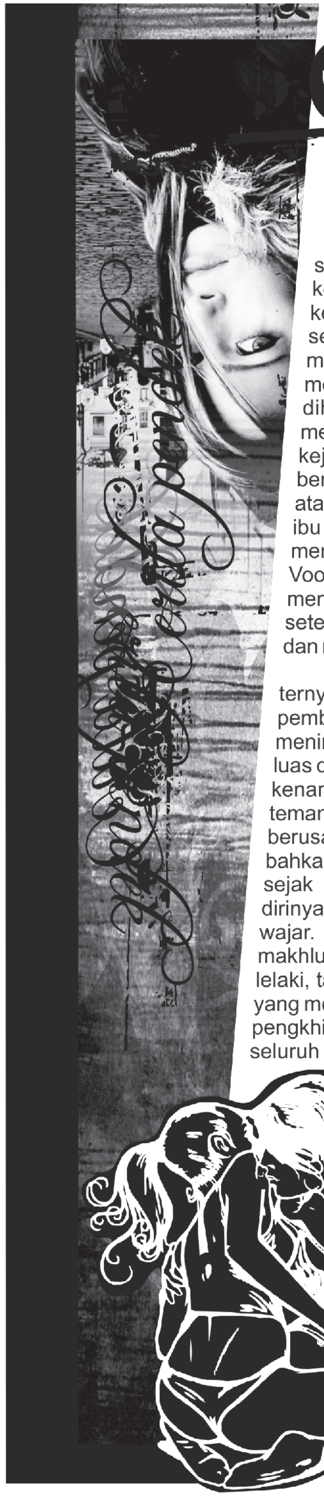

euforia..."V"

cerpen | daffa

Dia memilih "Voo" sebagai namanya, menggantikan nama "Viona" pemberian sang ayah. Ayah pulalah pemberi nasib buruk bagi masa depan Voo, dengan merenggut kegadisannya. Mabuk, bertemperamen tinggi, dan tidak punya penghasilan membuat keluarga kecil itu makin jauh dari kata "bahagia".'Time and Half'yang dilantunkan Mogwai seakan menjadi saksi saat malamitu dengan beringas dan nafsu tak tertahan ayahnya merenggut paksa keperawanannya .Memohon dan mengiba, Voo coba untuk mengurungkan niat bejat ayahnya. Tapi rupanya setan sudah merasuk dalam dirinya, tak dihiraukannya semua ratapan anaknya, dia bahkan memaksa istrinya turut membantunya…meski dengan hati terluka, ibu terlalu takut membantah ayahnya,hingga kejadian terkutuk itu tak terhindarkan. Ibunya tercinta, menahan siksa dan amarah berkecamuk dalam dada, tidak tahan melihat penderitaan anak gadisnya. Merasa terpukul atas tindakannya, lepas akan prototype aura halusinasi akhirnya nafas dan airmata sang ibu pun mengering bak hamparan sesal digurun pasir…fana…lari…dari kenyataan dan memilih untuk mengakhiri hidupnya dengan gantung diri. Seiringnya masa yang berputar, Voo sepertinya lambat laun mau tidak mau berusaha melupakan segala kejadian yang telah menimpanya. Karena setelah selang beberapa bulan Voo mendapati kabar dari temannya setelah membaca berita dikoran bahwa ayahnya mati ditusuk preman lantaran habis mabuk dan mengacau di salah satu hiburan malam pinggiran kota.

…Tertawa lepas pun tak terelakan…,bahagiakah dia? Bebaskah dia? Trauma itu ternyata terlalu kuat membekas dalam dirinya. Membekas begitu dalam hingga menimbulkan pemberontakan dalam diri Voo. "Aku tidak ingin terlihat lemah lagi!!!" suara dalam pikirannya menimbulkan keinginan kuat Voo untuk lebih kuat lagi menghadapi jalan yang membentang luas di hadapannya. Dia meninggalkan rumah lamanya, rumah itu baginya hanya menyisakan kenangan buruk semata. Pindah ke lingkungan baru, bersosialisasi dengan teman-teman baru, mengambil pekerjaan di bidang yang disukainya, dan berusaha mencari hal yang selama ini mengganggunya. Suatu perasaan, bahkan dia sendiri tidak dapat menjelaskannya…rasa yang mulai tumbuh sejak peristiwa jahanam itu, rasa akibat trauma dalam akan perkosaan dirinya. Dia tidak berusaha mengingkarinya, meski tahu kalau rasa itu tidak wajar. Sensasi nikmat, bergairah dan sekaligus memabukkan terhadap makhluk wanita. Dia sadar,dia tidak menaruh minat sama sekali terhadap lelaki, tapi dia masih berusaha mencari kepastian akan hatinya. Hingga hari yang mempertemukannya dengan sosok seorang gadis. Kesan rapuh akibat pengkhianatan membuat Voo ingin melindunginya, sekaligus mencurahkan seluruh hasrat cintanya.

Meg; supel, aktif, seorang teman yang baik. Jalinan persahabatannya dengan Voo terjalin cukup unik. Unik karena kepribadian mereka berdua sangat berbeda, tapi bisa menjembatani hal tersebut. Voo, introvert sedangakn Meg lebih terbuka dan bersikap santai menghadapi hidup. Meski begitu banyak perbedaan yang kadangkala menimbulkan konflik kecil, mereka tetap enjoy menjalani pertemanan ini. Berkecimpung dalam minat yang sama, semakin mempererat keduanya. Mereka berdua mengorganisir suatu taman bacaan, bertempat di kediaman Meg. Lewat taman bacaan ini, mereka berusaha agar lebih banyak lagi anak memiliki minat baca, dengan semakin mudahnya akses yang bisa didapat.

SEGARXBUGAR

Satu lagi band jebolan dari scene **ATLAS CITY HARDCORE** Semarang yang berdiri sekitar awal juli 2007 yang merupakan proyek ambisius dari **Badjank (LFAE - bass), kemudian mengajak Surya (sextoy - bass), xFaridzx (116 - drums), Inu (throat of panic).** Baru kemudian **Rahma (paranoia - gitar)** meyusul untuk bergabung. Setelah semua kesepakatan dapat diambil dengan matang kami berlima pun akhirnya memutuskan untuk membangkitkan kembali roh-roh prototype usang disela-sela berkecamuknya pilar modernisasi untuk tetap mempertahankan roots dimana pertama kali band-band hardcore berkumandang di era 80'an yang memaksa **SegarXBugar** untuk mengusung kembali kejayaan thrash/fast core dalam kancah musik nusantara yang semakin hari semakin menampakan resistensinya? Kenapa tidak, coba kalian simak tembang mereka yang berjudul "Don't Sell Out"...meskipun terbilang rancu,dikarenakan mengingat judulnya adalah juga bagian dari liriknya...cukup dengan 19 detik saja lagu ini dapat menampar-nampar para muka pembual yang selalu bersembunyi dalam tempurung kebodohan? yaps...langsung dilanjutkan lagu berikutnya yang tidak kalah segarnya ada "Suffer and Less" kembali mereka meramu kata-kata standar seperti layaknya sekumpulan anak muda yang gemar memainkan arasement musik singkat,cepat,dan padat dengan tidak melupakan pada komposisi lirik yang pada umumnya tidak jauh-jauh dari kritik sosial/fenomena scene/semangat masa transisi/insureaction/politik hura-hura anti neo-liberalisme....etc.

Ho..ho..lagi-lagi definisi krusial environment merujuk istilah Tanda X di tengah-tengah kata segarXbugar berarti kali, yang berarti segar se "kali" Bugar (bukan "X"...:). Bettercore, What Happen Next berpengaruh kuat pada demo pertama segarxbugar yang baru saja dirilis beberapa waktu yang lalu (tepatnya tanggal 18 November 2007) di kedua performance terakhir segarxbugar rahma bertukar posisi dengan surya , biar lebih asoy he...he...

gigs :
masih seumur jagung, sementara baru perform di :

1. "youth Attack" Semarang, 4 September 2007, ex. Mall Harmoni Banyumanik.
2. "Bring Back the Hardcore Pride" Bulungan, 11 November 2007, E R Cafe.
3. "Grind Your Guts " hari kedua Semarang 17 November 2007, ex. Mall Harmoni Banyumanik.
4. "Mincing Central Java end of Year tour 2007, citra media cipta Semarang 30 Desember 2007 bareng Proletar dan Rajasinga.

Releases :
1st Demo SegarXBugar ST

Contact :
Rahma : make_him_cry@yahoo.com
muckermucker@yahoo.com
Www.myspace.com/segarbugar

bombing kota "mayday 2007"

INTERVIEW; GARNA

SO...THERE ARE SANDS IN OUR HANDS WILL BE TROWN AS WEAPON TO DISTURB THE MAINGEAR'S ROTATION (AND WE GUARANTEE THAT ACTION WILL BE DONE SERIOUSLY)

Denger-denger kamu sekarang sibuk ngurusin lapakan juga?barangnya apa aja sih yang biasa kamu bawa serta tawarkan....,(banyak lokal/ luar) trus dalam momen apa bisa dijumpai?
ya ngelapak. CD, kaset, buku, zine, literatur, pamplet, newsletter, pin, vinyl (7"), magazine. Untuk CD itu sebenarnya koleksi pribadi saya, dan kebanyakan band-band luar. Ada yang dari trade, order, titip temen kalo ke luar negeri (apalagi ada obral, dan di barang loakan) ada yang ngasih kalo lagi beruntung waktu korespondensi ama temen-temen dari luar. Sebenarnya ga semuanya CD saya dijual, buat banyak-banyakin barang jualan aja, hehe. Sebenarnya untuk CD pake sistem lelang. Aduh sayang juga siy saya jual, secara saya juga koleksi CD :P Kalo kaset semuanya lokal.

Ada beberapa rilisan yang perlu rekomendasikan dalam lapakan yang kamu punya sejauh ini? Mungkin kawan-kawan lagi ada yang nyari...
Nah itu, CD-CD yang saya punya kebanyakan favorit saya dan saya rekomendasikan. Tapi sayang untuk dijual. Asli, ga niat ngelapak :D

Airapi edisi#1 dapet, edisi#2nyolong punya temen, trus ngomong-ngomong edisi#3....kapan? bisa kasih info untuk Zine yang masih aktif disemarang (photocopyan) beserta kontak alamat?
Yeah mengingat Airapi sekarang lagi vakum, seringnya aku buat identitas untuk aktivitas street art aja, ehehe. Pasti akan saya lanjutkan suatu saat.
Yang masih aktif
Tanpa nama zine : tanpanama@yahoo.com
Picho zine : pichiozine@yahoo.com
For Tommorow, dan beberapa zine personal.
Sori yang lainnya belum terdeteksi lagi, mungkin juga terlewatkan oleh saya.

Buat kawan-kawan para editor atau siapa saja yang mungkin mau ngobrol berteman, tukar-tukar informasi, tukar-tukar pacar?(oh nggak ya!) atau hangout jalan-jalan kota semarang dan mampir ke tongkrongan para HC/Punk, bisa kontak langsung dengan kamu di mana? ......Last word singkat saja!
Kontak saya di
apiaira@yahoo.com
atau di **myspace.com/gerhanamatahari**
Last wordnya simpel tapi perlu,
yaitu berkarya dan pro aktif :D

Adhit : ane fikir definisi baik dan buruk itu relatip, ya mungkin tergantung dari sudut pandang masing-masing individu. Begini aja gampangannya jika ada 2 individu yang berbeda, dimana salah satu individu adalah seorang individu yang berjuang demi demi sebuah pembebasan dan keadilan dengan menentang otoritas-otiritas yang menindas, namun individu ini diklaim oleh mayoritas sebagai individu yang tak beradab, tak bermoral, dan tak baiklah pokoknya. Sedangkan individu satunya adalah seorang borjuis pemilik sebuah korporasi gede yang dalam kesehariannya dengan otoritasnya mengeksploitasi para buruhnya dengan memberikan upah murah, jumlah jam kerja yang berlebih, PHK sepihak, sejumlah eksploitasi2 lainlah, tapi oleh mayoritas dianggap baik, pekerja keras, dll. Padahal seperti yang om jenggot marx bilang hal tersebut adalah mencuri yang bukan hasil kerjanya. Lalu bukankah kata agama mencuri adalah perbuatan tak baik dan dosa. Ehm…jadi bukankah 2 hal yaitu baik dan buruk akhirnya jadi rancu. Dari yang ane jelaskan diatas, penggambaran mengenai surga/neraka dan siapa saja yang masuk surga/neraka seperti yang dideskripsikan kitab suci menjadi sebegitu abstrak karena kita tidak tahu siapa yang masuk surga/neraka sejak baik dan buruk adalah 2 hal yang relatif. Sori ya para munafik ini hanya pemikiranku loh. Aku masih percaya surga n neraka koq, tapi bukan surga dan neraka seperti yang digambarkan para kiai bahwa surga adalah tempat dimana ada banyak bidadari cantik dan neraka adalah tempat yang panas, penuh dengan api dan dihuni setan-setan hi… aku lebih percaya surga dan neraka ada pada kehidupan nyata bukan ada pada angan-angan yang dijejalkan para kiai dkk ke otak tiap individu. Aku lebih percaya surga di kehidupan nyata adalah sebuah kondisi dimana tercipta kehidupan yang adil, saling berbagi, saling toleransi, dan saling menyayangi. Sedang neraka di kehidupan nyata adalah kondisi dimana tiap individu saling meniadakan satu sama lain, dan sebuah kondisi dimana kehidupan toleransi diberangus habis. Ah jadi panjang nih ngomong masalah surga dan neraka. Kalo gitu seperti apa yang dibilang apokalips gimana kalo kita bersama-sama membangun surga diatas neraka dunia ini.....(Ce'ile apokalips banget nih...:)

Apa hal yang paling ingin kamu lakukan tapi belum juga kesampaian hingga saat ini?
Adhit: ingin punya pacar, menjadi penulis handal dan cermat, menjadi bintang film "fat is stupid" bareng Fat Boy Slim
Bum:membangun perpustakaan untuk mempersenjatai imaji anak-anak yang belum cukup beruntung untuk menikmati pendidikan… nonton langsung Liga Inggris di Anfield dan berteriak dengan lantang "you'll never walk alone!!!"

Tw: karena sesuatu dan lain hal eike hanya ingin mencarikan pasangan yang nggak cantik-cantik amat, neriman dan yang pasti MAULAH SAMA GENDUT, oh iya.. eike mau bertatokan wajah nikolas syahputra, mahameru nantikan aku…

Apa ada alamat yang bisa dituju untuk membangun komunikasi ?
Buat rekan-rekan yang ingin berkorespondensi ama cowok-cowok ganteng ini, atau sekedar curhat juga konsultasi kejiwaan, disfungsi dan disorientasi seksual bisa kirimkan surat ke:

c/o
Adhitlepra
Jl. Tengger kandangan I /44
Kandangan – Surabaya 60199
hotline services +62 81 553 530 991 (melayani sms)
E-mail : flowerviolence@plasa.com flowerviolence@gmail.com
Nb: kerahasiaan segala curhat anda terjamin… sungguh deh… percaya deh..

Di akhir interview ini, apa yang ingin kamu sampaikan untuk semua pembaca interview ini ?
Semua ucapan diatas hanya opini belaka, semua pilihan tetep ditangan individu.. makasih zen yah.. bersedia memuat keluh kesah alias curhat kita ini, hiks hiks hiks… oh iya zen, by the way anyway busway kamu cari pacar po'o.. biar cepet bereproduksi… akhir kata SALAM GO GO FLOWERFAYLENT…

Seperti apa keresahan dan kegelisahan yang kamu rasakan dalam kehidupan ini? Apa yang kamu coba lakukan kemudian?
Adhit: keresahan dan kegelisahan yang aku rasakan adalah, ketika aku bangun pagi, mandi, sarapan, lalu menghabiskan 8 jam sehari untuk jadi penipu ulung dan hal itu berulang-ulang tiap harinya. Untuk mengatasi hal itu aku mulai mengembangkan potensi dalam diri seperti curi-mencuri diwaktu senggang mulai belajar nyablon, membaca buku, diskusi bareng fxvx, komunikasi bareng kawan dan alam, whehehehee…
Tw: yupp….. satu-satunya yang membuat eike sedih bukan kepalang disaat kita sudah tidak merasa sebagai manusia lagi. Norma, aturan telah menghilangkan hak-hak otonom kita sebagai makhluk merdeka, kita bagai sebongkah mesin yang dapat diatur harus kemana dan harus melakukan apa…. Tapi untung deh eike punya saudara-saudara diluar sana yang dengan lapang hati bisa diajak berbagi berdiskusi dan bertukar pikiran… kapan-kapan kita ngobrol-ngobrol ya kawan-kawan… muahh..
Bum: keresahan dan kegelisahan yang serius saya rasakan bahwa masyarakat kita saat ini lebih senang menyalahkan orang lain daripada mengkoreksi diri sendiri, mengkafirkan orang jauh lebih mudah daripada mengembalikan kejalan yang benar! Kapan masyarakat kita punya keinginan untuk belajar toleransi sehingga kekerasan, kebencian dan semua kebusukan dimasyarakat dapat dihapuskan… Never stop to learn!!!

Apa saja yang kamu lakukan supaya mampu bertahan hidup dalam kondisi yang serba susah ini?
Adhit : mulai meminimalisasi penggunaan produk-produk kapitalis..he.he..he..mulai membeli barang-barang second, paling tidak dengan membeli barang-barang sekond aku mulai perlahan-lahan untuk memutuskan rantai kapitalisme, gaya tok crutt, aku juga mulai menghapuskan budaya konsumtif dan hedontif yang telah dijejalkan dalam otakku. Ya.paling tidak untuk saat ini hal itulah yang kulakukan untuk survive dan merayakan festival hidupku
Bum : semangat untuk saling berbagi…..memang hidup ini susah, tapi masih ada 2,5 % hak orang yang lebih susah dari kita yang harus disalurkan…..
Tw : kalau eike sih punya 3 M gitu : •Memperkuat jaringan kolektifitas dalam komunitas
•Membersihkan sisa-sisa konsumerisme di dalam diri
•Meyakinkan diri, bahwa D.I.Y pasti jaya

Di negeri kaya raya yang gemah ripah loh jinawi ini, bahkan konon tingkat kesuburannya mampu mengubah tongkat batu dan kayu jadi tanaman tapi nyatanya kemakmuran hanya dimiliki oleh sebagian orang saja. Menurut kamu kenapa hal tersebut bisa terjadi?
Aneh ini….tongkat kayu masak bisa jadi tanaman, pake pupuk apa sampe bisa kaya' gitu…. Ya jelaslah kemakmuran hanya dimiliki seseorang, lha wong sistem yang tercipta di negri ini memang menghendakinya sedemikian rupa. Alam beserta isinya dibabat habis-habisan lalu hasilnya hanya dimonopoli oleh segelintir manusia rakus, KKN dimana-mana, apalagi kini dengan semakin derasnya gelombang globalisasi dan pasar bebas yang sengaja dipaksakan, praktis kehidupan yang adil dan saling berbagi g menjadi hak-hak tiap individu di luluh lantakkan hanya dengan satu mantra ajaib yaitu nilai lebih. Dan negara pun masih tetap sama jahatnya seperti saat pertama kali lahir, bukan begitu mbah zen?.dengan kebijakan-kebijakan dan regulasi-regulasinya negara telah melindungi kaum pemodal untuk terus mengeksploitasi, eksploitasi, dan eksploitasi…

Banyak orang melakukan hal yang mereka anggap baik dengan harapan bisa masuk surga nantinya, bagaimana pendapat kamu mengenai hal tersebut? Menurut kamu surga itu seperti apa? Bagaimana jika ternyata surga itu tidak ada?
Tw : waduh..mau berbuat baik aja pake embel-embel agama segala, ada apa ini ….???? Kalo menurut eike, sesuatu yang mendahului eksistensi adalah omong kosong. Sekali lagi, ini menurutku heheheheh….tiap individu mempunyai pilihan bukan !!???. yang jelas berbuat baik dan saling berbagi itu sudah hakekat kita sebagai mahkluk sosial, so persetan berbuat baik untuk masuk surga..
Bum : berbuat baik untuk masuk surga….yang namanya berbuat baik ya atas dasar kesadaran diri sendiri dengan niat karena ingin berbuat baik…itu yang namanya ikhlas…..hehehehehe, masih berharap surga ?? mungkin kita harus belajar ikhlas yang lebih, dari Rubiyah Al-Adabiyah dimana keinginannya untuk "membakar surga dan memadamkan neraka" sehingga segala sesuatu yang kita kerjakan bisa dilakukan atas dasar keikhlasan, atau yang lebih penting dari sekedar mengharap surga…..menyatu dengan tuhan (sufi banget..), bagaimana mungkin kalau mengaharap surga hanya dengan ibadah yang tekun tanpa memikirkan nasib orang-orang disekitar kita….menurut ajaran yang saya mengerti sesungguhnya lebih mendekati masyarakat kolektif yang saling berbagi, dan D.I.Y. hehehehe. Kalau cuma hanya mementingkan ibadah terus nggak peduli sekitar, mati aja…. Tolong hentikan saya….berbuat baiklah karena memang ingin berbuat baik !!!!

KIRIMKAN SURAT, ARTIKEL, KRITIK, SARAN BESERTA MATERI-MATERI PROGRES SEPUTAR PERMASALAHAN DALAM KOMUNITASMU, DAERAHMU, LINGKUNGAN TERDEKAT ATAU MUNGKIN BERMINAT MENULISKAN OPINI SUBJEKTIF TENTANG IDE-IDE PERSONAL. BERITA, REPORTASE AKSI, DISKUSI, GIGS, REVIEW, PROFIL, TABLING FOOD NOT BOMBS, D.I.Y MOVEMENT HC/PUNK ACTIVISM, ATAU APAPUN YANG DAPAT MEMBANTU DALAM HAL BERINTERAKSI SERTA KOMUNIKASI SEPUTAR ISU LOKAL MAUPUN GLOBAL. DITUNGGU FEEDBACKNYA SEGERA!

OPINI | BERITA | SURAT

SEBUAH DOMINASI, KUPUTUSKAN SECARIK PENGKHIATAN YANG SEKSI TERUNTUK; SEORANG PETUALANG YANG SALAH MANGKAL

Mereka yang berbicara mengenai revolusi dan perjuangan kelas tanpa mengacu kepada realitas hidup
Sehari-hari, berarti menyimpan bangkai dalam mulutnya?
Grafiti di kota Paris tahun 1968

Pertimbangkan bahwa peradaban kapitalisme dan negara telah berlangsung selama beberapa abad sebagai suatu proses dialektis yang seringkali tak terelakan, yang menyebabkan terubahnya pandangan dunia dan mematerialisasi dirinya melalui berbagai paradigma perubahan masyarakat: agrikultur, industri, posindustrial. Namun, adakah sesuatu di antara itu semua yang mampu membuat kita bergairah atas hidup?

Pertimbangkan bahwa kapitalisme dan segala institusi formal-informal hirarkis merupakan kekuatan yang membebankan peraturan mereka yang menyeragamkan karakter manusia menjadi hanya untuk bertahan hidup. Lihatlah dengan kejelasan seorang anak yang begitu berbinar saat melihat bundanya, dominasi terjadi dalam banyak sektor dan wilayah, yang menjadikan manusia hanya sebagai statistik untung-rugi atau modal yang bisa diolah untuk mendapatkan modal yang lebih besar. Dunia dalam kerangka besar yang kita tinggali saat ini merupakan sesuatu yang berharga dalam kacamata keuntungan, kompetisi, dan efisiensi.

Pertimbangkan bahwa hirarki dan kapitalisme berangkat melalui sebuah pandangan dunia yang melihat bahwa segala sesuatunya terpisah dan tak saling berhubungan. Menimbang bahwa pandangan dunia semacam ini merefleksikan setiap ketimpangan, ketidakadilan, kerusakan, dan penderitaan di dunia, dan karena kapitalisme adalah suatu manifestasi maju dari sebuah pola relasi non-hidup yang beresiko untuk menghancurkan kemanusiaan, penolakan kita terhadapnya harus bersifat menyeluruh. Juga menegasikan semaksimal mungkin setiap kolaborasi ataupun adaptasi akan logika kapitalis bersama segala sesuatu yang mereka sertakan di dalam gerbong kereta mereka. Anti-kapitalis berarti tidak hanya memerangi pandangan dunianya tapi juga mencoba mematerialkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena perpisahan antara ide dan tindakan adalah juga pilar-pilar arkaik masyarakat hirarkis-kapitalis.

Pertimbangkan bahwa personalitas dalam kultur kapitalis hanyalah ilusi untuk membuat mereka masuk lebih dalam dan mengatur pola hidup manusia. Mengidentikkan diri menjadi individual bebas dengan titik tolak eskapisme keluarga dan masyarakat, tanpa mengakar pada hasrat hidup bebas itu sendiri, menjadikan bebas hanyalah apologi bagi konsumsi akut. Sekedar bereaksi memilih sosialitas pun tak akan membuat keadaan yang lebih baik dalam kultur besar manusia bebas. Personalitas harus disandingkan mesra seperti sepasang kekasih yang berselimut kehangatan cinta dalam deraan dinginnya maut. Aksi jangan sampai terjebak menjadi sekedar reaksi, tapi juga kreasi.

Pertimbangkan bahwa pola produksi kapitalis yang mengalienasikan merupakan kondisi yang tak terelakan?yang mereduksi kesenangan dan kegembiraan menjadi taktik dan strategi terus menerus demi pencapaian akumulasi dan eksistensi dalam kompetisi. Mengadopsi kebahagiaan versi televisi juga merupakan pencapaian terburuk dari sebuah hubungan yang dinamis. Realitas hidup tak hanya melulu hitam-putih?protagonis-antagonis. Tidak juga oposisi bayangannya yang berwarna abu-abu dalam konteks konstruksi hirarkis-kapitalis. Kita harus bisa melampaui bangkai dunia lama menuju dunia baru yang mungkin untuk membuat kerja menjadi sesuatu yang lepas dari kegiatan kebinatangan. Membuat kerja menjadi aktifitas kemanusiaan komunal yang akan membawa nilai penggarapnya.

Pertimbangkan bahwa kehidupan sehari-hari merupakan tumpuan hubungan produksi kapitalis. Melaluinya setiap mediasi dan penyelubungan relasi hidup sebenarnya dilakukan. Pembebasan sebenarnya dimulai dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebuah proyek untuk menghancurkan dan mempertanyakan kemonontonan aktivitas sehari-hari (menurut strata sosialnya) yang termaterialkan dalam kerja, sekolah, bisnis seperti biasanya, hubungan keluarga, merupakan hal yang vital untuk memahami bagaimana kapitalisme mereproduksi dirinya sendiri di berbagai wilayah kehidupan yang saling berhubungan. Dan hanya dapat dihancurkan dengan mengidentifikasinya seperti demikian.

Dengan demikian revolusi menuntut peruntuhkan setiap sudut pandangan dunia borjuis yang termaterialkan dalam hubungan produksi kapitalis yang menjadi suatu relasi sosial hidup manusia dalam relung keseharian. Oleh karenanya, revolusi adalah suatu proses di mana relasi-relasi sosial lama telah dinegasikan untuk menciptakan pola relasi yang baru. Pola relasi baru ini pun bukanlah suatu blueprint mutlak yang tak dapat terubah, tapi suatu proses tanpa ujung eksperimentasi kehidupan untuk dapat terus mendinamisasikan suatu pola relasi kehidupan yang baru yang bebas dari setiap residu masyarakat lama. Revolusi, juga berarti memutuskan rantai dalam diri kita sendiri. *Dalam sebuah masyarakat yang telah menghapuskan semua jenis petulangan, satu-satunya petualangan yang masih tersisa adalah menghapuskan masyarakat tersebut.?*
Grafiti di kota Paris tahun 1968

Jicek //jasadrusak@yahoo.com//

Semua yang aku nyanyikan merupakan sebuah awal, bukan sebuah akhir.
Nikmati apa yang akan menjelang, bukan apa yang telah kita lakukan

FASIS ATAU NARSISKAH TUHAN ITU?

Bumi, adalah satu titik kecil didalam galaxy ini dan menurut saya, itu adalah suatu keajaiban, sesuatu yang begitu luar biasa indahnya bisa tercipta. Jangankan galaxy ini, tubuh kita manusia, mempunyai system bisa bekerja dengan sangat ajaib. Semua sangat mustahil bisa secara kebetulan tercipta sendiri. Itu semua mungkin diciptakan oleh Tuhan ketika dia bosan. Yah Tuhan pun mungkin butuh kerjaan, dia mungkin sedang tertawa terpingkal pingkal menghukum seorang pendosa. Dia butuh kerjaan untuk mengatur setan setan yang bandel. Tanpa mereka semua Tuhan menganggur, duduk diatas singgasana, memerintah malaikatnya dan hidup senang sampai bosan. Tapi dari manakah Tuhan berasal? Apakah dia ada karena big bang theory? Apakah Tuhan ada karena diciptakan oleh Tuhannya Tuhan? Lalu siapakah yang menciptakan Tuhannya Tuhan? Tuhan kubik kah? Real kah Tuhan itu? Atau Tuhan itu adalah buatan manusia, supaya manusia bisa menyebut dirinya “nabi”, “anak dewa”, “orang pintar” untuk kebanggaan dan kepentingan mereka sendiri? Untuk menjawab pertanyaan itu, banyak ahli ahli agama mengatakan "manusia terlalu kecil untuk berpikir seperti itu". Sejak kecil, saya diajarkan untuk takut dengan yang namanya Tuhan. Ketika saya berbuat nakal, saya diajar bahwa saya akan dihukum. Akan ada yang dinamakan api neraka, dan saya akan masuk kesana kalau saya mati nanti. Ini membuat saya takut dan gemetar. Tapi jikalau saya berbuat baik, maka akan ada kehidupan kekal yang manusia sebut surga. Tentu saja berbuat baik bukan satu satunya kegiatan yang harus saya lakukan. Tapi saya harus beramal, berdoa, memuji muji Tuhan supaya bisa dapat pacar yang cantik, dapat nilai yang bagus.

Mungkinkah Tuhan adalah seorang yang luar biasa narsisnya, sampai minta disembah, di puja puji. Mudah mudahan saja diberi penglihatan setelah menulis ini. Mungkin juga Tuhan itu adalah seorang yang luar biasa isengnya, sampai menciptakan sebuah permainan bernama hidup setelah mati. Permainannya cukup simple, kalau kita percaya kepadanya maka kita akan hidup selamanya. Kalau tidak yah, kita akan berada dineraka. Karena inilah, maka umat umatnya menuding, mengambil parang dan membunuh saudaranya sendiri .
Hai Tuhan, kalau kau begitu inginnya dipuji, kenapa kau tidak turun sendiri di tengah tengah umat manusia. Tunjukkan dirimu, supaya kita tahu siapa diriMu!

Aturan aturan dari kitab kitab yang ditulis oleh nabinya mau diterapkan. Padahal manusia sendiri tidak pernah melihat Tuhan. Aturan aturan dari buku suci itu mengekang! Aturan aturan buku suci itu mendiskriminasi! Aturan aturan buku suci itu memaksa! Coba kita lihat perang di Palestina, tanah pusaka siapa untuk siapa? Bangsa yang satu membenci yang satunya lagi. Yang mereka benci adalah warna kulit. Bukankah begitu juga menurut kitabnya? Bukankah begitu juga dongeng dongeng, bagaimana bangsa pilihannya sendiri, bangsa Israel merebut “tanah perjanjian Allah”? lewat pembantaian! Itukah yang dinamakan adil? Itu perbuatan fasis! Hai Tuhan, persis Hitler tanpa kumis kau halalkan peperangan atas namaMu! Krisis identitaskah? **//Nama Saya Minke Blogger//**

Dunia seperti apa yang menjadi harapan kamu ? Dan kira-kira berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua itu menjadi nyata ?
Adhit: dunia yang kita impikan adalah dunia dimana tiap-tiap individu saling berbagi….
Bum: waaaahhh… kalo bisa tanpa negara yakk..
Tw: yupp, tanpa hierarki dan aturan, dimana tiap-tiap individu merasa merdeka dan kemerdekaannya tidak melibas individu lain.
Adhit: wah, prosesnya panjang tuh bro..
Tw: di dunia ini gak ada sesuatu yang absolut, sehingga kita nggak perlu untuk memberi batasan waktu untuk mencapai dunia yang kita inginkan…
Bum: hehehe… maap zen kita jadi diskusi sendiri, disimpulkan sendiri aja yakk..

Aktivitas seperti apa yang kamu anggap sangat menyenangkan untuk dilakukan ?
Bum: do the jackass thing… that’s lot of fun.
Adhit: belajar nyablon walaupun hasilnya mbleset, membaca buku teori-teori njelimet, nyuri tinta print buat ngeprint artikel-artikel dan zine-zine d.i.y, nyolong cd blank (doyan nyolong yakkk), maen bareng ama kawan-kawan fxvx, dengerin guyonane resa & the gank, ngising dan satu lagi.. pengen ngeliat bokongmu sing rata zen..
Tw: cradle-cradle’an ma anak-anak 337 di tempatnya ejib, makan sate padang, bikin tatto yang murah meriah, pokoknya FM lah..

Apakah kamu juga tertarik mengenai isu dunia ketiga dalam hubungannya dengan neoliberalisme ? Bagaimana pendapatmu mengenai hal tersebut ?
Yupp, so pasti issue neo-liberalisme juga kami angkat di 2nd albums fxvx. Menurut kami neo-liberalisme telah menjadi manifestasi kapitalisme global atas seluruh sektor kehidupan, dimana dengan berlindung dibalik topeng modernisasi dan pembangunan neo-liberalisme hanya akan menjadikan dunia dan isinya berdiri diatas jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Selain itu neo-liberalisme juga membuat manusia berada dalam lingkaran hitam konsumerisme buta, sehingga hidup hanya sekedar konsumsi bukannya kreasi.

Bagaimana pandanganmu mengenai sebuah gig/show, haruskah menjadi sebuah show musik? Bagaimana menurut kamu ?
Sebuah gig yang mabrur adalah :
•Terjadi interaksi dua arah antara performer dengan audience yang bisa saling ber-sing-a-long bareng, pogo-pogo tanpa mencelakai kawan-kawan lainnya, diskusi dan tukar pikiran
•Gigs yang D.I.Y dan dibikin secara kolektifan tanpa berorientasi kepada profit.
•No sponsorshit gigs please…
•Kalo bisa sih audience-nya jangan cuma minta stiker doang...
•Last but not least.. Gigs yang baik adalah gigs yang mati.. (hehehehe… parodian ala homicide…)

Menurut kamu mampukah DIY memenuhi semua kebutuhan ekonomi setiap orang yang menghidupinya, ataukah justru setiap orang tersebut harus mencari kehidupan ekonominya di lingkup dunia besar untuk menghidupi DIY itu sendiri ?
Wah yang ini agak berat yakk.. berhubung beberapa dari kita sudah terjebak di dalam dunia kerja, sulit untuk membahas D.I.Y tapi kita punya konsep sendiri tentang D.I.Y, dimana kita tetap mengumpulkan materi dari lingkup dunia besar, tetapi kita tetap berusaha untuk mengembangkan D.I.Y tadi… yah paling enggak meminimalisasi konsumsi produk-produk kapitalisme, wahaha.. tapi kita tetap yakin d.i.y bakalan tetap eksist selama masih ada kolektif-kolektif tempat kita belajar bareng dan berbagi bareng

Ada yang suka baca buku? Kira-kira buku apa yang direkomendasikan untuk dibaca?
Yupp..membaca adalah hal yang paling menyenangkan, selain nonton “XXX*(&*^^%^&*:)..
Bum: wah sebagai pemula, saya suka buku-bukunya resist yang seri komik… apalagi karyanya eko prasetyo dan terra bajraghosa
Adhit: berhubung ane lagi baca animal farm maka ane rekomendasikan buku animal farm, selain itu ane juga suka baca tai dalam daging 1,2,3.. trus zine-nya si kresek aftertestholiday vs loveroutine, lyssa belum tidur 1-6, jurnal apokalips dan zine-zine D.I.Y lainnya. oh iya.. satu lagi ane juga suka “makna kematian”nya syekh siti djenar.
Tw: chomsky untuk pemula, karyanya hegel, kamasutra ala rasulullah (hahahaha…), eksistensialisme dan humanisme-nya shawn paul santre, anarch[oi]!.com, animal farm, pokoknya zine D.I.Y lah..

Setahu saya, dulu ada personil FxVx yang juga membuat media baca. Masih terus atau sudah kehabisan amunisi ?
Oh ya…. Itu ada (**tai dalam daging**) yang dipunggawai oleh adhit dan tunjung. Trus ada (**gevulde ink molotov**) oleh xbumx…. Tapi, sekarang lagi dikonsep ulang dan tetep buntu… doakan kami yah biar bisa aktif dalam jagad media baca d.i.y.

Sebenarnya seperti apa sih mimpi-mimpi kamu (secara personal maupun secara band)?
Secara band dulu yah…. Karna kami bukan band pemimpi, tapi kami suka mimpi yang "itutuh…."
Adhit : ingin menggapai puncak semeru
Bum : kamu sih kegemukan…..
Adhit : Lha ente mimpinya apa…??
TM : waaaahh…. Apa ya….???
Bum : klu aku pinginnya sih punya usaha ternak sapi yang bisa mengkaryakan anak-anak kolektif biar bisa mandiri..
Adhit : sing genah tah…
TM : hahahaha….buntu…!!!mimpi itu kayak gini lho…. Bertetangga ma masyarakat samin lebih seru.
Adhit : wis ta…???
Bum : mimpi yang keren po'o…mimpi basah bareng sora aoi, tina yuzuki….
Adhit : oya… aku jg pengen berbagi nasi tempe penyet
Bum : gak mungkinlah… pasti abis duluan
TM : ada lagi, mimpi bisa melepaskan kaca mata dan operasi menipiskan bibir…
Bum : ikutan po'o….
Adhit : menggantikan peran Al pacino dalam film scarface

Kalau boleh tahu, kenapa membentuk sebuah band? Apa ingin terkenal? Kalau niatannya mau melawan negara, kenapa tidak melatih diri saja menjadi pembunuh yang handal kemudian membantai orang-orang yang duduk di parlemen itu ?
Terkenal….????
Wah kita sudah cukup terkenal sebagai bend buntu yang maennya pasti kacau dan kocak. Melawan negara oke juga…tapi dengan menjadi kolektif yang bisa meneriakkan luapan emosi atas kenyataan hidup yang telah dikebiri habis-habisan. Untuk menjadi pembunuh bayaran…. Wah adhit terlalu gemuk tuh, pasti bakalan kliatan dan meninggalkan jejak upil dimana-mana. Klu bum masih vegetarian, jadi sulit untuk membunuh orang, gimana kalau membunuh sayur-sayuran yang ada diparlemen. Sedangkan tw, wah dia itu nerd banget deh. Gak mungkin dia jadi pembunuh.

Saya dengar kamu baru saja melakukan rekaman untuk album kedua, boleh tahu isi materinya seperti apa? Apa masih sama dengan album pertama yang menurut saya pribadi kurang menggigit, maksudnya bahwa dalam album pertama kamu masih berkutat pada bagaimana bersalahnya atau bagaimana jahatnya negara tetapi bukan pada apa yang seharusnya dilakukan dalam perayaan festival hidup masing-masing kita karena toh kita semua tahu negara sudah bersalah sejak pertama kelahirannya. Bisa digambarkan ?
Lupakan album pertama, ini era baru dimana pada album ke-2 fxvx ini kita membuat paradigma baru (kayak Golkar yak….). secara musikal sentuhan oldskul dan grindcore sangat kental… jujur sebenarnya kita juga gak ngerti zen, bukannya ente lebih cocok untuk mereview lagu-lagu kami... *ini ada 7 lagu, dengerin ya… secara materi lagu-lagu kita masih tetep berteriak lantang menyajikan opini-opini dan mempertajam kontradiksi-kontradiksi kebusukan negara, dan sistem yang berkonspirasi merampas hak-hak individu, juga ada beberapa lagu yang membahas penolakan kita terhadap masalah-masalah kusus seperti pendidikan, lingkungan, bahkan keseharian sebagai individu…*

Saya pernah nonton show kamu waktu ambil bagian dalam gig kebun di Garum, masalah mahalnya biaya pendidikan dan subsidinya yang dikebiri habis-habisan merupakan salah satu hal yang menjadi topik kamu saat itu.Yah, kita kembali kepada permasalahan tentang keberadaan negara memang. Kemudian, kalau boleh tahu sebenarnya apa yang terjadi dengan pendidikan di negeri ini dalam cara pandang kamu? Dan juga, idealnya bagaimana (tentu saja lepas dari keberadaan negara itu sendiri)?
Ach…. Anda pintar kali berbasa-basi abang **Zen**, bukannya ente yang mempromotori kami biar bisa tampil di gigs kebun itu (akomodasi+honor kami ditanggung abang zen dan kawan-kawan, hehehehe….). ehm… bicara masalah pendidikan saat ini, dengan dimulainya babak baru neo liberalisme dinegeri yang kaya raya ini, keran-keran infestasi telah dibuka lebar-lebar sehingga pada akhirnya berimbas pada sektor pendidikan yang diprivatisasi abis-abisan. Ujung-ujungnya pendidikan hanya sekedar jadi lahan bisnis untuk mencari keuntungan semata ketimbang sebagai lembaga edukatif, akibatnya yang bisa sekolah ya yang mampu aja. Ditambah lagi dengan bobroknya sistem penggunaan dana APBN untuk pendidikan yang seharusnya 20% tapi pada kenyataannya hanya 8-10% dari 12% yang dianggarkan saat ini. Bahkan dengan adanya BOS (bantuan operasional sekolah) yang alih-alih untuk meringankan biaya pendidikan bagi orang tua murid, pendistribusiannya lebih banyak diselewengkan. Idealnya pendidikan ya…. Setiap individu saling membagi ilmunya. Bukankah ilmu adalah sesuatu hal yang harus dibagi…???

STATE OF NATURE (HASIL DIALEKTIKA MASYARAKAT)

"sungguh tak ada satupun ketidakmemadaian yang (relatif) sempurna kecuali bahasa untuk menyampaikan ide-ide dengan cukup memadai"

Mau tanya sama pecinta bola yang politis. Bagaimana anarki merupakan state-of-nature? apa yang menyebabkan sesuatu itu disebut natural (yang kemudian seolah itu adalah hal yang layak dipertahankan) ? Anarki yang dikatakan sebagai state-of-nature, dicontohkan bahwa manusia-manusia pertama di bumi berkehidupan secara anarkistik dalam komune-komune egaliter, membuktikan bahwa anarki adalah sifat intrinsik yang melekat pada manusia. Bahwa memang hal itu kemudian jadi basis pemikiran bahwa anarki itu bukan suatu utopi (hal yang tidak mungkin terjadi), adalah hal yang sudah jelas dan aku bersepakat. Tapi apakah yang menyebabkan anarki itu relevan untuk hidup manusia yang lebih baik adalah karena ia state-of-nature, selama gerak dialektika masyarakat itupun adalah state-of-nature kan? Dialektika masyarakat ini pulalah yang tidak bisa dipungkiri membawa masyarakat berkembang sampai pada masyarakat di bawah kapitalisme lanjut, namun kapitalisme lanjut yang juga bagian dari state-of-nature itu dihujat habis-habisan dan tidak diperlakukan sama seperti anarki yang state-of- nature juga. Artinya, aku berpikir bahwa ada hal lain yang masih memerlukan pendiagnosisan ulang apakah hal-hal yang berkembang di dunia ini baik/buruk bagi manusia. Tidak bisa dipungkiri perlu ada klasifikasi seperti itu kan? Artinya, kapitalisme lanjutpun bisa dikatakan bagian dari suatu state-of-nature (selama ia adalah hasil dialektika masyarakat), namun apakah tiap state-of-nature memiliki hak untuk dibela dan dijadikan dasar tindakan pembelaan? Poinku adalah bahwa aku masih percaya bahwa anarki ini relevan dan diperjuangkan perwujudannya adalah tetap bahwa karena ia mampu menjawab kondisi masyarakat yang terus berubah, menjadi antitesa terbaik untuk tiap tesis perkembangan pemikiran manusia dan perkembangan masyarakat sebelumnya, (bukan karena ia dulu pernah eksis). Lagipula saat ini sangat susah kan untuk memilah mana yang natural dan mana yang buatan? Entahlah, mungkin aku salah mengerti.... tapi aku susah memahami hal yang intrinsik ada dalam diri manusia itu yang seperti apa saja? Seperti misalkan, apa jawaban kita ketika ditanya: apa yang menyebabkan pergeseran dari masyarakat komunal ke masyarakat perbudakan? Mungkin, saya akan menjawab, karena mulai ada spesialisasi kerja, pergeseran peran-peran manusia yang dulunya setara tapi kemudian jadi hirarkis deals dengan divisi kerja itu. Tapi ada pertanyaan lagi, apa yang membuat manusia waktu itu mulai berpikir tentang divisi kerja? mungkin, karena keefektifan atau memang sudah ada ide dominasi? tapi setidaknya bisa dipahami bahwa masyarakat perbudakan itupun muncul seiring perkembangan pemikiran manusia yang berjalan secara dialektis/alami/ natural. Itupun mungkin bentuk eksperimentasi masyarakat waktu itu untuk mencoba-coba beberapa metode kerja.

Untuk komunisme dan anarkisme, aku masih percaya bahwa keduanya secara garis besar sama saja-suatu rumusan ide tentang masyarakat tanpa kelas. Masyarakat pertama di bumi juga masyarakat komunis kan? Yang membedakan hanyalah turunan dari ide besar itu. Mengapa kita tidak bisa memperlakukan ide komunis dengan cara yang sama dengan ide anarkis dalam hal, misalkan; variannya, anarkisme juga memiliki banyak turunan ide seiring perkembangan masyarakat. Komunisme pun memiliki banyak ide turunan (walaupun banyak ide turunannya yang melenceng) seperti Leninisme, Marxisme, Trotskyisme dll. Nah, menurut saya ide-ide turunan inilah yang sekarang sedang berhadap-hadapan dan diuji, karena ide-ide turunan itu lebih pada mempertanyakan bagaimananya, bukan apanya. Kalau apanya sudah jelas yaitu masyarakat tanpa kelas, tapi bagaimananya itu yang berbeda?

Sedikit tentang feodalisme, yang dulu pernah sangat hot dibahas di sini, saya mau cerita saja tentang obrolanku dengan seorang anggota organisasi mahasiswa Leninis. Waktu itu ceritanya saya mempertanyakan mengapa organisasi dia memiliki analisis bahwa masyarakat Indonesia ini: setengah jajahan setengah feodal. Setengah jajahan maksudnya indonesia berada dibawah imperialisme negara asing, dan setenagh feodal maksudnya indonesia memiliki kekhususan ditengah keumuman negara-negara dunia ketiga yang berada di bawah dominasi imperialisme, yaitu corak produksi feodal. Antara feodalisme dan imperialisme dibedakan karena menurut dia keduanya beroperasi secara berbeda. Tapi kemudian saya bertanya apa yang membedakan? bukankah feodalisme itu included di dalam (term) neo-liberalisme? Katanya feodalisme memiliki kekhasan tersendiri, seperti kepemilikan tanah dan sitem bagi-hasilnya (maro, marapat dll). Kepemilikan tanan yang luas oleh segelintir orang dikatakan corak produksi khas feodalisme, sedangkan kalau imperialisme berjalan dalam wilayah industrial. Tapi saya bertanya, bukankah esensinya sama saja. Kalau kapital dalam wilayah industri bersama dengan kepemilikan alat produksi paralel dengan kapitalnya tuan tanah dan kepemilikan tanah sebagai alat produksi juga? Buruh industri dan buruh tani sama aja jadi bagian dari tenaga produktif. Lalu bukankah sistem bagi hasil itu bisa aja disebut sama dengan upah untuk buruh kerah biru? Poinku, aku nggak melihat ada perbedaan signifikan antara feodalisme ataupun imperialisme, selama keduanya sama saja mengakumulasi kapital meski objek kerjanya berbeda antara tanah dan pabrik.

Prima//xmenolakxtunduk@yahoo.com//

LATAR BELAKANG JARINGAN ANTI OTORITARIAN

Jaringan Antiotoritarian merupakan kreasi beberapa individu dan kolekif sebagai aksi melawan kapitalisme yang semakin mengglobal di satu sisi, dan menolak peranan partai atau organisasi sentralis-hirarkis yang mengklaim sebagai garda depan revolusi, di sisi lainnya. Kami sadar bahwa untuk melawan kekuatan penindas ini dibutuhkan jejaring kreasi yang tidak hanya menekankan pada kegiatan politik sesuatu yang dalam banyak hal akan mereduksi hidup. Jaringan Antiotoritarian akan terus diupayakan menjadi alternatif sekaligus menerobos kemonotonan politik dan hidup harian mainstream; termasuk oposisi binernya yang berupa wacana dan aksi dari kelompok-kelompok Kiri dan intelektual produksi akademi yang mencoba membuat sistem hari ini tampak wajar-wajar saja. Dalam kreasi perlawanan ini, segala aktifitas yang dilakukan harus menarik dan menggembirakan seoptimal mungkin agar tidak terjebak pada reproduksi kemuraman dalam wajah yang lainnya. Jaringan Antiotoritarian menanti kamerad sekalian untuk berpartisipasi secara aktif dalam perumusan kerja dan pengambilan keputusan; sesuatu yang kelak bukan hanya sebagai usaha merengkuh kebebasan semata, tapi juga merengkuh hidup..
Anda tertarik?
Coba komunikasi dan kunjungi beberapa alamat elektronik dibawah ini:
Ubur-ubur@yahoogroups.com | Subscribe: ubur-ubur-subscribe@yahoogroups.com
Unsubscribe: ubur-ubur-unsubscribe@yahoogroups.com | List owner: ubur-ubur-owner@yahoogroups.com

STATEMENT BUBARNYA HOMICIDE!

POST-MORTEM ANNOUNCEMENT, Seputar Album Terakhir Dsb...

Terima kasih pada semua kawan yang mem-post komentar, pernyataan dan pertanyaan pasca pembubaran Homicide di blog ini, di email, dimanapun. Mohon maaf bila kami tidak bisa membalasnya satu persatu. Sehubungan itu pula kami merasa perlu untuk mempublikasikan beberapa hal yang perlu kami sebarluaskan;

Ok, Pertama, Homicide, sekali lagi, telah bubar. Kami, dengan berat hati tentunya, tidak akan melakukan show/panggung, tur, interview atau aktivitas apapun (musikal atau bukan) dengan nama Homicide. Ini menjawab pertanyaan kawan-kawan yang sampai beberapa hari kemarin masih mengajak kami untuk terlibat dibeberapa panggung.

Ke-2, yang erat kaitannya dengan pernyataan-pernyataan kami sebelumnya seputar album baru pada beberapa wawancara bahkan pada newsletter potokopian yang kami rilis beberapa lama sebelum Homicide kami nyatakan bubar; Album terakhir kami yang terpotong tengah jalan sebelum rampung tersebut, tetap akan kami rilis. Hanya saja tidak seperti yang direncanakan sepenuhnya. Berisi 6 track dari 11 yang direncanakan, album ini akan dirilis dibawah Lil Fish Records, bertitel "ILLSHUREKSHUN". Album ini tak lebih dari sekedar hanya rilis, dan semua profit porsi kami akan digunakan dalam "Kampanye Komunitas Melawan Neoliberalisme".

Ke-3, proyek split album dengan Mary Read Collective akan tetap dirilis oleh Fight For Your Mind Records, sedangkan proyek split album dengan MC Homeless kami cancel, dan proyek split tersebut kami alihkan pada Trigger Mortis, yang sekarang masih dalam proses penggarapan.

Ke-4, pada siapapun yang membuat laman Friendster Homicide, kami sangat menghargai usaha kawan sebagai bentuk dukungan terhadap kami, namun kami pula sangat berharap kawan mencantumkan peringatan di situs tersebut bahwa situs itu bukan situs resmi kami. Terus terang, kami merasa lelah menjawab satu persatu setiap orang yang mengirim email minta di-add segala macam, atau komplen mengapa add dia tak pernah di-approve dan sejenisnya.

Itu saja, mungkin akan menjawab beberapa pertanyaan kawan-kawan belakangan, meski tidak semua. Terima kasih sekali lagi. Salam Pembebasan.

Vives Sans Temps Mort!
Ramadhan 2007

author | zen' a.k.a. tidak sepakat
layout | attakk
pict | band

Apa kabar fxvx ?
Kabar fxvx sih baik-baik aja….

Tolong jelaskan kepada kita, apa, siapa dan sejak kapan muncul fxvx itu......
Baiklah… berikut kita akan jelaskan sejarah perkembangan FxVx… fxvx merupakan merger dari pencinta punk dan pencandu metal yang berkolaborasi menjadi bend fastcore setelah menemukan buku fastcore untuk pemula. Kita tidak dpt menceritakan banyak tentang sejarah FxVx yang sedikit menyakitkan. Formasi saat ini masih menggunakan formasi menyerang yang anti diving action, karna kami benci liga itali. Pada sayap kanan-kiri ada Adhitlepra a.k.a. Adhitpanu a.k.a. Adhitkurap yang biasa maenin 6 strings, pada gelandangan bertahan ada Tunjunguri Makimaro yang suka matahin pedal-pedalnya tukang sayur, pada cadangan inti ada xBumx yang biasa maenin 3 strings. Sedangkan posisi penyerang kita punya stok 3 vokalis, ya ada Adhitpanu, Tunjunguri Makimaro, dan xBumx…

Proyekan apa saja yang sedang dikerjakan oleh fxvx saat ini ?
Ada sih… beberapa proyek padat karya, yaaaahh… bikin zine yang gak pernah jadi-jadi, newsletter yang gak kunjung edar, sablon-menyablon yang suka mbleset, mixing album ke-2 yang kejar-kejaran… oya, kita juga baru-baru ini merilis **Thrash No Trash**, split **FxVx** bersama **Take It Back** – band skateboard asal Ibukota…

Apa aktivitas keseharian masing-masing kamu selain menghidupi band ?
Adhitpanu: masih menjadi penipu dikorporasi sialan yang sok peduli akan lingkungan, belajar nyablon yang banyakan salahnya, mencoba belajar mixing ya gak bisa-bisa…ngupil dan ngising…
Tunjunguri Makimaro: berkutat dengan kerasnya perebutan juara premiere league (FM banget yak..), sekolah, bisnis bakar-bakaran AV-idol (Mau ta zen…??), jadi sounds engineer….
xBumx: menjadi ujung tombak kapitalisme disebuah perusahaan mebel yang selalu mengajak rakyat untuk beli….beli…. dan beli….!!!, nyiramin tanaman dan masih jadi pencandu kopi…..

Seperti lirik Homicide "memperbesar kemungkinan pada ruang ketidak mungkinan, sehingga setiap orang yang kami temui tak lagi dapat menemukan satupun sudut kemungkinan untuk berkata tidak mungkin, tanpa darah mereka mengering, sebelum mata pena berkarat, menolak kembali terisi". Artinya, memperbesar kemungkinan akan adanya kehidupan yang lebih baik dari hari ini, mengajak orang-orang yang kami temui agar berkata 'mungkin' pada kehidupan yang lebih baik, entah mereka buruh, tani, kaum miskin kota, pengangguran, mahasiswa, pelajar, masyarakat adat atau siapapaun kamu!

Just wait for us, kick your ass Buried you alive Just wait for us, people stand to fight Get their life Let we see who will win Break the wall for a new world
(Revolution—Change for Better)

C/o: change_forbetter@yahoo.com | www.myspace.com/changeforbetter
Mobile: 081328686096 | 081328416870

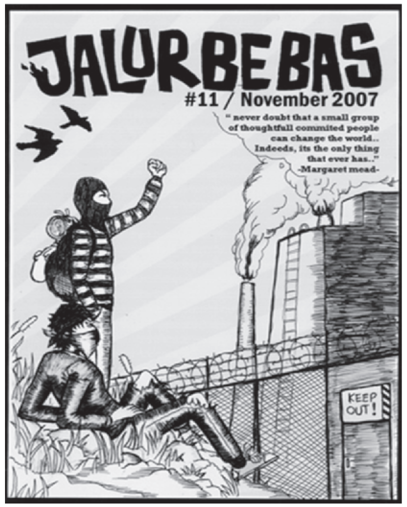

RUNDUNG KELABU PENDIDIKAN KITA

"Rundung Kelabu Pendidikan Kita"
(sebuah telaah tentang arti pendidikan)

"Ketika sekolah hanya menjadi ladang cuci otak, ketika guru tak mampu mentransformasi ilmu dan hanya berkutat pada nafsu memperkaya diri dengan menjadikan siswanya sapi perahan untuk merenggut fisik, otak dan ekonominya, maka apakah sebenarnya Arti Pendidikan itu ???"

"Ketika para guru berdemo menuntut kenaikan gaji dan pencairan 20% dana pendidikan dari pemerintah yang notabene juga wujud dari penindas, maka siswa yang nggak tahu menahu dan kepingin tahu dari apa yang tidak dia tahu menjadi KORBAN, maka apakah sebenarnya Arti Pendidikan itu ???" Aku menulis ini bukan tanpa sebab atau alasan malahan karena aku sudah begitu sedih, ternyata manusia yang seharusnya bisa hidup bebas sesuai dengan keinginan-keinginannya malahan harus terkooptasi dalam sebuah belenggu kehidupan yang namanya Pendidikan, maka muncullah tulisanku ini, bukan apa-apa, hanya aku ingin sebuah pemaknaan yang lain dari lingkaran Pendidikan itu sendiri. (Ingat kawan: Pendidikan kita saat ini sudah salah persepsi)

Pendidikan atau orang lebih menyamakan dengan pengajaran, sejarahnya dimulai ketika manusia itu merasa ingin tahu, apa dan mengapa diri dia hidup dan menempati dataran bundar yang sekarang orang menyebutnya bumi (bukan pak mi lho…), yang selanjutnya pada masa manusia sudah beranank pinak dan mengurusi kelompok semakin sulit maka mulailah sejarah sekolah muncul. Katanya yang tahu sejarah manusia, sekolah ini muncul pada jaman Yunani kuno saat Plato dan Aristoteles mendirikan Academia, dimana siswa-siswa didiknya diajarkan dalam sebuah ruangan. (yang perlu dicatat adalah dalam menempuh pendidikan tersebut siswa itu sendiri tidaklah dipaksa atau disuruh untuk masuk Akademia, tetapi atas keinginan dari siswa itu sendiri dan lagi-lagi sifatnya hanya untuk membantu siswa tahu apa yang ingin dia ketahui, disamping itu juga yang bisa masuk Academia pun rata-rata hanya khusus orang-orang dalam lingkup bangsawan).

Jaman berganti jaman, periode berganti periode dan wajah pendidikan yang cantik dengan segala tujuannya yang mulia itu sedikit demi sedikit mulai berubah rupa. Berawal pada era penjajahan, dimana pendidikan bersifat Outhoritarian (kebebasan hati nurani tidak lagi dibutuhkan) sampai pada jaman modern saat ini wajah pendidikan menjadi buruk rupa…mengapa…karena pendidikan hanya berfungsi sebagai lahan doktrinasi dari penguasa untuk semakin menancapkan kekuasaannya.

Ok, kita lanjutkan bahwasanya kita tahu saat ini wajah buruk pendidikan yang sering diidentikkan dengan bangku sekolah memang sangat membingungkan siswa-siswa yang mendalaminya. Mulai dari mata pelajaran yang harus dia terima (suka tidak suka harus diterima) sampai pada kurikulum yang menyesatkan dimana siswa dipaksa untuk selalu sukses dalam menerima pendidikan walaupun dia sama sekali belumlah tahu lebih mendalam tentang mata pelajaran yang dia terima, contoh kasarnya, dalam mata pelajaran reproduksi (biologi) Arik belum tahu yang manakah sebenarnya alat reproduksi wanita itu, eh….sebelum tahu lebih jauh, pelajaran harus dilanjutkan ke bab selanjutnya, mka kecewalah dia…Nah itulah yang selama ini mengganggu aku untuk memuntahkan tulisan ini, ternyata pendidikan saat ini benar-benar mau mencetak robot, bukan manusia yang manusiawi..(coba rasakan, dari SD sampai sekolah diperguruan tinggi, ujung-ujungnya hanyalah jadi budak corporat atau lebih lembutnya mengabdi Bro !!! dimana ketika bekerja kebebasan dan kemandirian akan selalu terkalahkan). Seperti kata Ivan Iiich bahwa: "Semua bentuk sekolah diberbagai negara saat ini telah terjebak pada kebutuhan formal sekolah. Implikasinya adalah melahirkan suatu corak pendidikan yang sekedar menjadi agen reproduksi sistem dan struktur sosial yang tidak adil seperti relasi jender, relasi rasisme, dan sistem relasi kekuasaan"

Oh…Pendidikan sampai disinikah Riwayatmu Kini !!!....

Ok, kita lanjutkan ya pembahasan, ya…menurut sudut pandangku nih...menilik dari tesis lalu dianti tesis dan melahirkan sintetis sebagai berikut "Pendidikan adalah sebuah proses transformasi ilmu-ilmu yang dilakukan oleh seseorang ke seseorang lain dengan dasar sama-sama membutuhkan, artinya Pendidikan itu adalah kebutuhan, bukan paksaan jadi disaat butuh pengetahuan maka dimulailah Pendidikan itu".

Dari pandanganku diatas Paulo Freire pun juga bilang bahwa: "Pendidikan haruslah berorientasi pada konsepsi dasar memanusiakan kembali manusia yang telah mengalami dehumanisasi akibat sistem dan struktur sosial yang menindas" (pedagogik of the opresed, New York 1986:67)

Jadi kesimpulannya di era yang serba modern saat ini, dimana segala macam kebutuhan manusia dapat terpenuhi maka mulailah untuk meluruskan kembali Arti Pendidikan yang sebenar-benarnya.

Aku sadar, aku bukanlah seorang profesor yang punya title dan karangan buku banyak, aku hanyalah seorang anak manusia yang ingin menulis, Ok memang tulisan ini belum usai, dan memang tidak boleh usai…akhir yang bukanlah terakhir….selamat direnungkan dan didiskusikan, aku menunggu respon kalian…

PRASETYO | PRINT OUT ZINE
8 Agustus '07 saat merombak makna Pendidikan sambil ditemani lagunya Metallica "Unforgiven"
melawan_batas@yahoo.co.in

REPORTASE GIG'S MEDAN BERSATU WITH FNB BENEFIT

Medan BERSATU with Food Not Bombs Benefit, 02 Desember 2007
Dimulai dari minggu pagi pukul 10:00 WIB. di derah gelanggang Remaja Sutomo Medan. Dimana kawan - kawan panitia mulai memasak Nasi, dan sayur-sayuran yang akan dibagikan ketika acara Medan Bersatu tepatnya Minggu tanggal 02 Desember 2007 di gigs..Wuih.. semua nya terlihat bekerja secara kolektif..dan akhirnya semua selesai pada Sore hari jam 17:00 WIB lalu semuanya disiapkan dan dibagikan ketika break adzan maghrib..kawan - kawan membagikan makanan Nasi + sayur Pakis Haji ala Reyza (GEDEBAC - GEDEBUC). Rasanya mantap juga...dan baru kali ini seumur hidup aku ngerasain sayur Pakis Haji rasanya kayak bumbu rendang. Dimana di luar bungkus nasi tersebut ada manifesto Food Not Bombs Jakarta yang di ambil si Ambo (A - MINOR) dari dipepi Food Not Bombs dan Statement mengenai penolakan RAN PERDA GEPENG dari Fandi (Merah Hitam), semua di bungkus rapi oleh Juned (ANEKDOT) dimana ketika Maghrib banyak kawan-kawan yang memakan dan langsung menyantapnya saja semua terlihat senag dan Gembira...dan ternyata emang ngga disangka antusias kawan-kawan di Medan untuk Food Not Bomb juga besar...bahkan ada juga yang diskusi sedikit dan menjelaskan apa itu Food Not Bomb, Pokoknya dengan kegiatan ini mantab lah lae...!! Makanan nambah semangat Equality di komunitas karena bebagi makanan adalah sebuah kemuliaan, walaupun tidak semua yang mendapatkan tetapi pada intinya semua saling berbagi. Sekali lagi terima kasih kepada kawan - kawan di JAKARTA, PALEMBANG, BANDUNG, MAKASSAR dan semuanya. Mungkin kalo ada nanti saya publikasikan....Oh iya...Kepada kawan - kawan yang berada disana mohon bantuan nya untuk Manifesto untuk Food Not Bombs Medan donk? Kasih contohnya aja mungkin kami nanti bisa merumuskan secara bersama untuk Manifesto FNB-MEDAN...

Thank's and Cheers From MEDAN..HORAS LAE...!!!

SUPPORT OUR LOCAL LITERACY, SUPPORT LOCAL ZINES...

Hallo kawan, Buat beberapa orang yang sudah mengambil **newbornfire** di kampus ITENAS-Bandung, dengan menolak untuk membayar karena alasannya adalah "zine fotokopian kok bayar? Harusnya gratis!", Ya sudah, Silahkan ambil saja, bebas kok! toh saya juga tidak akan mendapat untung kalau saya menjualnya dengan harga yang sudah saya tetapkan seharga fotokopian Rp 100-150,- x 48 halaman. jadi hitung saja biaya produksinya kalau mau. Saya cuma memberikan tawaran dengan harga tersebut karena hasil penjualan itu akan saya pakai untuk memfotokopi kembali dan memperbanyak lagi. Bikin zine itu bukan untuk mencari keuntungan materiil, saya tidak pernah melakukan pencarian profit untuk ini, tetapi keuntungannya adalah saling berbagi info, menambah jaringan pertemanan di berbagai daerah/tempat atau scene dimanapun. Saya juga sudah menawarkan trade/barter dengan zine atau stuff apapun dari yang bersangkutan dengan tidak memandang bahan trade-nya lebih besar atau kecil (biaya produksi, dsb). tetapi mungkin yang bersangkutan belum terbiasa cara ini (cara trade). jadi silahkan ambil saja kalau memang tidak bisa trade atau barter, kalau memang yang mengambil newbornfire zine ini, sudah kebiasaan mendapat zine dengan GRATISAN, hahaa..!!! coba cek di REMAINS stuff (ex-HARDER), Cihampelas, Bandung. disitu apa ada zine yang gratis? kalau ada hanyalah newsletter 2-4 halaman saja. okeh, makanya bikin zine juga donk..! ada kesempatan tertentu kalo mau gratis, datang ya ke acara DIY FEST, diskusi dan pameran zine di Taman Sambas,Jakarta 30 desember ini. Nanti akan saya beri zine saya secara gratis. ***SUPPORT OUR LOCAL LITERACY, SUPPORT LOCAL ZINES, ALBUM RELEASE, ETC..!***
jangan hanya biasakan membeli kaos clothing dan band aja atuh..! Giliran bacaan yang produk fotokopian dinilai sebelah mata (tp gapapa sich kalo belum terbiasa..:)) Beli juga donk media pendukung scene hc/punk lokal dan berbagai budaya tandingan mainstream lainnya!

xADITx | NEWBORNFIRE ZINE

BIOGRAPHY CHANGE FOR BETTER

Change for Better pertama kali terbentuk pada pertengahan tahun 2006. Berawal dari beberapa orang yang ingin membentuk band hardcore metal, maka dari jaringan antar teman ini kemudian terbentuklah band ini. **Outline pertama adalah Prima (vocal), Bintang (gitar), IpunkSuck (gitar), Anwar (bass), dan Dhani (drum).** Kelima orang ini memiliki background musik yang berbeda-beda. Prima dulunya adalah basis band crust punk dari Blora 'Battle Royale', Bintang dulunya adalah gitaris band hardcore punk 'Krisis Bumi', IpunkSuck dan Anwar tergabung dalam band scremo 'Bencong Salon', dan Dhani adalah ex drummer band oldschool hardcore asal Bekasi, (Full of Respect). Tapi perbedaan mengenai jenis kesukaan musik nggak menjadi soal buat membentuk sebuah band, karena kami memang berkomitmen untuk me-mix-kan itu semua jadi satu band, entah genre-nya apa, tapi mungkin mendekati hardcore sok-sok metal. Penampilan pertama CFB yaitu pas ada selebrasi hari Bumi di Kedai Kebun dan ini juga penampilan terakhir dari Dhani. Sebuah event yang mencoba mengingatkan kita bahwa bumi ini telah lama "menjerit" setelah di eksploitasi kapitalis-kapitalis nasional maupun multinasional. Sempat pusing nyari drummer, akhirnya kami ketemu teman kampusnya Prima, si Dewa yang dulu sempat mainin lagu-lagunya Poison the Well sama band lamanya. Terus outline inilah yang bertahan cukup lama, sampai akhirnya Anwar memutuskan untuk berhenti karena, studi yang dijalaninya sudah selesai dan mesti pulang kampung. Namun sebelum CFB kehilangan bassisnya, **Change for Better sempat record tiga lagu, Strike the Separation, Revolution, dan Revival of Dead Souls.** Dan sampai sekarang CFB belum mempunyai seorang bassis tetap, walaupun disatu sisi aktivitas CFB sekarang agak "cair" karena beberapa personalnya yang sibuk kerja dan aktifitasnya yang lain. Yah mungkin kalian semua udah pada tahu tentang label-label yang dialamatkan pada kami, sok-sok politis lah, dicap niru band ini-itu dll. Tapi kami mah masa bodoh sama hal itu. Soal label politis, kami nggak pernah mengklaim diri kami seperti itu. Mungkin karena Prima (vocal) sebelum mulai perform, selalu bercerita tentang pengalaman-pengalaman beberapa orang Change for Better tentang gerakan-gerakan yang mecoba untuk terus mendekonstruksi dunia, menghajar sistem "penghambaan" yang telah merenggut hidup. Tapi itu semua memang yang selalu ingin kita lakukan, kita ingin berbagi cerita, berbagi pemikiran, berbagi pengalaman sama temen-temen, entah lewat diskusi atau dalam flyer-flyer yang kami bagikan. Ini bukan sebuah bentuk indoktrinasi karena kami terbuka pada kritik dan diskusi-diskusi terbuka. Tak perlu takut, kami terbuka untuk share dengan siapapun. Banyak influence yang mempengaruhi kami, karena memang semua bunyi-bunyian, semua tulisan, semua aktivitas, semua momen dalam hidup kami dan pokoknya semua hal menginspirasi kami dan mempengaruhi kami dalam bermusik. Banyak band yang sering kami dengarkan, ada **The Black Dahlia Murder, Bring me the horizon, As blood runs black, All shall perish, A traitor like judas, Suicide silence, Dead blue sky, End is forever, Neaera, Arkangel, Bless the fallen, Caliban, Heaven shall burn, Poison the well, Salient insanity, Hands upon salvation, Shutdown, Homicide (RIP), Straight Answer, Walls of Jericho, Dir Yassin, The International Noise Conspiracy, Atari Teenage Riot, Lamb of God, As I Lay Dying, Undying, At The Gates** dan masih banyak lagi. Musik memang berbeda dengan politik, namun ada sesuatu hal yang "menggairahkan" bagi kami bisa menggabungkan ke duanya. Musik hanyalah sebagian kecil dari kehidupan kami, banyak hal yang lebih penting dan esensial dari sekedar musik.

START TO OPEN MY MIND. (AK-47)

ALL THE RULES THAT SHOUTED BY YOUR MOUTH NO BODY CAN CHANGE
NO BODY CAN REFUSE AND WHY I ALWAYS ENJOY IT
EVERYTIME YOU'RE FOOLIN ME AND NOW I START TO OPEN MY MIND YOU ARE NOT WRONG OR RIGHT AT ALL.

*BERPIKIR TERBUKA, TIDAK MENGHARUSKAN PEMIKIRAN MESTI SAMA ADALAH BENTUK SALING MENGHARGAI.

INSTRUKTIF

ZINE | issue#4

SUDAH KELUAR!

MATERI BARU 60 HALAMAN
JANUARI 2008
(FREE POSTER+KATALOG/LITERATUR ZINE)

UNTUK ORDER/INFO LANJUTAN
BISA KONTAK DI:
email: instruktifight@yahoo.co.id
mobile: +62 8564 251 8441

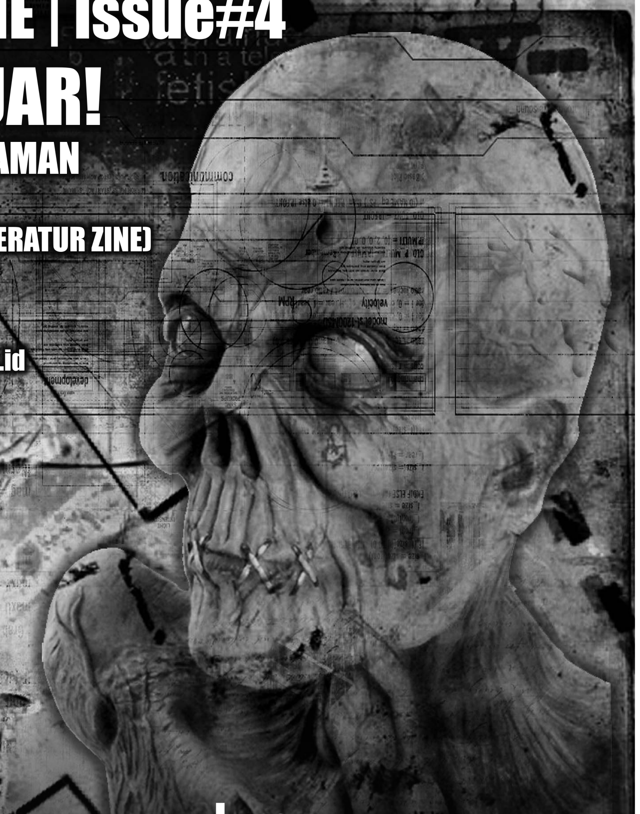

REKONSTRUKSI:
SUPERSAMIN, INC. (IN MEMORIAM)
BLORA PUNK'S COMMUNITY (SINCE 2000-2006)

INTEROGASI:
GARNA "AIRAPI" SEMARANG
FLOWERxVIOLENVE (THRASH/FAST CORE-SURABAYA)
RESIST AND EXIST (ECOLOGY/PEACE PUNK)

INTRODUKSI:
SEGARxBUGAR (THRASH/FAST CORE-SEMARANG)
CHANGE FOR BETTER (SITUASIONIST METALCORE-JOGJA)
SISTEM RIJEK (D-BEAT PUNK-JOGJA)
RONGSOKAN (D-BEAT CRUSTCORE-PALEMBANG)

INSIDE:
DIAN (KATA ZINE)
JICEK (AFFINITAS)
PRASETYO (PRINTOUT ZINE)
REPORTASE, KOLOM, OPINI,
POEM, CERPEN, REVIEW, AND MORE...

INSTRUKTIFIGHT
COLLECTIVO
PRODUKTIONZ.

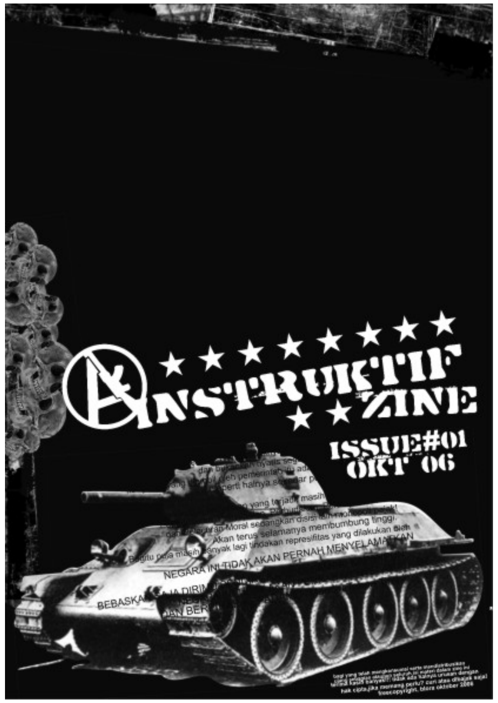
INSTRUKTIF ZINE
ISSUE#01
OKT 06

MENGANGKAT SENJATA
DENGAN IMAJI WACANA
INSTRUKTIF
zine
#3
CONTENT:
MARI KITA MELAWAN DENGAN CINTA
MASYARAKAT SAMIN DAN ANARKISME
REVOLUSI DAN ANARKI YANG TIDAK PERNAH DIAJARKAN DISEKOLAH
KRONOLOGIS PELAPORAN PENGHINAAN KETUA DEWAN KASUS KORUPSI DANA PURNABHAKTI BLORA
(TATO) ANTARA POLITIK DAN KEINDAHAN TUBUH
PROFIL TOKOH (TAN MALAKA)
TRIK LICIK DOWNLOAD GRATIS (10 TUTORIAL PAKE MIRC.)
INTERVIEW HEWHOCORRUPTS
REPORTASE TOUR 2007 SABOT CEKO GARUM BLITAR
SAJAK, PUISI, REVIEW KATALOG DLL.
INSTRUKTIF ZINE ISSUE#3 | CONTRACOPYRIGHT | BLORA MARET 2007

INSTRUKTIF ZINE
ISSUE #4
JAN' 2008
REKONSTRUKSI:
SUPERSAMIN, INC
BLORA PUNK'S COMMUNITY
INTRODUKSI:
CHANGE FOR BETTER
RONGSOKAN
A SISTEM RIJEK
SEGARxBUGAR
INTEROGASI:
GARNA AIRAPI
FLOWERxVIOLENCE
RESIST AND EXIST
INSIDE: DIAN (KATA ZINE) | PRASETYO (PRINT OUT ZINE) | JICEK (AFFINITAS)
REPORT | POEM SIDE | REVIEW AND MANY MORE...
instruktifight@yahoo.co.id | www.friendster.com/instruktifzine
www.instruktifzine.multiply.com

INTRODUKSHUN
NEOLIBERALISME DAN MAKNA SEBUAH KEBEBASAN.2
SERUAN BOIKOT WB DAN IMF BATAM
KECEWA PROYEK PENEBANGAN POHON
PERNYATAAN SIKAP ATAS RENCANA
PEMBANGUNAN PABRIK SEMEN GRESIK
PROFIL WIDJI THUKUL
INFO TOUR SOUTH EAST ASIA 2006 CLUSTER BOMB UNIT
GRATIS PEMUTARAN FILM DAN DISKUSI FISIP UI DEPOK
REPORTASE FESTIVAL MATA AIR SALATIGA
EVALUASI MATA AIR MATA OLEH DODOT-DIDOT
ADA BONUS PHOTO 4R BESERTA
LIPUTAN SINGKAT AKSI DARI KAWAN-KAWAN BLORA JUGA SUPERSAMIN
ANARKISME PENGHANCUR BUDAYA KORUPSI
PUISI-LIRIK-REVIEW
INSTRUKTIF ZINES ISSUE.2
CONTRACOPYRIGHT BLORA NOV 06
INSTRUKTIF 2
MENGANGKAT
SENJATA
DENGAN IMAJI WACANA

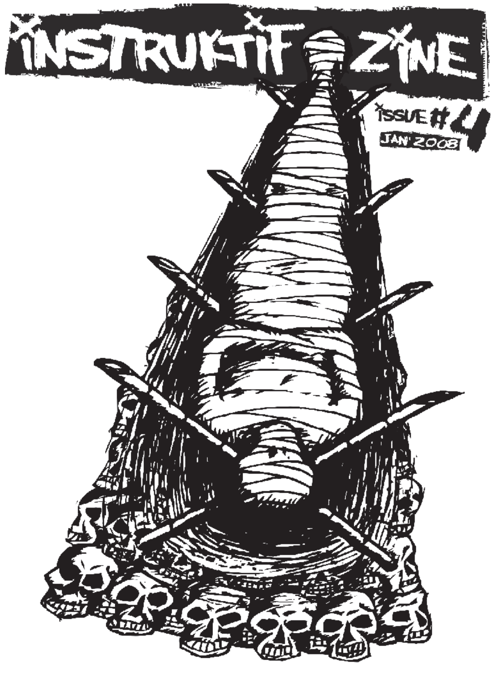
INSTRUKTIF ZINE
ISSUE #4
JAN' 2008

INSTRUKTIF#5
KEMBALI TEBAR PESONA
UNTUK BERPARTISIPASI DAN
KONTRIBUSI MATERI
SEGERA KIRIMKAN:
RILISAN | ZINE | DEMO
ARTIKEL | OPINI
BERITA | SURAT | PROMOSI
INSTRUKTIFIGHT PRODUKTIONZ
RUKO RENDOLE INDAH 08
PATI-JATENG 59100 INDONESIA.
instruktifight@yahoo.co.id